

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MAN 1 LEBONG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam*



Oleh

AGI SUPRIYADI

NIM 24861019

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2026 M/1448 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39113

Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

Nama : AGI SUPRIYADI
NIM : 24861019
Judul Proposal : "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Man 1 Lebong"

Curup, 31 Agustus 2026

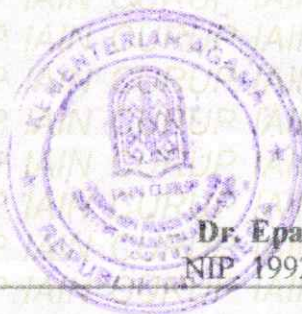
PEMBIMBING I

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Epa Kristina, M. Pd
NIP. 199210202025052002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39113
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN
No: 676/In.34/PCS/PP.00.9/08/2026

Tesis yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Man 1 Lebong” Yang ditulis oleh Agi Supriyadi, NIM 24861019, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di uji dan di nyatakan LULUS pada 14 Agustus 2026 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang,

Dr. Oktafian Histori, S.SE.,MM.
NIP. 19791017 200901 1 009

Sekretaris,

Dr. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Tanggal

19/ 08 2026

Penguji I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Tanggal

19/ 08 2026

Mengetahui:
Rektor IAIN Curup

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
NIP. 19750415 200501 1 009

Curup, 21 Agustus 2026
Direktur Pascasarjana IAIN Curup

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agi Supriyadi

NIM : 24861019

Tempat dan Tanggal Lahir : Bentangur, 14 Agustus 1994

Pekerjaan : PNS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lebong, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Agustus 2026

Saya yang menyatakan

IAIN CURUP



Agi Supriyadi

MOTTO

“Simple Life, Simple Problem

Sederhanakan Hidupmu, Sederhana Masalahmu”

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Kepada Orang Tua Saya Yang Telah Memberikan Kasih Sayang, Doa, Dan Dukungan Tanpa Henti Sepanjang Hidup Saya. Tanpa Mereka, Perjalanan Ini Tak Akan Mungkin Terlaksana.

Untuk Istri Tercinta, Terima Kasih Atas Kesabaran, Cinta, Dan Pengertianmu Yang Luar Biasa. Engkau Adalah Pilar Kekuatanku, Yang Selalu Mendampingi Di Setiap Langkah.

Kepada Anakku Yang Terkasih, Engkau Adalah Sumber Inspirasiku. Semoga Hasil Kerja Keras Ini Menjadi Contoh Bahwa Tidak Ada Impian Yang Terlalu Besar Untuk Diwujudkan.

Dan Untuk Seluruh Keluarga, Terima Kasih Atas Segala Dukungan Dan Cinta Yang Kalian Berikan. Kalian Adalah Bagian Tak Terpisahkan Dari Keberhasilan Ini.

ABSTRAK

Agi Supriyadi, 24861019, “**Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Man 1 Lebong**”, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2026.

Mutu lulusan merupakan indikator utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan, Di MAN 1 Lebong upaya mendongkrak kualitas lulusan dihadapkan pada tantangan nyata berupa rendahnya motivasi awal siswa baru akibat stigma sekolah pilihan kedua serta kurangnya kesadaran pengawasan dari wali murid di rumah. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong, yang mencakup empat fungsi utama manajemen: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan dan evaluasi (*controlling*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive yang melibatkan Kepala Madrasah, dewan guru, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, humas, serta pengurus komite sekolah. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang diterapkan meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Perencanaan (Planning)* dirumuskan secara partisipatif dan berbasis data melalui Rapat Kerja dengan mengintegrasikan program akademik dan program karakter keagamaan (Shalat Dhuha, Literasi Al-Qur'an, Safari Jumat, Kerohanian Perempuan) tanpa membebankan biaya kepada orang tua. 2) *Pengorganisasian (Organizing)* dilakukan melalui penerbitan SK pembagian tugas secara proporsional kepada para Waka dan tim BK, penjadwalan gilir penggunaan fasilitas laboratorium/komputer secara adil, serta pembentukan jadwal piket pendampingan ibadah dan *Humas Digital* (WhatsApp Group Kelas). 3) *Pelaksanaan (Actuating)* berpusat pada kepemimpinan keteladanan dan motivasi psikologis, di mana Kepala Madrasah mengeksplorasi perannya sebagai *Educator* dan *Motivator* untuk mengikis stigma "pilihan kedua" melalui MATSAMA berbasis spiritual, pendekatan persuasif-edukatif, serta pengaliran bakat non-akademik. 4) *Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)* dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Kepala Madrasah sebagai *Evaluator* berbasis data dan *Supervisor* klinis yang ditindaklanjuti secara cepat melalui program remedi, matrikulasi, dan bimbingan konseling. Implikasi dari penelitian ini membuktikan bahwa perpaduan antara fungsi manajerial POAC dan peran kepemimpinan (*EMASLIM*) mampu mentransformasikan keterbatasan *input* dan sarana menjadi keunggulan karakter serta peningkatan daya saing alumni, yang ditandai dengan menguatnya kepercayaan publik (*public trust*) dan konsistensi kelulusan siswa ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Manajemen POAC, Mutu Lulusan.*

ABSTRACT

Agi Supriyadi, 24861019, “**Madrasah Principal Leadership in Improving the Quality of Graduates at MAN 1 Lebong**”, Thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Management (MPI) Study Program, 2026.

Graduate quality serves as the primary indicator of an educational institution's success. At MAN 1 Lebong, efforts to elevate the quality of graduates face real challenges, including low initial motivation among new students due to the stigma of being a "second-choice school" and a lack of supervisory awareness from parents at home. Grounded in this phenomenon, this study aims to thoroughly describe and analyze the management of Madrasah Principal Leadership in Improving the Quality of Graduates at MAN 1 Lebong, encompassing four core management functions: planning, organizing, actuating, as well as controlling and evaluation.

This study employed a qualitative approach with a case study design. The selection of data sources was carried out purposively, involving the Madrasah Principal, teaching staff, vice principals of curriculum, student affairs, public relations, and members of the school committee. Data collection was conducted directly in the field through in-depth interviews, participative observation, and documentation studies. Meanwhile, data analysis techniques included data reduction, data display, and drawing conclusions or verification to ensure the validity of the findings.

The results of the study indicate that: 1) Planning is formulated in a participative and data-driven manner through Working Meetings (*Rapat Kerja*) by integrating academic programs and religious character programs (Dhuha Prayer, Qur'anic Literacy, Friday Safari, and Female Spiritual Development) without imposing financial burdens on parents. 2) Organizing is executed through the issuance of decree-based (*SK*) proportional task distribution for Vice Principals and the Counseling (*BK*) team, fair rotational scheduling for laboratory/computer facility usage, as well as establishing duty rosters for worship mentoring and Digital Public Relations (Class WhatsApp Groups). 3) Actuating centers on exemplary leadership and psychological motivation, where the Principal exercises her role as an Educator and Motivator to eliminate the "second-choice" stigma through spiritual-based MATSAMA (Madrasah Student Orientation), persuasive-educative approaches, and the cultivation of non-academic talents. 4) Controlling and Evaluation are carried out continuously by the Principal as a data-driven Evaluator and Clinical Supervisor, followed by rapid action through remedial programs, matriculation, and counseling services. The implications of this research demonstrate that combining the POAC managerial functions with leadership roles (EMASLIM) can transform limitations in student input and facilities into character strengths and enhanced alumni competitiveness, marked by growing public trust and consistent student admissions into State Universities (*PTN*).

Keywords: *Madrasah Principal Leadership, POAC Management, Graduate Quality.*

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Azza Wajalla. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan Taufik-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan Proposal Tesis yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Man 1 Lebong”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Qudwatuna Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wassalam, serta pada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam shaff-Nya kelak di yaumil akhir, Aamiin.

Proposal tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Seminar Proposal pada Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup. Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian dalam menyelesaikan Proposal tesis ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus Dosen Pembimbing I
3. Ibu Dr. Epa Kristina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
5. Ibu Dr. Emmi Kholilah Harahap, M. Pd. I., selaku Pembimbing Akademik telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan Proposal tesis ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
6. Kepada seluruh Dosen Program Pascasarjana dan seluruh staf IAIN curup yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan pengajaran selama perkuliahan.

7. Kepada Yang Tercinta Terkasih dan Tersayang, Kedua Orang Tua ku, Istriku (Silfi Tamala, M.Pd) dan Anakku, Serta Seluruh Keluarga Besar yang telah memberikan motivasi dan dorongan, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, sokongan serta dukungannya, semoga Allah membalasnya dengan nilai kebaikan pahala, mengampuni semua dosanya, mengangkat derajatnya dan senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya.
8. Rekan seperjuangan mahasiswa/i magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan seluruh Rekan kerja serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Ta'ala membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2026

Agi Supriyadi
NIM 24861019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Dasar Kepemimpinan Kepala Madrasah	13
2. Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu (POAC)	25
3. Mutu Lulusan.....	36
4. Tantangan dan Solusi Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Lulusan	41
5. Implikasi Kepemimpinan terhadap Mutu Lulusan	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	58
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	59
C. Jenis dan Sumber Data	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data	63
F. Uji Keterpercayaan Data.....	65
G. Rencana dan Waktu Penelitian	66

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	68
B. Temuan Penelitian.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Implikasi	129
C. Rekomendasi.....	130
D. Kata Penutup.....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Kerja (Raker) Awal Tahun.....	80
Gambar 4.2 SK pembagian Tugas	91
Gambar 4.3 WhatsApp Group Kelas	92
Gambar 4.4 Pembiasaan Sholat Dhuha dan Literasi Keagamaan	102
Gambar 4.5 Brosur Event MAN Cup	103
Gambar 4.6 Kegiatan Safari Jumat	104
Gambar 4.7 Siswa dalam Ajang Duta Daerah Bujang Semulen	105
Gambar 4.8 Administrasi dan Kelengkapan Supervisi	111
Gambar 4.9 Dokumen Jurnal Mengajar Guru.	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten untuk pembangunan nasional. Guna merealisasikan pembangunan di berbagai sektor kehidupan, pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas SDM. Komitmen ini selaras dengan amanat luhur dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya alinea keempat, yang secara eksplisit menyatakan tujuan untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa." Hal ini merupakan manifestasi keseriusan para pendiri bangsa dalam menjamin peningkatan martabat dan harkat manusia Indonesia.

Madrasah adalah salah satu institusi lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan para generasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses peningkatan kualitas pendidikan yang terprogram dan sistematis sama halnya dengan sekolah-sekolah umum. Lembaga pendidikan khususnya pada lingkungan madrasah, tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan memperkuat pendidikan agama sebagai basis karakter bagi siswa.¹

Selain itu Madrasah sebagai wadah pada hakikatnya diharapkan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif

¹ Deny Setiawan et al., "Madrasah Berbasis Pesantren: Potensi Menuju Reformasi Model Pendidikan Unggul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 34–43.

pada era globalisasi modern saat ini, sehingga pendidikan memiliki peran yang sangat mendesak dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Permasalahan mengenai mutu lulusan, sudah banyak diperbincangkan diberbagai kalangan masyarakat sebagai pelanggan produk pendidikan. Masyarakat beranggapan mutu lulusan hanya dapat dilihat dari kuantitasnya, berapa persen peserta didik yang lulus dari sebuah sekolah, tidak diukur dari nilai yang didapat dan manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik dari nilai kelulusan tersebut. Mutu lulusan dapat dikatakan sebagai benih sumber daya manusia yang akan datang. Rendahnya mutu lulusan juga menjadi permasalahan tersendiri. Mutu dari hasil pendidikan berupa lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan dunia kerja menerima sumber daya manusia sesuai dengan tinggi rendahnya mutu lulusan.

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja atau diterima didunia kerja, diterima kerja tapi tidak memiliki prestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.²

² Khoirul Huda, "Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 16, no. 2 (2016): 309–336.

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan stakeholders puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.³

Mutu pendidikan di sekolah seringkali diukur hanya dengan mutu lulusan. Padahal untuk menghasilkan lulusan yang bermutu diperlukan proses yang bermutu pula. Sedangkan proses yang bermutu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor penunjang, seperti sumber daya manusia yang bermutu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan bermutu, biaya yang memadai, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat dan handal serta lingkungan yang mendukung.⁴

Pencapaian mutu lulusan yang optimal memerlukan koordinasi dan dorongan yang efektif di seluruh aspek kelembagaan. Dalam hal ini, Kepala Madrasah memegang peran sentral sebagai manajer, motivator, dan yang

³ Andi Warisno, "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022): 310–322.

⁴ Ainun Hidayah et al., "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 1–15.

terpenting, pemimpin perubahan. Kepemimpinan pada hakekatnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam proses mencapai tujuan organisasi.⁵

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.⁶ Dalam islam kepemimpinan sangat begitu penting, sehingga terus mendapatkan perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan, mengharuskan setiap perkumpulan itu memiliki seorang pemimpin, bahkan dalam jumlah kecil sekalipun.⁷

Mengacu pada pendapat tersebut maka keberhasilan organisasi madrasah dalam mencapai tujuan yang ingin diraih sangat tergantung pada kepemimpinan maka dari itu kepala madrasah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak dan terarah. Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan tersebut, kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai simbol kepemimpinan, melainkan sebagai manajer

⁵ Syatiri Ahmad et al., “Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 33–40.

⁶ Sandiya Desti Ayunisyah et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi Di SDN 125 Rejang Lebong,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1429–1440.

⁷ Husaini Husaini and Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 43–54.

pendidikan yang wajib menjalankan roda organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen secara berkesinambungan. Kepala madrasah dituntut memiliki kecakapan manajerial yang matang mulai dari merencanakan (planning) program peningkatan mutu, mengorganisasikan (organizing) seluruh potensi sumber daya yang ada, mengimplementasikan (actuating) program kerja akademik dan non-akademik secara nyata, hingga melakukan pengawasan dan evaluasi (controlling) secara ketat.

Dengan kata lain seorang pemimpin diharapkan dapat merubah dengan maksimal segala potensi yang ada dalam menggapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt. QS An-Nahl/16:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. QS An-Nahl/16:125.⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hikmah dimaknai sebagai kebijaksanaan yang didasarkan pada ilmu, pertimbangan yang matang, serta ketepatan dalam menempatkan sesuatu sesuai dengan kondisi yang dihadapi, nilai hikmah dalam kepemimpinan Pendidikan mengandung makna bahwa kepala madrasah dituntut mampu memahami kondisi lembaga dan karakteristik peserta didik secara objektif, kemudian merumuskan kebijakan

⁸ Al-Qur'an Kemenag, An-Nahl/16:125

yang tepat, terukur, dan berorientasi pada pembinaan. Kepemimpinan yang berhikmah tidak bersifat reaktif terhadap berbagai tantangan, melainkan adaptif dan strategis dalam mengelola potensi yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, prinsip hikmah menjadi landasan normatif bahwa kualitas lulusan tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi awal yang dimiliki lembaga, tetapi sangat dipengaruhi oleh kebijaksanaan pemimpin dalam mengelola dan mengembangkan seluruh sumber daya pendidikan. Prinsip ini menegaskan bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kewenangan, tetapi juga dengan kemampuan membaca realitas dan mengambil keputusan secara proporsional.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong memiliki posisi strategis dalam pengembangan pendidikan Islam dan menjadi rujukan penting bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan menengah berbasis keagamaan. Keberadaannya tidak hanya mencerminkan sejarah panjang perkembangan pendidikan Islam, tetapi juga menjadi simbol kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Salah satu tantangan strategis yang dihadapi MAN 1 Lebong adalah fluktuasi jumlah pendaftar yang cenderung rendah dalam beberapa tahun terakhir seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah, Beliau menyampaikan bahwa hingga saat ini madrasah belum menjadi pilihan utama masyarakat ketika menentukan sekolah bagi anak-anak mereka. Rendahnya animo masyarakat menyebabkan proses rekrutmen siswa tidak dapat

dilakukan melalui seleksi kompetisi yang ketat. Akibatnya, madrasah cenderung menerima hampir seluruh pendaftar guna memenuhi kuota rombongan belajar, yang secara manajerial menciptakan tantangan besar dalam mengelola *input* siswa dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Kondisi ini menuntut adanya kepemimpinan kepala madrasah yang mampu memberikan proses pendidikan yang optimal guna menghasilkan lulusan bermutu yang memiliki nilai tambah (*value added*) bagi Masyarakat.

Berdasarkan data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun pelajaran 2023–2025, Dimana Tahun 2023 jumlah siswa yang diterima 25 orang dengan rata-rata nilai 79,91, Tahun 2024 jumlah siswa yang diterima 28 orang dengan rata-rata nilai 80,24, Tahun 2025 jumlah siswa yang diterima 28 orang dengan rata-rata nilai 80,67.⁹ Capaian akademik sebagian peserta didik yang diterima di MAN 1 Lebong masih menunjukkan variasi kemampuan dasar yang beragam kondisi tersebut menunjukkan bahwa input peserta didik masih memerlukan pembinaan dan penguatan agar dapat mencapai mutu lulusan yang diharapkan.

Secara umum, profil mutu lulusan MAN 1 Lebong menunjukkan pencapaian yang beragam dari sisi administratif dan kelulusan, madrasah secara konsisten mampu mencapai target kelulusan 100% dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang terpenuhi, serta penguasaan teknologi informasi yang cukup adaptif dalam proses pembelajaran. Namun,

⁹ Arsip Data PPDB MAN 1 Lebong

jika ditinjau dari indikator daya saing pada jenjang pendidikan lanjutan, jumlah lulusan yang berhasil menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) masih cukup terbatas dan fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini linear dengan kondisi daya saing komparatif lulusan di level nasional yang masih memerlukan penguatan, terutama pada penguasaan keterampilan praktis agar lebih siap menghadapi dunia kerja.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari pengaruh kualitas input siswa sehingga menciptakan tantangan tersendiri bagi kepemimpinan kepala madrasah untuk melakukan intervensi strategis guna memberikan nilai tambah (value added) bagi setiap lulusan, khususnya dalam hal penguatan akhlakul karimah dan kemandirian, agar mereka tetap mampu bersaing di tengah masyarakat meskipun dengan keterbatasan latar belakang akademik awal mereka.

Menghadapi kondisi tersebut, peran kepala madrasah menjadi sangat krusial. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin manajerial yang bertanggung jawab penuh atas efektivitas roda organisasi madrasah. Dalam menyiasati keterbatasan input siswa demi melahirkan output yang berdaya saing, kepala madrasah dituntut mengoptimalkan seluruh tahapan manajerial secara terstruktur, yaitu mulai dari perencanaan program mutu yang realistis, pengorganisasian guru dan staf yang tepat guna, implementasi program akademik maupun non-akademik di lapangan, hingga pengawasan dan evaluasi program secara berkala.

Meskipun tema kepemimpinan kepala madrasah sudah banyak diteliti, namun sebagian besar studi terdahulu lebih fokus pada lembaga pendidikan yang sudah mapan dengan kualitas *input* siswa yang unggul. Masih terdapat ruang kosong mengenai bagaimana kepemimpinan manajerial dijalankan pada madrasah yang menghadapi tantangan animo masyarakat rendah serta keterbatasan standar akademik siswa di awal masuk. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan pada strategi kepemimpinan dalam mengoptimalkan sumber daya yang terbatas menjadi lulusan yang berkualitas.

Atas dasar realitas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lebong. Dengan harapan dapat memberi jawaban sekaligus kontribusi positif bagi madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan, untuk menyongsong madrasah yang berkualitas, dan membekali peserta didik sehingga memiliki wawasan yang lebih seiring dengan perkembangan zaman serta mampu mewarnai kompetisi global, baik skala nasional maupun internasional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari meluasnya penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di

Man 1 Lebong”. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka fokus penelitian dibatasi pada aspek manajerial dalam peningkatan mutu lulusan, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) Program Peningkatan Mutu Lulusan
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Sumber Daya Madrasah
3. Pelaksanaan (*Actuating*) Program Peningkatan Mutu Lulusan
4. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) Program Peningkatan Mutu Lulusan

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah beberapa pertanyaan penelitian yang dapat menjadi dasar dalam penyusunan proposal tesis:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengorganisasikan sumber daya untuk meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lebong?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong?
4. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam merencanakan program peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong.
2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengorganisasikan sumber daya untuk meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Lebong.
3. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong.
4. Kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian dalam bidang kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam hubungan antara gaya kepemimpinan dan mutu hasil pendidikan di madrasah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala MAN 1 Lebong: Sebagai bahan evaluasi dan referensi strategis dalam mengambil kebijakan manajerial serta mengoptimalkan program peningkatan mutu lulusan yang berkelanjutan.
- b. Bagi Guru dan Staf: Sebagai motivasi dan panduan kolaboratif dalam menyukseskan implementasi serta pengawasan program-program mutu madrasah di lapangan.
- c. Bagi Kementerian Agama dan Pengelola Pendidikan Islam: Sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pembinaan kepala madrasah agar lebih inovatif dan berorientasi pada mutu lulusan.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai data awal atau referensi pembandingan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji tema kepemimpinan manajerial kepala madrasah dengan karakteristik tantangan geografis atau input siswa yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah konsep fundamental dalam ilmu manajemen dan organisasi yang merujuk pada proses memengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Secara etimologis, kepemimpinan (leadership) berasal dari kata lead yang berarti memandu, mengarahkan, atau memimpin.¹

Kepemimpinan dipandang sebagai proses transaksional atau transformasional yang inti utamanya adalah menciptakan visi dan memobilisasi sumber daya khususnya sumber daya manusia untuk mewujudkan visi tersebut di tengah kondisi yang tidak pasti.² Oleh karena itu, kepemimpinan bukanlah sekadar jabatan, melainkan kemampuan bertindak sebagai agen perubahan.

Kepemimpinan adalah suatu keterampilan dan kemampuan dari seseorang yang telah menduduki jabatan menjadi pimpinan dalam sebuah pekerjaan dalam mempengaruhi tindakan orang lain, terutama kepada bawahannya agar berpikir dan bertindak laku sedemikian

¹ Aidul Azhari Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, "Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset Dan Teoritis* 1, no. 01 (2024): 1–17.

² Sutio Agustian et al., "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Pai (Studi Di Man 01 Kepahiang)" (PhD Thesis, IAIN CURUP, 2018), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/129>.

rupa sehingga melalui tingkah laku positif ini dalam memberikan sumbangan yang nyata di dalam pencapaian tujuan organisasi.³ Kepemimpinan adalah tindakan pemimpin dalam mencapai tujuan. Tindakan utamanya adalah mempengaruhi orang lain. Orang lain dimaksudkan baik bawahannya, rekan kerja, maupun pihak berkepentingan (stakeholder).⁴ Dengan kepemimpinan aktivitas dalam usaha mempengaruhi orang lain bekerja dengan penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan, peran kepemimpinan mengambil dimensi yang lebih spesifik, yaitu Kepemimpinan Pendidikan. Kepala Madrasah harus menjalankan fungsi ganda sebagai Manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan sumber daya fisik, sekaligus sebagai Pemimpin Instruksional yang fokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mutu guru. Dalam tinjauan Islam kepemimpinan (al-qiyadah) tidak hanya berorientasi pada tujuan manajerial, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Pemimpin dipandang sebagai khalifah (pemimpin yang bertanggung jawab) dan dituntut untuk memiliki sifat-sifat kenabian, terutama Fathanah (kecerdasan dan kebijaksanaan). Sifat Fathanah inilah yang menjadi fondasi teoritis utama yang menghubungkan konsep

³ Husen Waedoloh et al., “Gaya Kepemimpinan Dan Karakteristik Pemimpin Yang Efektif,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 5, no. 1 (2022): 144–152, <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57783>.

⁴ Iis Sugianti et al., “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di MIN 04 Kepahiang” (PhD Thesis, Pascasarjana, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4391/>.

kepemimpinan dengan kebutuhan untuk inovasi dalam upaya meningkatkan daya tarik madrasah.

Kepemimpinan sangat penting untuk mengawasi kemajuan suatu organisasi dalam situasi yang sering dihadapkan pada perubahan yang tidak pasti. Perubahan yang tidak pasti ini membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki pengetahuan luas tentang transformasi perubahan organisasi dan dapat memprediksinya, oleh karena itu sangat diperlukan kepala sekolah yang berorientasi mutu. Hal ini menyebabkan kepala sekolah harus menggunakan pendekatan kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan dan menciptakan sekolah yang berkualitas tinggi yang merupakan tujuan dari kepemimpinan transformasional itu sendiri

Berdasarkan konsep di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi pola pikir untuk merubah perilaku bawahannya tanpa paksaan agar lebih produktif serta memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi dan memberikan dorongan kepada anggota yang kurang atau tidak melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai aturan dan kesepakatan dalam suatu Lembaga pendidikan demi mencapai tujuan visi misi suatu organisasi atau kelompok dengan berlandaskan peraturan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di lembaga sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga. Sebagai

pemimpin lembaga pendidikan ia mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan serta melakukan pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana lembaga.⁵ Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu mengelola lembaga dengan baik dan efisien.

Kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah harus bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat. Kepala madrasah dituntut untuk menguasai skill berfikir dan skill bekerja dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala madrasah harus menjaga komunikasi baik dan memiliki timbal balik dengan warga madrasah dan masyarakat sehingga bisa menjalin kerjasama dalam kemajuan madrasah. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa memiliki kemampuan dalam memimpin lembaga pendidikan. Sebagaimana yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional bahwa untuk menjadi kepala madrasah harus memenuhi kualifikasi sebagai berikut:⁶

- 1) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi;
- 2) Memiliki sertifikat pendidik;
- 3) Memiliki pangkat dan golongan ruang paling rendah penata, III/c bagi Guru yang berstatus sebagai PNS;

⁵ Putri, A., Sahib, A., & Bahri, S. (2023), "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3332>.

⁶ Lampiran Permendikdasmen Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

- 4) Memiliki jenjang jabatan paling rendah Guru ahli pertama bagi Guru yang berstatus sebagai PPPK dengan pengalaman dalam jabatan sebagai Guru paling sedikit 8 (delapan) tahun;
- 5) Memiliki hasil penilaian kinerja Guru dengan predikat paling rendah "Baik" selama 2 (dua) tahun terakhir;
- 6) Memiliki pengalaman manajerial paling singkat 2 (dua) tahun di Satuan Pendidikan, organisasi pendidikan, dan/atau komunitas pendidikan;
- 7) Tidak pernah dikenai hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 8) Tidak sedang menjadi tersangka, terdakwa, atau tidak pernah menjadi terpidana;
- 9) Berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada saat diberi penugasan sebagai Kepala Sekolah; dan
- 10) Menandatangani pakta integritas bersedia ditempatkan di wilayah yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah terkait.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah adalah tenaga pendidik yang diberi tugas untuk mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan. Kepala madrasah harus memiliki wawasan dan kompetensi yang unggul dari pendidik lainnya, oleh karena itu kepala madrasah harus meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan.

b. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran dan fungsi untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dalam hal administrasi lembaga dan melakukan supervisi kepada pendidik agar mereka mampu meningkatkan kompetensinya dalam membimbing peserta didik.

Peran Kepala Madrasah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan Kepala Madrasah dalam

menjalankan roda kepemimpinannya. Dalam pelaksanaannya tugas Kepala Madrasah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra.⁷ Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, Kepala Madrasah memiliki fungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM).⁸ yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kepala madrasah sebagai pendidik (Educator)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya guna bermuara pada peningkatan mutu lulusan. Menciptakan iklim lembaga yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.⁹

Kepala madrasah sebagai pendidik juga dituntut untuk memiliki akhlakul karimah, karena sikap dan perilakunya akan menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah. Keteladanan tersebut berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta mewujudkan budaya madrasah yang religius, disiplin, dan

⁷ Navratilofa, M., Asha, L., & Nurmali, I., “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Madrasah Efektif Di Madrasah Aliyah Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong” (PhD Thesis, IAIN Curup, 2020), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1517>.

⁸ Mulyasa. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003. Hlm 98.

⁹ Muzakar Muzakar, “Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14, no. 1 (2014): 110–133.

berintegritas.¹⁰ Kepala madrasah yang efektif adalah yang memiliki komitmen tinggi dan berfokus kepada tingkat kompetensi para pendidik serta memberikan fasilitas yang diperlukan oleh pendidik, baik berupa fasilitas fisik maupun dukungan psikologis melalui pendekatan pembinaan yang persuasif, edukatif, dan humanis dari hati ke hati.

2) Kepala madrasah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹¹ Kepala Madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana Kepala Madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang berupa *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).¹² Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer.

¹⁰ Nia Sari et al., “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2020): 200–216.

¹¹ Warman Warman et al., “Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan” (PhD Thesis, IAIN Curup, 2021), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1141/>.

¹² Wijaya, R., Hamengkubuwono, H., & Bahri, S. (2020). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Pertama Sebagai manajer Kepala Madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala Madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para pendidik, serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak. Kedua, memberi kesempatan kepada para pendidik untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini Kepala Madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh pendidik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, workshop, seminar, diklat, dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh pendidik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan madrasah.

Kepala madrasah sebagai manager harus mampu mengatur segala kebutuhan pendidik, peserta didik dan lembaga mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang dilakukan secara intens.

3) Kepala madrasah sebagai administrator

Peranan Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan pada hakekatnya, Kepala Madrasah mempunyai pengetahuan yang

cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara berkelanjutan perubahan yang sedang terjadi di masyarakat, sehingga lembaga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru melalui program-program pendidikan yang direncanakan.¹³

Menurut Purwanto, sebagai administrator pendidikan, Kepala Madrasah mempunyai tugas dan tanggungjawab melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan madrasah yang dipimpinnya seperti; membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengordinasian dan pengarahan, serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.¹⁴

Kepala Madrasah harus mampu mengelola potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia, mengelola fasilitas, mengelola administrasi pembelajaran, mengelola keuangan dan mengelola administrasi kesiswaan untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efisien.

4) Kepala madrasah sebagai supervisor

Salah satu tugas Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah melakukan pengawasan pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik.

¹³ Fathul Anwar et al., "Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Pendidikan," *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2024), <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/679>.

¹⁴ Imron Imron et al., "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 350–359.

Kepala Madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Dan sebagai seorang penyelia (*supervisor*), kepala sekolah harus mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan, serta memanfaatkan hasil supervisi.

Supervisi merupakan bantuan yang diberikan supervisor kepada pendidik dan staf untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar, mengkoordinasi, membimbing, membantu guru dari tidak mampu menjadi berkemampuan, membantu guru menjadi pribadi yang cermat, kritis, dan memahami tugas serta kewajiban sebagai guru.¹⁵

Sehubungan dengan hal tersebut dijelaskan bahwa fungsi pokok kepala madrasah sebagai supervisor terutama ialah membantu para pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kompetensinya.

¹⁵ Revi Permanasari et al., “Manajemen Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Rejang Lebong,” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 13, no. 02 (2024): 65–82.

5) Kepala madrasah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) bertugas memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, dan berjiwa besar, memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik, memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban dan mampu mengambil keputusan baik urusan interen maupun eksteren, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.¹⁶

sebagai seorang pemimpin (*leader*) kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat yang mulia. Diantara sifat itu adalah *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Sifat-sifat tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Hal ini dalam rangka membangun kepercayaan dari guru-guru maupun tenaga kependidikan yang ada dalam wilayah tanggung jawabnya.

6) Kepala madrasah sebagai innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh pendidik di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang berinovatif.

¹⁶ Istikomah Istikomah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018): 26–53.

Kepala Madrasah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di lembaga.

7) Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.¹⁷

Kepala madrasah sebagai motivator harus bisa menumbuhkan motivasi kepada seluruh civitas akademika agar mereka mampu berkerja sesuai dengan tanggungjawab yang mereka ampu. Kepala madrasah harus bisa memberi motivasi berupa intensif, reward atau sanjungan, hal tersebut akan menumbuhkan rasa semangat dan tanggungjawab kepada pendidik dalam melaksanakan tugas.

Selain memberikan bentuk penghargaan fisik dan pujian, peran *motivator* juga diwujudkan melalui penciptaan iklim kerja yang kondusif, humanis, dan suportif. Kepala madrasah harus mampu memosisikan dirinya sebagai sumber energi positif yang ramah, mau mendengarkan aspirasi serta keluhan guru, dan memberikan ruang bagi dewan guru untuk berinovasi dalam

¹⁷ Siti Wahyuni, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan Efektif," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 205–214.

pembelajaran tanpa rasa takut berbuat salah. Ketika pendidik diperlakukan sebagai mitra profesional yang dihargai keberadaannya, rasa percaya diri mereka akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak langsung pada kualitas interaksi mengajar di dalam kelas.

Kepala madrasah yang bisa menjalankan tugas dan fungsi di atas secara baik bisa di sebut sebagai pemimpin yang efektif. Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga harus menjalankan dan menerapkan tugas dan fungsi di atas, selain itu juga harus memenuhi kriteria sebagai pemimpin dan memiliki pengalaman yang cukup. Ketika semua persyaratan tersebut terpenuhi maka akan tercipta suasana kondusif di lingkungan kerja dan akan menumbuhkan semangat bekerja dan belajar bagi warga madrasah.

2. Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu (POAC)

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Secara klasik, fungsi manajemen diperkenalkan oleh George R. Terry yang merumuskan empat fungsi utama manajemen yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC).¹⁸

¹⁸ Neri Wijayanti and Febrian Arif Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.

Dalam konteks pendidikan, manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan melalui kerja sama yang terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen dalam madrasah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan mutu lulusan.

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi awal dan paling mendasar dalam manajemen. Tanpa perencanaan yang jelas, pelaksanaan kegiatan organisasi akan berjalan tanpa arah yang terukur. Perencanaan sebagai kegiatan memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan asumsi mengenai masa depan dalam merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹ perencanaan adalah proses menentukan tujuan organisasi dan menetapkan cara terbaik untuk mencapainya. Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan berorientasi pada masa depan dan menjadi dasar bagi fungsi manajemen lainnya.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai penyusunan dokumen administratif, tetapi sebagai proses strategis dalam menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan. Perencanaan

¹⁹ Moh Arifudin et al., "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–183.

pendidikan mencakup penetapan tujuan pendidikan, perumusan kebijakan, serta penentuan program dan kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian, perencanaan menjadi instrumen penting dalam menjamin efektivitas penyelenggaraan pendidikan.²⁰

Dalam konteks madrasah, perencanaan kepala madrasah mencakup beberapa aspek strategis. Pertama, perumusan visi dan misi madrasah yang berorientasi pada pengembangan mutu lulusan, baik dari aspek akademik, keagamaan, maupun karakter. Visi dan misi tersebut menjadi landasan dalam menyusun program kerja tahunan maupun jangka menengah. Kedua, penyusunan program peningkatan mutu lulusan, seperti program pembinaan akademik, penguatan literasi, bimbingan belajar, serta pembinaan kompetensi keagamaan seperti kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Ketiga, perencanaan pengembangan profesional guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan peningkatan kompetensi pedagogik.

Perencanaan yang efektif juga harus mempertimbangkan kondisi input peserta didik, ketersediaan sumber daya, serta

²⁰ Ali Mashar, "Perencanaan Dan Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan:(Studi Multi Situs Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur)," *Jurnal Sustainable* 4, no. 2 (2021): 101–111.

tantangan lingkungan madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan analitis untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata lembaga dan merumuskan strategi yang realistis namun progresif. Perencanaan yang berbasis pada analisis kebutuhan (needs assessment) akan lebih relevan dalam menjawab permasalahan mutu lulusan.

Perencanaan yang efektif harus berbasis pada analisis kebutuhan dengan mempertimbangkan kondisi input peserta didik, ketersediaan sumber daya, serta melibatkan peran serta aktif dari guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah. Dalam menyusun perencanaan mutu, secara teoritis kepala madrasah kerap dihadapkan pada tantangan keterbatasan kualitas akademis input siswa baru. Solusi manajerial yang dapat dirumuskan adalah dengan merancang program yang tidak hanya bertumpu pada target nilai kognitif semata, melainkan berorientasi pada nilai tambah yang berbasis pada penguatan karakter akhlakul karimah serta kompetensi praktis peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa. Perencanaan yang matang, terarah, dan berbasis kebutuhan akan menjadi dasar bagi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Melalui perencanaan yang sistematis, upaya peningkatan mutu lulusan dapat dilakukan

secara terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengatur dan menyusun seluruh sumber daya organisasi agar dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.²¹ Pengorganisasian adalah proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas tersebut, serta menyediakan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaannya.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengorganisasian berarti mengatur struktur organisasi sekolah/madrasah, membagi tugas dan tanggung jawab, serta mengoordinasikan seluruh komponen pendidikan agar berjalan secara sinergis. Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan bertujuan menciptakan sistem kerja yang jelas sehingga setiap tenaga pendidik dan kependidikan memahami perannya dalam mencapai tujuan pendidikan.²²

Dalam madrasah, kepala madrasah memiliki peran sentral dalam proses pengorganisasian. Setelah perencanaan peningkatan mutu lulusan disusun, langkah berikutnya adalah

²¹ S. E. Hantono et al., *Pengantar Manajemen* (Penerbit Widina, 2025),

²² Azvi Rahmi and Serpuadi Zeky, *Manajemen Pendidikan* (CV. Gita Lentera, 2024) hlm 3

mengatur sumber daya yang ada untuk melaksanakan rencana tersebut. Pengorganisasian dapat diwujudkan melalui pembagian tugas guru sesuai dengan kompetensinya, pembentukan tim pengembang mutu, pengelolaan wali kelas, serta penguatan peran wakil kepala madrasah dan koordinator bidang tertentu.

Pengorganisasian yang efektif juga mencakup pengelolaan program pembinaan siswa, baik dalam bidang akademik maupun keagamaan. Misalnya, pengaturan jadwal tambahan belajar, pembinaan tahfiz atau tilawah, kegiatan ekstrakurikuler, serta program pembentukan karakter. Dengan struktur yang jelas dan pembagian tugas yang proporsional, setiap program peningkatan mutu lulusan dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi.

Selain itu, kepala madrasah harus mampu menciptakan koordinasi dan komunikasi yang baik antar unsur madrasah. Koordinasi yang efektif akan meminimalkan tumpang tindih tugas dan memperkuat kerja sama tim. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga kolaboratif dan partisipatif, sehingga seluruh warga madrasah merasa memiliki tanggung jawab terhadap mutu lulusan. Tantangan utama pada tahap pengorganisasian biasanya bersumber dari keterbatasan

kuantitas dan kualitas staf, atau adanya resistensi internal. Solusi manajerial yang diperlukan adalah penerapan pendekatan kepemimpinan transformasional dan peran kepala madrasah sebagai leader yang merangkul, mengayomi, serta memberikan delegasi wewenang yang proporsional untuk menumbuhkan rasa percaya diri guru.

Dengan demikian, pengorganisasian menjadi jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan. Tanpa pengorganisasian yang baik, rencana peningkatan mutu lulusan tidak akan dapat direalisasikan secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan kepala madrasah dalam menyusun struktur kerja, membagi tugas, serta membangun koordinasi menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu lulusan.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang berorientasi pada upaya menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini menekankan pada aspek kepemimpinan, motivasi, pengarahan, dan komunikasi.²³ *Actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan organisasi.

²³ Ramanda Yogi Pratama, "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC,'" *Universitas Jenderal Achmad Yani* 2, no. 4 (2020): 76–78.

Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan tidak hanya berarti menjalankan program secara administratif, tetapi juga memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Nanang Fattah menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam menggerakkan guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan program secara konsisten dan bertanggung jawab.

Dalam konteks madrasah, pelaksanaan menjadi arena nyata kepemimpinan kepala madrasah. Setelah perencanaan disusun dan struktur organisasi dibentuk, kepala madrasah harus memastikan implementasi program peningkatan mutu lulusan berjalan secara efektif. Pelaksanaan tersebut meliputi implementasi pembelajaran yang berkualitas, pembinaan akademik seperti penguatan literasi dan bimbingan belajar, serta pembinaan kompetensi keagamaan seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter islami.

Selain itu, kepala madrasah berperan sebagai motivator bagi guru dan siswa. Motivasi yang diberikan dapat berupa dorongan moral, penghargaan atas prestasi, pembinaan profesional, maupun penciptaan iklim kerja yang kondusif.

Iklīm madrasah yang positif akan meningkatkan semangat kerja guru dan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada mutu lulusan.

Pelaksanaan juga mencakup komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dengan seluruh warga madrasah. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif akan memperkuat komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan program sering kali menghadapi tantangan berupa fluktuasi motivasi kerja guru dan kedisiplinan siswa yang variatif. Solusi yang diterapkan adalah pengarahān berkala, pemberian stimulasi berupa penghargaan (reward), serta penciptaan kultur madrasah yang disiplin. Implementasi *actuating* yang berhasil secara teoritis akan memberikan implikasi langsung berupa peningkatan prestasi akademik, pembentukan karakter non-akademik siswa di sekolah, serta optimalisasi iklim belajar.

Dengan demikian, pelaksanaan merupakan tahap konkret dalam proses peningkatan mutu lulusan. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak akan bermakna tanpa pelaksanaan yang efektif. Oleh karena itu, kemampuan kepala madrasah dalam menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan seluruh komponen madrasah menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan mutu lulusan.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini berperan dalam mengukur, menilai, serta melakukan koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.²⁴ *controlling* merupakan usaha untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasinya, dan mengambil tindakan korektif apabila diperlukan.

Dalam manajemen pendidikan, pengawasan memiliki peran strategis dalam menjaga mutu proses dan hasil pendidikan. pengawasan dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dan program sekolah berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Pengawasan bukan sekadar mencari kesalahan, tetapi merupakan upaya pembinaan dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Dalam konteks madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Pengawasan tersebut meliputi supervisi pembelajaran di kelas, monitoring perkembangan akademik siswa, evaluasi program pembinaan keagamaan,

²⁴ Lyindira Putri, "Fungsi Manajemen Pengawasan, Tahapan Dan Kerangka Manajemen Pengawasan Dalam Perspektif Hadis," *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 6 (2025): 62–79.

serta penilaian terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Melalui supervisi akademik, kepala madrasah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kurikulum.

Selain itu, pengawasan juga berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa sebagai indikator mutu lulusan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, baik dalam aspek akademik, keagamaan, maupun karakter. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program, penyempurnaan strategi pembinaan, serta pengambilan kebijakan lanjutan.

Pengawasan yang efektif harus bersifat objektif, berkelanjutan, dan disertai tindak lanjut. Tanpa tindak lanjut, evaluasi tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu membangun sistem evaluasi yang sistematis dan transparan agar proses peningkatan mutu dapat berjalan secara konsisten.

Tantangan pada tahap pengawasan adalah keterbatasan instrumen kontrol ketika peserta didik berada di luar lingkungan madrasah. Solusi strategis yang dilakukan adalah membangun sistem pengawasan kolaboratif. Keberhasilan

pengawasan yang ketat dan berkelanjutan ini secara teoritis akan memberikan implikasi eksternal, yaitu berupa peningkatan kepercayaan masyarakat, kepuasan pemangku kepentingan dan peningkatan animo masyarakat pada proses rekrutmen siswa baru.

Dengan demikian, pengawasan merupakan fungsi manajemen yang menutup sekaligus menyempurnakan rangkaian perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Melalui pengawasan yang efektif, kepala madrasah dapat memastikan bahwa seluruh upaya peningkatan mutu lulusan berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan dan mengalami perbaikan secara berkelanjutan.

3. Mutu Lulusan

a) Pengertian Mutu Lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.²⁵ Secara terminologi

²⁵ Agus Ali, “Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren: Penelitian Di Madrasah Ummul Quro Al-Islami Bogor Dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor” (PhD Thesis, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), <https://digilib.uinsgd.ac.id/92185/>.

mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.²⁶

Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi Pendidikan.²⁷

Lulusan madrasah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah lulusan yang mempunyai kriteria sebagai out comes yaitu dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan adalah komponen utama yang menjadi target suatu institusi pendidikan Nasional dengan harapan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas yang merupakan nilai dari sukses dan

²⁶ Ahmad Akbar et al., “Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (2022): 644–659.

²⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Routledge, 2014), hal 23-24 <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203417010/total-quality-management-education-edward-sallis>.

²⁸ Fitriyani, H. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Magelang (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

gagalnya suatu sekolah dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

b) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Lulusan sebagai output sekolah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari *context input, proses, output dan outcome*. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai outcomes yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja.

Penilaian dalam melihat keberhasilan mutu lulusan suatu pendidikan dapat disandarkan pada pedoman Standar Kompetensi Lulusan (SKL) peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kompetensi merupakan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten. Sedangkan standar kompetensi adalah ukuran minimal suatu kompetensi yang harus dicapai. Standar kompetensi lulusan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menetapkan apa yang diharapkan dari seorang peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan mencakup tiga aspek utama yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²⁹

²⁹ Rahman, A. (2025). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(12), 533-543.

Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C yang difokuskan kepada:³⁰

- a) persiapan Murid menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
 - b) penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
 - c) pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi Murid agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Indikator Standar Mutu Lulusan

Dalam merumuskan indikator standar mutu lulusan harus dilakukan dengan sangat jelas dan terperinci. Indikator harus sesuai dengan target tujuan pencapaian mutu lulusan. Indikator juga merupakan alat atau pedoman yang digunakan sebagai instrumen dalam mempermudah penilaian kualitas kelulusan di sekolah. Kriteria ketuntasan minimal merupakan kunci dalam menyusun indikator mutu lulusan agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal. Dengan kata lain indikator harus bersifat valid dan sesuai dengan ketentuan zaman atau mengikuti perubahan penilaian pendidikan Nasional. Indikator mutu lulusan sangat penting dalam menilai kualitas lulusan sebuah lembaga pendidikan.

³⁰ Lampiran Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Keberhasilan sebuah sekolah dapat dilihat dari pencapaian nilai-nilai sesuai ketentuan yang ada di sekolah.

Nur Zazin juga menjelaskan bahwa indikator mutu lulusan dapat dijabarkan sebagai standar Nasional yang dipadukan dengan cita-cita lembaga pendidikan. Ada beberapa indikator mutu pendidikan yang baik, yaitu:

- a) Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan, hal ini bertujuan untuk dapat mengukur mutu lulusan dengan jelas sesuai target pencapaian.
- b) Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, dengan demikian proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan.
- c) Memiliki visi dan misi yang jelas, karena lembaga pendidikan sudah selayaknya memiliki visi dan misi yang jelas untuk menjadi pedoman sebagai cita-cita lembaga pendidikan.
- d) Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian, hal ini sangat penting sebagai acuan dalam proses pembelajaran pendidikan ke depannya.
- e) Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, hal ini sangat penting guna peserta didik dan guru mampu memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas.³¹

³¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 135.

Indikator mutu lulusan dapat dijelaskan secara terperinci pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Standar Mutu lulusan

No	Indikator Operasional
1	Mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2	Mencapai target rata-rata nilai UN
3	Mencapai target kelulusan UN
4	Mencapai target jenjang pendidikan lanjut / masuk PT
5	Memiliki daya saing yang komparatif baik secara Nasional maupun Internasional
6	Berperan aktif menjaga kelangsungan hidup sesuai perkembangan dunia
7	Memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an
8	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran
9	Memperoleh keterampilan untuk bersaing memperoleh pekerjaan pada level nasional dan internasional
10	Memiliki kemampuan spiritual yang mendalam

4. Tantangan dan Solusi Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Lulusan

a. Analisis Tantangan (Internal dan Eksternal)

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan tidak dapat dilepaskan dari dinamika lingkungan yang

kompleks di mana pemimpin harus berhadapan dengan ketidakpastian antara harapan masyarakat dan realitas input siswa.

Secara eksternal, madrasah menghadapi tantangan berupa rendahnya social trust (kepercayaan masyarakat) yang berakibat pada penurunan animo pendaftar.³² hal ini menciptakan "stigma sekolah pilihan kedua" yang secara psikologis dapat menurunkan motivasi kolektif warga madrasah stigma ini memicu munculnya fenomena sinisme organisasi, di mana para guru dan staf merasa bahwa sebesar apa pun usaha yang dilakukan, madrasah akan tetap dipandang sebelah mata oleh masyarakat dibandingkan sekolah umum favorit. Dalam konteks ini, kepala madrasah dihadapkan pada tantangan menjaga reputasi lembaga sekaligus meningkatkan daya saing tanpa kehilangan identitas kelembagaan.

Secara internal, tantangan utama terletak pada kesenjangan kualitas masukan (*raw input gap*). Berdasarkan teori *Education Production Function* yang dikemukakan oleh Eric Hanushek (2005), kualitas output pendidikan sering dipengaruhi oleh variasi kualitas input dan efektivitas proses pembelajaran. Input yang heterogen, baik dari sisi akademik maupun kompetensi dasar keagamaan, menuntut

³² Muhammad Jusman Rivay Rumra et al., "Madrasah Dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis Memperkuat Institusi Pendidikan Islam," *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 4, no. 2 (2025): 447–459.

strategi pengelolaan yang berbeda dibandingkan dengan lembaga yang memiliki input unggul.³³

Selain itu, keterbatasan sumber daya (*resource scarcity*) seperti sarana, dukungan finansial, atau kapasitas pengembangan profesional guru, menjadi tantangan tambahan yang harus dikelola secara strategis. Kepala madrasah dituntut tidak hanya sebagai administrator, tetapi sebagai problem solver yang mampu mengoptimalkan potensi yang ada.

b. Analisis Strategi Solutif dan Intervensi

Sebagai jawaban atas tantangan di atas, analisis solusi tidak hanya bertumpu pada satu model kepemimpinan secara kaku. Meskipun Kepemimpinan Transformasional diperlukan untuk membangun kembali visi dan martabat madrasah, penerapannya harus bersifat Situasional. Artinya, Kepala Madrasah harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tingkat kematangan guru dan kondisi low input siswa. Fokus solusi dialihkan pada penguatan Kepemimpinan Instruksional (Instructional Leadership), di mana pimpinan tidak hanya memberikan motivasi, tetapi terlibat aktif dalam memastikan terjadinya transformasi di ruang kelas.

Selanjutnya, solusi strategis untuk meningkatkan animo masyarakat adalah melalui penerapan Blue Ocean Strategy dalam manajemen branding madrasah (Kim & Mauborgne, 2005). Kepala

³³ Eric A. Hanushek, "The Economics of School Quality," *German Economic Review* 6, no. 3 (2005): 269–286, <https://doi.org/10.1111/j.1468-0475.2005.00132.x>.

madrasah harus menciptakan keunggulan khas yang tidak dimiliki competitor.³⁴ Seperti program keagamaan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat serta memnafaat perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Analisis solusi ini diakhiri dengan penguatan pengajar di mana kepala madrasah membangun keyakinan guru bahwa dengan kreativitas manajerial, keterbatasan input dapat diubah menjadi output yang berdaya saing tinggi. Keberhasilan transformasi ini pada akhirnya akan memulihkan social trust dan meningkatkan animo masyarakat secara berkelanjutan.

5. Implikasi Kepemimpinan terhadap Peningkatan Mutu Lulusan

Implikasi dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai dampak atau konsekuensi logis yang muncul dari sebuah tindakan kepemimpinan.³⁵ implikasi ini lahir secara nyata setelah suatu proses kebijakan atau program kerja dirumuskan oleh pemimpin organisasi. Dalam lingkungan madrasah, setiap keputusan manajerial yang diambil oleh kepala madrasah dipastikan akan membawa pengaruh besar, baik berupa perubahan perilaku belajar di dalam kelas maupun pergeseran penilaian dari luar sekolah.

Implikasi adalah yang timbul dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.

³⁴ W. Chan Kim and Renee A. Mauborgne, *Blue Ocean Strategy, Expanded Edition: How to Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant* (Harvard business review Press, 2014),

³⁵ Arifin Hidayat, "Kepemimpinan Dan Manajemen Serta Implikasinya Dalam Kehidupan," *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* 3 (2021): 121–136.

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.³⁶

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara teoretis akan memberikan pengaruh signifikan terhadap performa organisasi. keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya diukur dari proses yang dijalankan, tetapi sejauh mana proses tersebut mampu memberikan nilai tambah (*value added*) bagi peserta didik. Dalam hal ini, kepemimpinan yang berorientasi pada mutu akan melahirkan budaya sekolah yang kondusif, yang pada akhirnya memicu peningkatan kualitas pada seluruh aspek pembelajaran.

Secara teoretis bahwa madrasah merupakan sebuah Sistem Transformasi. Dalam perspektif ini, meskipun *input* (siswa baru) memiliki keterbatasan, namun melalui intervensi kepemimpinan pada proses instruksional yang berkualitas, madrasah tetap mampu menghasilkan *output* yang kompetitif. Hal ini menegaskan bahwa kualitas lulusan tidak semata-mata ditentukan oleh siapa yang masuk, melainkan oleh bagaimana mereka dikelola selama berada di dalam sistem pendidikan tersebut.

Dalam manajemen pendidikan, tindakan kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap

³⁶ Abdullah Ramdhani and Muhammad Ali Ramdhani, "Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik," *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara* 11, no. 1 (2017): 1–12.

keberhasilan institusi. Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah untuk melahirkan lulusan yang bermutu, mandiri, serta memiliki kompetensi yang kuat sesuai kebutuhan masyarakat. Keberhasilan kepemimpinan ini dinilai dari kemampuannya menjaga keseimbangan antara kualitas akademis, pembentukan karakter, serta pertanggungjawaban kepada publik.³⁷

Implikasi nyata dari keberhasilan manajerial kepala madrasah tersebut secara spesifik dapat ditinjau melalui dimensi-dimensi sebagai berikut:

a. Implikasi pada Kedisiplinan Belajar dan Peningkatan Kemampuan Akademik Siswa

kepemimpinan kepala madrasah yang efektif membawa dampak serta perubahan langsung yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar dan peningkatan kemampuan akademik siswa. Implikasi ini berawal dari peran kepala madrasah sebagai manajer dan supervisor pendidikan yang mampu merumuskan serta menegakkan aturan kedisiplinan secara konsisten dan berkeadilan bagi seluruh warga madrasah. Melalui fungsi supervisi klinis yang terjadwal, kepala madrasah memastikan bahwa guru-guru hadir tepat waktu dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara optimal. Pengawasan yang ketat namun partisipatif ini secara tidak langsung

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

menuntut siswa untuk memiliki kesiapan, kepatuhan, dan ketertiban yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan belajar-mengajar.

Selain aspek penegakan tata tertib, kepala madrasah yang efektif juga berimplikasi pada penciptaan iklim akademis yang kondusif melalui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai. Ketika lingkungan madrasah terasa nyaman, tertib, dan bebas dari gangguan, maka konsentrasi serta kefokusannya siswa dalam menyerap materi pelajaran akan terbentuk dengan baik. Tatkala kedisiplinan tersebut sudah terinternalisasi dan membudaya menjadi kebiasaan sehari-hari, motivasi intrinsik siswa untuk berprestasi akan meningkat secara alami.

Dampak jangka panjang dari rantai kedisiplinan dan iklim belajar yang positif ini adalah terjadinya eskalasi atau kenaikan pada capaian hasil belajar siswa, baik pada ranah kognitif yang diukur melalui nilai asesmen harian, ujian semester, hingga standar kelulusan akademik madrasah yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Mutu lulusan yang unggul secara akademis ini pada akhirnya menjadi cerminan keberhasilan dari implementasi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah.

b. Implikasi pada Perubahan Karakter dan Perkembangan Diri Siswa (Non-Akademik)

Implikasi yang tidak kalah fundamental dari kepemimpinan kepala madrasah menyentuh dimensi non-akademik, yaitu berupa

transformasi atau perubahan karakter nyata serta optimalisasi perkembangan diri siswa. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, mutu lulusan tidak hanya diukur secara parsial melalui angka-angka kognitif, melainkan juga melalui kematangan afektif dan psikomotorik. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner berimplikasi langsung pada pembentukan karakter religius (akhlakul karimah) siswa melalui kebijakan program pembiasaan ibadah yang terstruktur, seperti salat berjamaah tepat waktu, tadarus Al-Qur'an, dan penegakan budaya sopan santun di lingkungan madrasah. Keteladanan (uswah hasanah) yang dicontohkan oleh kepala madrasah dalam keseharian menjadi motor penggerak utama bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut ke dalam kepribadian mereka.

Selain pada aspek spiritual-moral, gaya kepemimpinan kepala madrasah yang mendukung kemajuan juga memberikan dampak luas pada ruang-ruang pengembangan potensi non-akademik siswa. Melalui pengalokasian sumber daya yang tepat, fasilitasi, dan dukungan penuh terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang organisasi, seni, olahraga, maupun keagamaan kepala madrasah berhasil menciptakan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, serta mengasah keterampilan abad ke-2.

Keterlibatan aktif dalam ekosistem non-akademik yang positif ini secara bertahap menumbuhkan rasa percaya diri, ketahanan mental, dan kemandirian pada diri siswa. Dampak jangka panjang dari

implikasi ini adalah lahirnya lulusan madrasah yang tidak hanya cerdas dan tangguh secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang matang, berkarakter kuat, serta memiliki bekal keterampilan sosial yang adaptif untuk menghadapi tantangan kehidupan yang nyata di tengah-tengah masyarakat.

c. Implikasi pada Peningkatan Kepercayaan Masyarakat (Public Trust)

keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola peningkatan mutu lulusan baik dari dimensi akademik maupun non-akademik secara otomatis akan memberikan implikasi strategis terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat (public trust). Dalam manajemen hubungan masyarakat lembaga pendidikan dipandang sebagai institusi sosial yang keberlangsungannya sangat bergantung pada penilaian dan legitimasi publik. Kualitas lulusan yang dihasilkan oleh madrasah merupakan output nyata sekaligus indikator utama yang digunakan masyarakat untuk menilai keberhasilan proses pendidikan di dalam lembaga tersebut. Ketika lulusan madrasah mampu menunjukkan prestasi akademik yang bersaing serta menampilkan akhlak yang mulia di tengah lingkungan sosial, citra madrasah akan meningkat secara signifikan di mata publik.

Dalam perspektif akuntabilitas, kepemimpinan kepala madrasah yang akuntabel dan berorientasi pada mutu memberikan bukti konkret atas pemenuhan janji lembaga kepada orang tua siswa. Kepuasan masyarakat terhadap kompetensi lulusan ini akan

melahirkan efek komunikasi yang positif secara luas. Orang tua siswa dan masyarakat sekitar secara sukarela akan menjadi agen promosi yang merekomendasikan madrasah tersebut kepada pihak lain.

Dampak langsung dan paling terukur dari terjaganya public trust ini adalah meningkatnya daya tarik serta animo masyarakat secara konsisten dari tahun ke tahun untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah tersebut. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengawal kualitas lulusan merupakan kunci dalam mendongkrak stabilitas dan ketercapaian target pada setiap periode Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sekaligus menegaskan posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan pilihan utama di tengah masyarakat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian relevan diperlukan untuk mengetahui posisi penelitian ini dibandingkan penelitian–penelitian sebelumnya serta untuk menemukan celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar pentingnya penelitian dilakukan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dan mutu lulusan di lingkungan pendidikan Islam adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfian Taufiq (2023) berjudul *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang*.³⁸ Penelitian mengenai kepemimpinan di MAN Lumajang berfokus pada

³⁸ Muhammad Alfian Taufiq, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik Di MAN Lumajang” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/61547/>.

peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme pendidik melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kepala madrasah menjalankan peran supervisor secara sistematis yang dimulai dari perencanaan kolaboratif bersama wakil kepala bidang kurikulum, pelaksanaan supervisi melalui kunjungan kelas, hingga tindak lanjut berupa pemberian fasilitas pelatihan bagi guru. Karakteristik kepemimpinan yang ditemukan bersifat visioner dan adaptif terhadap teknologi, dengan strategi penggerakan berupa pemberian penghargaan (*reward*), evaluasi rutin, serta penguatan melalui forum MGMP. Implikasi dari pola kepemimpinan ini terbukti efektif dalam meningkatkan loyalitas dan semangat kerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas prestasi madrasah baik di tingkat regional maupun nasional. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Lebong terletak pada penggunaan indikator implementasi dan implikasi kepemimpinan dalam mengelola sumber daya manusia. Temuan di MAN Lumajang mengenai pentingnya profesionalisme guru menjadi landasan kuat untuk berargumen bahwa peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong juga harus dimulai dari penguatan kualitas pendidiknya. Namun, terdapat perbedaan posisi yang mendasar jika penelitian di Lumajang berfokus pada mempertahankan prestasi di sekolah unggulan, penelitian ini justru berfokus pada strategi penyelamatan mutu lulusan pada madrasah yang

menghadapi tantangan rendahnya kualitas input siswa guna memulihkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan daya tarik PPDB.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mujianti (2019) berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo.³⁹ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan melalui kerja sama strategis dengan berbagai pihak eksternal. Mujianti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan mitra eksternal; observasi kegiatan kemitraan; serta analisis dokumen terkait perjanjian kerja sama dan hasil evaluasi program kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Darul Hikmah berhasil meningkatkan mutu lulusannya melalui manajemen kemitraan yang terstruktur. Bentuk kemitraan meliputi kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), perguruan tinggi, serta lembaga keagamaan dan pelatihan. Kepala madrasah menerapkan tahapan manajemen kemitraan mulai dari perencanaan program, pemilihan mitra strategis, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Program kemitraan memberi dampak positif, terutama dalam pengembangan keterampilan siswa, peningkatan kesiapan kerja, serta peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi.

³⁹ Mujiati Mujiati, "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan Di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2019), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/8298/>.

Faktor pendukung keberhasilan kemitraan antara lain komitmen kepala madrasah, jaringan luas yang dimiliki pimpinan, dan dukungan dewan guru. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, pendanaan, serta kurangnya minat sebagian siswa. Penelitian ini Relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni terletak pada kesamaan fokus mengenai mutu lulusan sebagai salah satu ukuran keberhasilan lembaga pendidikan. Namun, penelitian Mujianti menitikberatkan pada manajemen kemitraan sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu lulusan. Sementara itu, penelitian Anda memusatkan perhatian pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor kunci dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, terutama dalam konteks madrasah yang menghadapi tantangan input peserta didik yang rendah serta kurang menjadi pilihan utama masyarakat. Dengan demikian, penelitian Mujianti memberikan referensi tambahan mengenai faktor-faktor peningkatan mutu lulusan, tetapi tetap berbeda secara substansial dari fokus penelitian Anda yang lebih menelaah kepemimpinan kepala madrasah dalam proses transformasi mutu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Supilah (2018) dengan judul *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Visi dan Misi di MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo*.⁴⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Supilah memfokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan visi dan misi melalui pendekatan kualitatif

⁴⁰ konsentrasi Guru Kelas Mi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Di Mi Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo*, n.d., accessed February 18, 2026, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/886893>.

deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi dilakukan secara kolaboratif dengan menitikberatkan pada perencanaan berbasis mutu, pemberdayaan seluruh komponen madrasah, serta pengendalian mutu kinerja secara kontinu. Strategi utama yang dilakukan kepala madrasah dalam mewujudkan visi-misi tersebut meliputi pengelolaan madrasah yang efektif melalui pengembangan etos kerja manajerial dan strategi pemasaran madrasah. Strategi pemasaran ini diimplementasikan melalui penguatan pendidikan karakter dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya membangun daya tarik lembaga di mata masyarakat. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Supilah dengan penelitian di MAN 1 Lebong terletak pada kesamaan fokus terhadap peran strategis kepala madrasah dalam merencanakan dan mengelola program lembaga berbasis mutu. Temuan Supilah mengenai pentingnya perencanaan madrasah berbasis mutu serta pemberdayaan seluruh komponen madrasah memberikan landasan teoretis bagi peneliti dalam membedah fungsi perencanaan dan pengorganisasian sumber daya sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah pertama dan kedua. Lebih jauh, penelitian ini memiliki kaitan yang sangat erat pada aspek strategi pemasaran madrasah melalui penguatan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadi rujukan penting bagi peneliti untuk menganalisis bagaimana mutu lulusan (sebagai *output*) dapat dijadikan instrumen "pemasaran" alami untuk membangun citra positif lembaga,

sehingga mampu meningkatkan respons masyarakat dan mengatasi kendala rendahnya input siswa di MAN 1 Lebong.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Mujtahidah (2021) dengan judul Strategi Sekolah Dalam Membangun Brand Image Guna Peningkatan Daya Saing (Studi Kasus Di Smp Insan Terpadu Paiton Probolinggo).⁴¹ Penelitian mengenai strategi pembangunan *brand image* di SMP Insan Terpadu Paiton Probolinggo menunjukkan bahwa upaya meningkatkan daya saing lembaga dilakukan melalui pembentukan citra religius, disiplin, mandiri, dan kewirausahaan. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan meliputi analisis SWOT, diferensiasi program, peningkatan pelayanan, hingga publikasi yang masif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan animo masyarakat dan loyalitas *stakeholder*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Lebong terletak pada penggunaan instrumen manajerial strategis dalam menyikapi persaingan antarlembaga pendidikan. Adapun perbedaannya, jika penelitian di Paiton lebih menitikberatkan pada pembentukan citra secara umum, peneliti di MAN 1 Lebong lebih memfokuskan pada aspek kepemimpinan yang secara spesifik mendorong peningkatan mutu lulusan sebagai indikator utama keberhasilan strategi. Relevansi penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan pijakan teoretis bahwa rendahnya minat

⁴¹ Mujtahidah, N. (2021). *Strategi sekolah dalam membangun Brand Image guna peningkatan daya saing: Studi kasus di SMP Insan Terpadu Paiton Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

masyarakat atau rendahnya kualitas *input* siswa dapat diatasi melalui strategi kepemimpinan yang mampu menciptakan diferensiasi dan nilai tambah pada hasil pendidikan (lulusan), sehingga mutu lulusan tersebut menjadi sarana pembangunan *brand image* yang efektif bagi MAN 1 Lebong di mata publik.

5. Penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Nurul Islam Kecamatan Jati Agung tahun 2020.⁴² menunjukkan bahwa kepemimpinan profesional dan bermutu merupakan kunci utama dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kepala madrasah menggunakan berbagai taktik strategis yang mengacu pada teori keunggulan lulusan, yang mencakup pengelolaan pada aspek *input*, prosedur (proses), hingga hasil (*output*). Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis yang melibatkan intervensi pemikiran dari berbagai pihak terkait dalam pengambilan kebijakan terbukti efektif dalam upaya mencapai target mutu madrasah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Lebong terletak pada fokus kajian mengenai peran sentral kepemimpinan kepala madrasah sebagai instrumen peningkat mutu lulusan serta penggunaan metode kualitatif dalam pembedahan datanya. Adapun perbedaannya terletak pada karakteristik lokus penelitian; jika di MA Nurul Islam

⁴² Ami Latifah et al., "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MA Nurul Islam Jati Agung," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 70–81.

strategi yang digunakan lebih menonjolkan aspek demokratisasi kebijakan, peneliti di MAN 1 Lebong lebih menitikberatkan pada strategi "Hikmah" atau kebijaksanaan manajerial dalam mengelola keterbatasan input siswa yang rendah. Relevansi penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan kerangka teoritis mengenai pentingnya penguasaan aspek *input*, prosedur, dan hasil (*output*) sebagai satu kesatuan sistem manajemen mutu yang harus dikuasai oleh seorang kepala madrasah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif.¹ Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara mendalam dan sistematis tentang suatu fenomena atau kejadian dengan berbagai sumber data. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.² Penelitian ini biasanya digunakan untuk menganalisis sebuah fenomena, kejadian, atau keadaan sosial.

Penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Man 1 Lebong” bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala MAN 1 Lebong dalam meningkatkan mutu lulusan. Metode penelitian memanfaatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang relevan, menggambarkan fenomena secara detail dan mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami sudut pandang subjek dan mendapatkan wawasan holistik tentang strategi yang

¹ Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–980.

² Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

diterapkan, yang dapat berkontribusi pada pengembangan teori atau kebijakan pendidikan di era globalisasi.

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

1) Situasi Sosial

Situasi sosial penelitian ini berfokus pada kondisi MAN 1 Lebong sebagai salah satu madrasah tertua di Kabupaten Lebong. Secara geografis, madrasah ini berada di wilayah yang berdekatan dengan beberapa sekolah umum seperti SMA dan SMK, yang pada praktiknya menjadi pilihan utama sebagian besar masyarakat. Akibatnya, minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke madrasah cenderung rendah, sehingga input peserta didik yang masuk ke MAN 1 Lebong bersifat fluktuatif dan relatif rendah baik dari segi jumlah maupun prestasi awal.

Kondisi tersebut menimbulkan tantangan tersendiri bagi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Di tengah situasi sosial seperti ini, diperlukan kepemimpinan yang mampu memotivasi guru, mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif, serta menggerakkan perubahan ke arah peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Situasi sosial ini menjadi konteks penting untuk mengkaji implementasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah.

2) Subjek Penelitian

a. Kepala MAN 1 Lebong

Sebagai informan utama yang berperan langsung dalam menerapkan kepemimpinan transformasional.

b. Wakil Kepala Madrasah

Terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan.

c. Guru-guru MAN 1 Lebong

Menjadi pelaksana kebijakan dan pihak yang merasakan langsung pengaruh kepemimpinan kepala madrasah.

d. Peserta Didik Kelas X, XI dan XII (atau Alumni Terpilih)

Sebagai informan pendukung untuk mengetahui pengalaman belajar, pembinaan, dan persepsi mereka terhadap mutu lulusan.

e. Komite Madrasah / Tokoh Masyarakat

Memberikan gambaran tentang citra madrasah dan kepercayaan masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis data yang umumnya dikumpulkan meliputi data deskriptif yang bersifat naratif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari interaksi langsung dengan partisipan, seperti pengamatan langsung, wawancara, atau catatan lapangan, serta dari dokumen atau materi lain yang relevan dengan topik penelitian, seperti arsip, buku, atau rekaman audio.³

³ Thobby Wakarmamu and S. M. Si, "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv. Eureka Media Aksara," *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv. Eureka Media Aksara* 1 (2021).

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, seperti hasil wawancara, observasi, atau Dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini peneliti dapatkan langsung dari informan utama sesuai dengan subjek penelitian. Data primer memiliki karakteristik keaslian, keakuratan, dan real time yang tinggi, karena ia diperoleh melalui proses pengumpulan data yang baru dan belum melalui proses pengolahan atau analisis yang lebih lanjut. Data primer dapat diklasifikasikan berdasarkan metode pengumpulan datanya, seperti data hasil wawancara, data hasil kuesioner/survei, data hasil observasi, dan data hasil eksperimen.

2) Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi yang telah dikumpulkan, diproses, dan disajikan sebelumnya oleh pihak lain atau untuk tujuan lain. Data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti atau pihak yang menggunakan data tersebut, tetapi diambil dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder bisa berupa publikasi ilmiah, laporan, database, artikel, atau sumber informasi lainnya yang telah diterbitkan sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya sekadar proses tanya jawab, tetapi juga merupakan kesempatan bagi peneliti untuk membangun hubungan empati dengan peserta penelitian. Wawancara adalah salah satu sumber data utama dalam penelitian kualitatif deskriptif. Ini melibatkan percakapan mendalam dengan peserta penelitian untuk memahami pandangan, pengalaman, dan pandangan mereka tentang fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta agar dapat berbicara secara terbuka dan jujur tentang pengalaman mereka. Selain itu, dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan kepekaan terhadap konteks budaya, sosial, dan situasional yang dapat memengaruhi interpretasi dan makna dari apa yang disampaikan oleh peserta.

2) Observasi

Observasi langsung dari situasi, lingkungan, atau kelompok sosial yang relevan dapat memberikan data deskriptif tentang perilaku interaksi, dan dinamika yang terjadi. Observasi langsung merupakan salah satu metode yang penting dalam penelitian kualitatif deskriptif karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks di mana fenomena sedang dipelajari. Dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam situasi atau lingkungan yang relevan, observasi memungkinkan mereka untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan

dinamika yang terjadi, yang kemudian dapat dijabarkan secara detail dalam laporan penelitian.

3) Dokumen dan Arsip

Dokumen resmi, catatan, surat, laporan, buku harian, atau bahan tertulis lainnya yang terkait dengan fenomena penelitian adalah sumber data yang penting. Ini termasuk kebijakan organisasi, catatan pertemuan, dan materi referensi lainnya. Dokumen resmi dan bahan tertulis lainnya yang relevan sering kali menjadi sumber data yang sangat berharga dalam penelitian kualitatif deskriptif. Melalui analisis dokumen seperti kebijakan organisasi, catatan pertemuan, atau laporan terkait, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang konteks sosial, kebijakan institusi, atau peristiwa yang mungkin mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut juga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang sejarah atau perkembangan suatu situasi atau peristiwa, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena tersebut dalam konteks yang lebih luas. Dengan memanfaatkan berbagai jenis dokumen sebagai sumber data, penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang sedang dipelajari.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk menemukan dan merangkai serta melakukan pengaturan dengan berkesinambungan pada rekap data hasil

yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif. dalam pandangan interaktif terdapat tiga jenis kegiatan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisa data model interaktif sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pengambilan dokumen akan dipilih dan diidentifikasi, jika terdapat data yang kurang relevan maka akan dibuang. Kemudian data yang relevan akan difokuskan pada hal-hal yang berkenaan dengan penelitian

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dianalisa yang berkenaan dengan Penelitian

3) Menarik Kesimpulan

Dalam tahap penerikan kesimpulan, tahap awal bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar. Kesimpulan akan di dapatkan seiring bertambahnya data sehingga menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif merupakan faktor penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian memadai, konsisten, dan dapat diandalkan. Beberapa strategi dan pertimbangan yang digunakan untuk mengukur dan memastikan keabsahan data dalam penelitian ini:

1) Keandalan Data (Reliability)

Pastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat diandalkan. Ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang konsisten dan dengan merinci prosedur pengumpulan data kepada peneliti yang terlibat.

2) Validitas Data (Validity)

Validitas data mengacu pada sejauh mana data benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Untuk memastikan validitas data, peneliti harus terlibat dalam pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai dan berfokus pada pertanyaan penelitian yang relevan.

3) Triangulasi

Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data atau sumber data yang berbeda untuk mengkonfirmasi temuan. Dengan menggabungkan berbagai jenis data, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dan dapat diandalkan

G. Rencana dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 5 bulan, dimulai pada bulan Maret hingga Juli 2025. Rangkaian kegiatan penelitian disusun secara sistematis untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan efektif dan sesuai prosedur metodologis.

Adapun rincian rencana dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara, lembar observasi).
- b. Mengurus izin penelitian ke MAN 1 Lebong.
- c. Melakukan koordinasi awal dengan kepala madrasah, guru, dan pihak terkait.

2) Tahap Pengumpulan Data

- a. Melakukan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala, guru, dan peserta didik.
- b. Melaksanakan observasi aktivitas kepemimpinan kepala madrasah.

- c. Mengumpulkan dokumen terkait mutu lulusan dan program madrasah.

3) Tahap Analisis Data

- a. Melakukan reduksi data.
- b. Menyajikan data dalam bentuk narasi dan kategori.
- c. Menarik kesimpulan awal berdasarkan temuan.

4) Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun hasil penelitian.
- b. Melakukan revisi dan finalisasi laporan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 1 Lebong

MAN 1 Lebong berdiri sejak tahun 1980 dengan status filial MAN 1 Curup. Sejak tahun 2003 telah berstatus negeri, dan berganti nama menjadi MAN Talang Leak, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah ibu Hj. Wahdaniah. Sekolah ini bertempat di Jl. Raya Serban Kuning, Ds. Pelabuhan Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong, Prov. Bengkulu. Sejak saat itu sekolah ini mempunyai gedung sendiri yang terdiri dari 9 ruang belajar, ruang aula, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang TU, dan ruang lain yang sifatnya menunjang siswa dalam kegiatan ekstra dan intrakurikuler.

Seiring dengan kemajuan yang diraih MAN Talang Leak serta kemajuan prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan dan dalam bidang kedisiplinan, maka pada tahun 2017 MAN Talan Leak resmi menjadi MAN 1 Lebong dengan akreditasi A, dan sekarang di kepalai oleh Ibu Nopi Epi Puspita, M.Pd.

2. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong
2. Nomor Induk Madrasah	:	-
3. Nomor Statistik Madrasah	:	131117070001
4. NPSN	:	10704001
5. Alamat Madrasah	:	Jl. Raya Serban Kuning Ds.Pel.Talang Leak
6. Kecamatan	:	Bingin Kuning
7. Kabupaten	:	Lebong
8. Provinsi	:	Bengkulu
9. Kode Pos	:	39162
10. Nomor Telpon dan Faximile	:	-
11. Email	:	man1lebong@gmail.com
12. Status Madrasah	:	Negeri
13. Tahun Berdiri Madrasah	:	2003
14. Status Akreditasi Madrasah	:	A
15. Tahun Akreditasi Madrasah	:	2023

3. Visi dan Misi

Visi MAN 1 Lebong ialah : Terwujudnya peserta didik yang islami, berahklak mulia, cerdas dan berkompetitif di Kabupaten Lebong

Misi yang dilakukan MAN 1 Lebong diantaranya :

- 1) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- 2) Membiasakan peserta didik mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Meningkatkan prestasi akademik lulusan yang siap bersaing di Perguruan Tinggi

- 4) Membimbing peserta didik menumbuhkembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu hidup mandiri di tengah masyarakat
- 5) Meningkatkan eksistensi Madrasah di tengah masyarakat

B. Temuan Penelitian

Sebelum membedah secara rinci setiap tahapan manajemen di lapangan, perlu dipahami bahwa temuan penelitian di MAN 1 Lebong menunjukkan sebuah gambaran komprehensif mengenai bagaimana dinamika kepemimpinan bergerak di tengah berbagai tantangan geografi, fasilitas, dan persepsi masyarakat. Temuan ini tidak hanya memotret prosedur administratif semata, melainkan merekam transformasi budaya kerja madrasah yang dibangun secara bertahap melalui pendekatan kepemimpinan yang adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada mutu.

Keseluruhan proses pengelolaan madrasah dalam mendongkrak kualitas akademik maupun karakter peserta didik diurai secara terstruktur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen utama, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan), dan Controlling (Pengawasan). Setiap tahapan tersebut disajikan secara utuh beserta tantangan riil yang dihadapi, solusi strategis yang diambil, hingga implikasi nyata yang dirasakan langsung oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) madrasah.

1. Perencanaan Program Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong

Tahapan perencanaan (planning) merupakan langkah awal sekaligus fondasi utama dalam seluruh rangkaian siklus manajemen peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong. Perencanaan yang matang dan realistis menjadi sangat krusial mengingat madrasah dihadapkan pada realitas kemampuan awal (input) siswa yang mayoritas berada pada kategori sedang. Melalui fungsi perencanaan ini, Kepala Madrasah berperan menentukan arah kebijakan, memetakan potensi dan hambatan, serta merumuskan target mutu lulusan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan madrasah.

Mekanisme penyusunan target mutu di MAN 1 Lebong diawali melalui Rapat Kerja (Raker) tahunan. Dalam forum ini, pimpinan bersama dewan guru, staf Tata Usaha, Bimbingan Konseling (BK), hingga Komite Madrasah mengevaluasi capaian tahun sebelumnya dan memetakan rekam jejak akademik siswa kelas XII.

Kepala Madrasah menegaskan pentingnya keterlibatan kolektif ini untuk membangun tanggung jawab moral bersama:

Proses penyusunan target mutu lulusan di MAN 1 Lebong tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui Rapat Kerja awal tahun. Kami mengevaluasi hasil kelulusan sebelumnya dan memetakan kemampuan riil siswa baru. Saya selalu melibatkan seluruh komponen madrasah Waka, dewan guru, BK, TU, hingga Komite agar kita duduk bersama merumuskan strategi penuntasan materi, sehingga setiap guru merasa memiliki tanggung jawab moral yang sama atas mutu lulusan kita.¹

¹ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

Keterlibatan aktif pihak eksternal dalam merumuskan arah kebijakan mutu tersebut divalidasi dan diakui secara nyata oleh pihak pengurus Komite Madrasah:

Kami dari pihak Komite selalu dilibatkan secara aktif dalam perencanaan awal tahun ajaran, terutama untuk program-program yang berdampak langsung pada mutu lulusan, seperti program keagamaan dan pengadaan sarana penunjang belajar. Kepala Madrasah sangat terbuka menerima masukan dari kami selaku wakil dari orang tua siswa. Keterlibatan ini membuat kami memahami arah kebijakan madrasah dan dengan sepenuh hati siap membantu, baik secara moral maupun penyelarasan program.²

Selain perencanaan akademik umum, porsi perencanaan yang sangat krusial di MAN 1 Lebong berfokus pada perancangan program unggulan pembiasaan keagamaan. Kepala Madrasah menyadari bahwa mutu lulusan madrasah tidak hanya diukur dari angka nilai ujian, melainkan dari kedalaman akhlak dan karakter religius siswa. Oleh karena itu, sejak rapat kerja awal tahun, pimpinan merancang program keagamaan terstruktur meliputi Sholat Dhuha berjamaah, Literasi Al-Qur'an pagi, Safari Sholat Jumat bagi siswa laki-laki, dan bimbingan Kerohanian bagi siswi Perempuan sebagai benteng moral sebelum siswa menyelesaikan studinya.

² Zam Zami Ketua Komite MAN 1 Lebong, wawancara 20 April 2026

Perencanaan program keagamaan yang terstruktur ini didukung penuh oleh dewan guru yang disertai tugas mengawal keterlaksanaannya setiap hari di sekolah:

Dalam rapat perencanaan awal tahun, Ibu Kepala sudah membagi tugas pendampingan program keagamaan secara jelas. Kami para guru dijadwalkan secara bergiliran untuk memantau Sholat Dhuha dan mendampingi Literasi Al-Qur'an di kelas masing-masing. Karena perencanaannya sudah rapi dari awal, kegiatan keagamaan ini bukan lagi sekadar himbauan, melainkan sudah menjadi budaya harian yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.³

Dalam menyiasati variasi kemampuan awal siswa yang beragam, Kepala Madrasah menekankan bahwa keterbatasan input tidak boleh menjadi alasan untuk menurunkan standar mutu. Strategi manajerial yang disepakati adalah memperkuat efektivitas proses pembelajaran reguler dan mengoptimalkan sarana prasarana yang ada tanpa membebani siswa dengan program bimbingan belajar sore di luar jam sekolah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum:

Kami memetakan kemampuan siswa di awal tahun ajaran untuk melihat kemampuan dasar mereka. Perencanaan target nilai kelulusan didasarkan pada data evaluasi berkala dari hasil rapat dewan guru. Karena madrasah kita tidak mengadakan program bimbingan tambahan atau les sore di luar jam sekolah, maka strategi utama yang ditekankan oleh Kepala Madrasah adalah mengoptimalkan jam belajar reguler. Guru-guru diwajibkan memaksimalkan interaksi mengajar di kelas, memberikan perhatian khusus pada siswa yang tertinggal, serta memastikan seluruh target materi kurikulum tuntas sebelum ujian.⁴

³ Peru Sandi, Guru Aqidah Akhlak, wawancara 16 April 2026

⁴ Agung Yuniarto, Wakil Kurikulum MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

Kebijakan manajerial yang berfokus pada pemaksimalan jam reguler ini juga dikonfirmasi oleh dewan guru, yang menyatakan bahwa pimpinan secara konsisten menekankan pentingnya pencegahan jam kosong serta pemberian bimbingan langsung di kelas pada saat jam efektif berlangsung.

Meskipun perencanaan peningkatan mutu telah dirancang secara matang, dalam praktiknya MAN 1 Lebong dihadapkan pada tantangan nyata pada tahap perencanaan ini. Tantangan utama terletak pada Kesenjangan Kompetensi Dasar Siswa dan Belum Seragamnya Pendekatan Mengajar Guru.

Kondisi kesenjangan kemampuan siswa ini diakui sepenuhnya oleh Kepala MAN 1 Lebong sebagai tantangan internal madrasah:

Tantangan internal terberat kita di madrasah ini adalah keberagaman kemampuan dasar siswa baru. Kita tidak bisa memilih siswa, sementara kita dituntut melahirkan lulusan yang bermutu. Masalahnya, ketika guru senior kita masih nyaman dengan metode lama yang kaku, siswa yang ritme belajarnya lambat akan semakin tertinggal dan tertekan mentalnya karena harus mengejar target ujian kelas XII. Inilah yang menjadi perhatian serius saya untuk segera dibenahi.⁵

Apa yang dikhawatirkan oleh Kepala Madrasah tersebut dirasakan langsung oleh guru mata pelajaran yang kesulitan saat mengajar di kelas karena kemampuan siswa yang tidak merata:

⁵ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

Hambatan yang paling sering saya temui di kelas adalah siswa yang tingkat kesiapan belajarnya sangat beragam. Saat kita menaikkan standar mengajar untuk mengejar target lulusan bermutu, sebagian siswa yang memiliki ritme belajar lebih lambat menjadi agak keteteran dan membutuhkan waktu lebih lama untuk merespon materi Pelajaran.⁶

Akibat dari perbedaan kemampuan ini, siswa kelas XII merasa terbebani secara psikologis dan akademis karena harus mengejar target nilai yang tinggi menjelang ujian, sebagaimana diakui oleh salah satu siswa:

Kesulitan terbesar saya adalah menyelaraskan antara target pencapaian nilai ujian yang optimal dengan pendalaman kembali materi-materi dasar dari kelas awal yang belum sepenuhnya saya kuasai. Kadang rasanya cukup menguras energi dan pikiran karena kami harus meluangkan waktu serta fokus ekstra untuk mengulas kembali materi-materi tersebut.⁷

Tantangan di dalam kelas ini semakin kompleks karena tidak hanya siswa yang harus beradaptasi, tetapi juga dewan guru. Guru-guru senior di madrasah dituntut untuk mengubah kebiasaan lama mereka agar bisa merangkul perbedaan kemampuan siswa tersebut, seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum:

Kendala teknis terbesar adalah mengubah pola pikir (mindset) beberapa guru senior. Mengubah metode mengajar dari yang konvensional ke metode yang lebih aktif demi mengejar target mutu lulusan itu tidak mudah, di mana guru merasa cara lama mereka sudah cukup.⁸

⁶ Didin Hamdani, Guru Bahasa Indonesia MAN 1 Lebong, wawancara 15 April 2026

⁷ Hidayati, Siswa Kelas XII MAN 1 Lebong, wawancara 16 April 2026

⁸ Agung Yuniarto, Wakil Kurikulum MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

Untuk mengatasi Tantangan internal berupa kesenjangan kompetensi dasar siswa dan belum seragamnya pendekatan mengajar dewan guru, Kepala MAN 1 Lebong mengambil kebijakan strategis dengan memfokuskan pembinaan kurikulum sejak awal tahun ajaran, memperkuat forum diskusi internal, serta memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi seperti workshop, bimtek, maupun Pelatihan Online Lainnya.

Mengenai langkah pembinaan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru ini, Ibu Kepala Madrasah memaparkan langkah nyata yang beliau instruksikan:

Pembinaan kurikulum itu kami diskusikan sejak awal tahun ajaran melalui rapat kerja. Di sana, saya melakukan pembinaan langsung kepada dewan guru dan wakil Kurikulum untuk memetakan target kelulusan siswa dan menyinkronkan perangkat pembelajaran agar tidak berjalan sendiri-sendiri. Setelah kurikulumnya rapi, barulah kualitas gurunya kita genjot. Caranya dengan mengoptimalkan forum MGMP sekolah agar guru senior dan junior saling berbagi metode, serta memberikan kesempatan luas bagi mereka mengikuti workshop, bimtek, pelatihan online lainnya demi meningkatkan kompetensi guru dan mutu lulusan.⁹

Kebijakan terstruktur dari pimpinan ini diperkuat oleh penjelasan dari Waka Kurikulum yang mengawal teknis pelaksanaannya di lapangan:

Instruksi dari Ibu Kepala terkait pembinaan kurikulum ini membuat arah kerja kami menjadi sangat jelas. Melalui raker dan pembinaan kurikulum di awal tahun, kami bisa menyamakan standar capaian materi ujian dan kelulusan. Langkah ini kemudian didukung penuh oleh peningkatan kompetensi guru lewat workshop, bimtek, dan pelatihan online lainnya. Hasilnya, guru-

⁹ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

guru mulai merubah metode dalam mengajar karena kurikulumnya sudah terarah dan kemampuan mengajar mereka terus diperbarui.¹⁰

Solusi strategis yang diambil oleh Kepala Madrasah fokus pada pembenahan aspek akademis secara hulu ke hilir. Langkah ini diawali dengan pembinaan kurikulum yang matang di awal tahun ajaran melalui penyelarasan perangkat pembelajaran dan pemetaan target kelulusan. Strategi tersebut kemudian diimbangi dengan peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan melalui forum diskusi MGMP sekolah, keikutsertaan dalam workshop atau bimtek, serta pelatihan online lainnya demi melahirkan mutu kelulusan siswa yang prima.

Proses perencanaan yang partisipatif, sistematis, dan berfokus pada penguatan jam belajar reguler serta pembiasaan keagamaan ini memberikan implikasi nyata terhadap peningkatan mutu lulusan MAN 1 Lebong. Optimalisasi jam belajar reguler yang direncanakan secara ketat berimplikasi pada Kedisiplinan Belajar dan Peningkatan Kemampuan Akademik Siswa, Perhatian Kepala Madrasah yang fokus pada kedisiplinan harian berdampak langsung pada suasana belajar di kelas, terutama dalam memaksimalkan jam belajar reguler. Kepala Madrasah menjelaskan usaha beliau:

Saya selalu menekankan kepada guru-guru agar jam pelajaran di kelas harus dimaksimalkan. Kita tidak ada program les sore, jadi

¹⁰ Agung Yuniarto, Wakil Kurikulum MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

kuncinya ada pada jam belajar reguler. Saya rutin memantau agar tidak ada kelas yang kosong tanpa guru menjelang ujian.¹¹

Hal ini diperkuat oleh Waka Kurikulum yang merasakan suasana belajar di kelas menjadi lebih tertib dari tahun-tahun sebelumnya:

Dampaknya sangat terasa pada ketertiban mengajar. Karena Ibu Kepala Madrasah rajin memantau, guru-guru jadi lebih bertanggung jawab menyelesaikan materi pelajaran tepat waktu. Anak-anak juga menjadi lebih fokus belajar di dalam kelas dan tidak banyak berkeliaran lagi.¹²

Peningkatan ketertiban belajar di kelas ini ternyata memberikan dampak langsung pada peningkatan kemampuan akademik yang dirasakan oleh siswa kelas 11 setelah dua tahun menimba ilmu di madrasah ini. Ketika dibandingkan dengan kemampuan mereka saat masih di jenjang SMP/MTs dulu, mereka merasakan adanya perkembangan yang nyata:

Setelah dua tahun sekolah di MAN 1 ini, saya merasa kemampuan belajar saya jauh meningkat dibanding waktu di MTs/SMP. Dulu saya kurang paham cara belajar yang fokus, tapi di sini karena gurunya tertib masuk kelas dan cara mengajarnya enak, saya jadi lebih cepat menangkap pelajaran, lebih lancar membaca Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti selama bulan April 2026 di MAN 1 Lebong, keabsahan dan objektivitas informasi yang diperoleh dari wawancara mengenai fungsi perencanaan peningkatan mutu lulusan terkonfirmasi secara nyata di lapangan. Peneliti mengamati bahwa komitmen dan target yang dirumuskan dalam Rapat

¹¹ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

¹² Agung Yuniarto, Wakil Kurikulum MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

¹³ Reza, Siswa Kelas XI MAN 1 Lebong, wawancara 16 April 2026

Kerja (Raker) awal tahun ajaran benar-benar terinternalisasi dan menjadi acuan kerja harian organisasi sekolah. Hal ini tercermin dari iklim akademik pada jam-jam efektif KBM yang berlangsung sangat tertib, terstruktur, dan kondusif, di mana tidak ditemukan adanya kelas yang terbiarkan kosong tanpa pendampingan guru. Kedisiplinan tenaga pendidik dalam mengelola jam belajar reguler secara optimal menjadi indikator kuat bahwa instruksi pimpinan terkait pencegahan jam kosong diindahkan secara bertanggung jawab oleh dewan guru. Lebih lanjut, keberhasilan perencanaan program unggulan keagamaan dibuktikan melalui terwujudnya pembiasaan ibadah pagi yang teratur, sebagai bentuk realisasi nyata dari target program yang telah disepakati bersama dalam forum perencanaan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap berbagai berkas administratif dan arsip visual resmi milik MAN 1 Lebong, seluruh temuan dari hasil wawancara dan observasi lapangan tersebut diperkuat secara otentik melalui bukti fisik berikut:

a) Foto Arsip Pelaksanaan Rapat Kerja Awal Tahun



Gambar 4.1 Rapat Kerja (Raker) Awal Tahun
Sumber: Arsip Dokumentasi MAN 1 Lebong

Kegiatan Rapat Kerja sebagai forum musyawarah partisipatif antara pimpinan, dewan guru, dan pengurus Komite Madrasah dalam merumuskan strategi dan arah kebijakan peningkatan mutu lulusan pada bulan Januari 2026. Dokumen visual ini mengonfirmasi adanya keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam menyusun alur perencanaan program akademik dan pembentukan karakter peserta didik secara terstruktur.

Berdasarkan sintesis triangulasi antara hasil wawancara, observasi lapangan, dan analisis studi dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan (*planning*) di MAN 1 Lebong berfungsi sebagai fondasi utama dalam menentukan arah peningkatan mutu lulusan secara terstruktur, partisipatif, dan realistis. Melalui mekanisme Rapat Kerja (Raker) awal tahun ajaran, Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) mulai dari dewan guru hingga pengurus Komite Madrasah guna merumuskan target kurikulum, program pembiasaan karakter keagamaan, serta penegakan disiplin pembelajaran reguler.

Dalam menghadapi tantangan kesenjangan kemampuan dasar peserta didik (low input), Kepala Madrasah menghadirkan solusi manajerial yang solutif dan beretika tanpa membebankan biaya tambahan kepada orang tua murid. Pembenahan difokuskan pada pemaksimalan jam belajar reguler secara efektif, pembinaan kurikulum awal tahun, penguatan forum diskusi internal MGMP, serta peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Melalui perencanaan yang matang, terukur, keterbatasan input peserta didik berhasil ditransformasi menjadi langkah awal pencapaian mutu lulusan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

2. Pengorganisasian Sumber Daya dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong

Setelah tahapan perencanaan dirumuskan, fungsi pengorganisasian (organizing) menjadi krusial untuk mentransformasikan rencana strategis menjadi pembagian kerja yang terstruktur dan operasional. Dalam konteks manajemen mutu di MAN 1 Lebong, pengorganisasian tidak hanya berfokus pada pembagian tugas administrasi semata, melainkan pada seluruh sumber daya, baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Sarana Prasarana dan Kemitraan. Pada tahap ini, Kepala Madrasah mengaktualisasikan perannya sebagai leader yang membangun kepemimpinan kolektif sekaligus sebagai innovator yang mampu merekayasa keterbatasan fasilitas menjadi peluang peningkatan mutu lulusan.

Langkah awal pimpinan dalam pengorganisasian SDM ditandai dengan pembagian wewenang yang formal dan terstruktur melalui penerbitan Surat Keputusan (SK) di awal tahun ajaran. Ibu Kepala Madrasah menjelaskan bagaimana beliau memetakan peran dan mendistribusikan beban kerja secara proporsional:

Pengorganisasian sumber daya manusia kami mulai dari penyusunan SK pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan di awal tahun ajaran. Saya membagi wewenang secara terstruktur sesuai kompetensi: Waka Kurikulum mengorganisasikan ketercapaian jam mengajar dan bimbingan akademik, Waka Kesiswaan mengelola kedisiplinan serta ekstrakurikuler, sedangkan Waka Saprasi bertanggung jawab memetakan ketersediaan media dan laboratorium. Selain itu, kami mengorganisasikan tim pendamping khusus untuk program keagamaan dan tim Bimbingan Konseling (BK) agar pengawalan mental dan mutu lulusan berjalan seimbang.¹⁴

Langkah pengorganisasian struktur tersebut kemudian diselaraskan di tingkat operasional kesiswaan, khususnya dalam mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembentukan karakter lulusan:

Ibu Kepala Madrasah menekankan bahwa ekstrakurikuler bukan sekadar tempat bermain atau kegiatan tambahan tanpa arah, melainkan instrumen pembentuk karakter mutu lulusan. Oleh karena itu, beliau menginstruksikan kami di bidang kesiswaan untuk menunjuk pembina ekstrakurikuler yang kompeten, disiplin, dan mewajibkan setiap ekstrakurikuler (seperti Pramuka, Paskibra, maupun Rohis) memiliki kegiatan yang bermuara pada pembentukan akhlak mulia, kepemimpinan, dan kemandirian siswa.¹⁵

Kepala Madrasah menyadari betul bahwa peningkatan mutu lulusan tidak bisa hanya mengandalkan pembelajaran kelas reguler,

¹⁴ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

¹⁵ Abdul Basith, Wakil Bidang Kesiswaan MAN 1 Lebong, wawancara 15 April 2026

terutama di tengah keterbatasan fasilitas dan ketiadaan bimbingan belajar sore berbayar. Oleh karena itu, pimpinan melakukan inovasi manajerial dengan mengorganisasikan pemanfaatan Sumber Daya Sarana dan Prasarana (Sapras) secara optimal dan terintegrasi. Hal ini dijelaskan oleh Wakil Kepala Bidang Humas dan Sapras:

Ibu Kepala menginstruksikan agar seluruh fasilitas pendukung belajar diorganisasikan secara terbuka dan efisien. Pengorganisasian sarana ini memastikan bahwa setiap siswa kelas XII mendapatkan hak dan akses yang sama terhadap fasilitas praktikum dan media latihan ujian tanpa ada bentrokan jadwal antar-kelas.¹⁶

Bentuk inovasi pengorganisasian lainnya terlihat pada eksekusi program unggulan karakter keagamaan (Sholat Dhuha, Literasi Al-Qur'an, Safari Sholat Jumat, dan Kerohanian Perempuan). Agar program pembentukan karakter ini berjalan konsisten tanpa membebani satu dua orang saja, Kepala Madrasah mengorganisasikan seluruh dewan guru ke dalam jadwal piket pendampingan bergilir. Salah seorang guru mata pelajaran menanggapi pola pengorganisasian ini:

Pengorganisasian kegiatan keagamaan di sini sangat teratur karena didukung oleh jadwal piket pendampingan guru yang diterbitkan madrasah. Kami para guru tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan dibagi ke dalam kelompok piket harian untuk mendampingi Sholat Dhuha dan Literasi Al-Qur'an di kelas, serta mendampingi siswa saat kegiatan Safari Jumat di luar sekolah. Pembagian kerja yang bergantian ini membuat beban pendampingan terasa ringan dan seluruh siswa terpantau dengan baik.¹⁷

¹⁶ Abdul Basith, Wakil Bidang Humas MAN 1 Lebong, wawancara 15 April 2026

¹⁷ Rinaldo fatrah, Guru Bahasa Inggris MAN 1 Lebong, wawancara 15 April 2026

Selain pengorganisasian internal, Kepala Madrasah merangkul Sumber Daya Kemitraan (Eksternal) melalui pengurus Komite Madrasah. Komite diposisikan sebagai jembatan strategis untuk mengorganisasikan dukungan wali murid dalam mengawal belajar mandiri dan pembiasaan ibadah anak di rumah. Ketua Komite Madrasah menyampaikan pola kerja sama terstruktur tersebut:

Kami diposisikan oleh Kepala Madrasah sebagai mitra pengorganisasi dukungan orang tua murid. Komite membantu menjembatani kebutuhan madrasah kepada orang tua, khususnya dalam menggalang dukungan moral dan pengawasan belajar anak di rumah, serta penyediaan sarana penunjang kegiatan keagamaan seperti perlengkapan ibadah. Penataan kerja sama ini membuat orang tua merasa dilibatkan secara langsung dalam menjaga kualitas lulusan anak-anak mereka.¹⁸

Guna memastikan seluruh lini pengorganisasian sumber daya tetap berjalan harmonis dengan target mutu, Kepala Madrasah melembagakan Rapat Evaluasi Koordinasi. Forum ini dimanfaatkan pimpinan untuk mengevaluasi kinerja antar-bidang dan mengurai hambatan operasional secara cepat.

Kendati pengorganisasian sumber daya internal dan eksternal di MAN 1 Lebong telah dirancang secara terstruktur, dalam pelaksanaannya madrasah dihadapkan pada tantangan eksternal berupa tantangan komunikasi antara pihak sekolah dan sebagian wali murid. Latar belakang mata pencaharian orang tua siswa yang mayoritas bekerja sebagai petani

¹⁸ Zam Zami Ketua Komite MAN 1 Lebong, wawancara 20 April 2026

membuat mereka memiliki keterbatasan waktu untuk menghadiri undangan rapat koordinasi komite secara fisik.

Ibu Kepala Madrasah menjelaskan bahwa sinkronisasi antara sekolah dan rumah sering kali terputus akibat kurangnya kontrol orang tua di rumah:

Kami di madrasah sudah berupaya maksimal mendisiplinkan dan menggenjot belajar anak-anak dari pagi sampai sore. Namun, hambatannya adalah ketika anak pulang ke rumah, kontrol dari orang tua sering kali lepas karena kesibukan kerja atau kurangnya pemahaman. Mutu lulusan yang hebat itu butuh dua sayap yang seirama: madrasah yang membina, dan orang tua yang menjaga di rumah. Inilah jembatan komunikasi yang masih terus berjuang kami bangun.¹⁹

Hambatan komunikasi yang disampaikan Ibu Kepala Madrasah di atas diakui juga oleh Waka Humas sebagai kendala utama dalam menggerakkan partisipasi masyarakat:

Hambatan terbesar kami di bidang kehumasan adalah meyakinkan wali murid bahwa peningkatan mutu lulusan itu butuh proses panjang dan keterlibatan mereka di rumah. Sebagian besar wali murid berpandangan lain, menyerahkan penuh urusan anak ke sekolah, and enggan diajak bekerja sama jika program tersebut menuntut perhatian lebih dari mereka.²⁰

Hambatan ini berkaitan dengan belum padunya kontrol pendidikan di sekolah dan di rumah. Berdasarkan pandangan Ibu Kepala Madrasah dan Waka Humas, untuk mencapai mutu lulusan yang optimal, madrasah tidak bisa berjuang sendirian tanpa adanya perhatian yang sama dari orang

¹⁹ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

²⁰ Abdul Basith, Wakil Bidang Humas MAN 1 Lebong, wawancara 15 April 2026

tua saat anak pulang ke rumah. Hal ini menjadi tantangan bagi Kepala Madrasah untuk membangun sistem komunikasi yang lebih aktif demi menyadarkan peran penting wali murid.

Selain itu, keterbatasan anggaran madrasah untuk memfasilitasi sarana penunjang perencanaan pembelajaran juga menjadi hambatan tersendiri. Menyikapi hal ini, Ibu Kepala Madrasah sejak awal menegaskan kebijakan pimpinan untuk tetap menjaga martabat madrasah tanpa memberatkan wali murid:

Saat madrasah menghadapi tantangan pemenuhan fasilitas penunjang yang mendesak demi kelancaran belajar siswa, saya berkomitmen penuh untuk menjaga marwah institusi dengan tidak membebankan urusan finansial kepada orang tua atau wali murid.²¹

Kebijakan bijak dari Kepala Madrasah ini menjadi jawaban sekaligus jalan tengah atas keluhan-keluhan fasilitas yang selama ini ditampung oleh Pengurus Komite dari para orang tua siswa:

Kendala terbesar yang sering disampaikan orang tua murid kepada kami pihak komite adalah terkait fasilitas penunjang belajar, seperti komputer yang terbatas untuk ujian, ruang kelas yang butuh perbaikan, atau fasilitas laboratorium yang kurang lengkap. Orang tua ingin anaknya berprestasi, tapi mereka juga melihat keterbatasan fisik sekolah kita.²²

Tantangan ini fokus pada pemenuhan sarana prasarana penunjang belajar yang terbatas. Data dari Ibu Kepala Madrasah dan Komite menunjukkan bahwa madrasah sangat membutuhkan kelengkapan fasilitas

²¹ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

²² Zam Zami Ketua Komite MAN 1 Lebong, wawancara 20 April 2026

(seperti komputer ujian) mengingat saat ini Asesmen seperti TKA memerlukan Komputeryang memadai.

Untuk mengatasi tantangan berupa kurangnya pengawasan orang tua di rumah serta belum padunya pandangan sebagian wali murid, Kepala MAN 1 Lebong menerapkan strategi kerja sama komunikasi yang aktif. Langkah ini dilakukan melalui pertemuan berkala dengan orang tua siswa serta pemanfaatan grup WhatsApp per kelas untuk memantau perkembangan anak.

Mengenai pilihan langkah ini, Ibu Kepala Madrasah menjelaskan cara yang beliau lakukan untuk membangun komunikasi tersebut:

Solusi yang kami jalankan adalah dengan tidak lagi menunggu orang tua datang saat pembagian rapor saja. Saya meminta para wali kelas untuk aktif menjalin komunikasi lewat grup WhatsApp kelas sebagai wadah laporan perkembangan anak. Kami juga mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua secara berkala untuk duduk bersama, sehingga kegiatan anak di rumah tetap terpantau dan sejalan dengan pembinaan di madrasah.²³

Langkah dari pimpinan tersebut diperkuat oleh penjelasan Waka Humas dalam menjalankan program kerja sama dengan orang tua di lapangan:

Lewat arahan Ibu Kepala, kami di bidang kehumasan mulai mengubah cara pendekatan. Kami mengadakan pertemuan berkala dengan wali murid untuk menyamakan pandangan bahwa suksesnya mutu lulusan adalah tanggung jawab bersama. Tanggapan orang tua pelan-pelan membaik setelah adanya komunikasi yang intens melalui grup kelas dan pertemuan tatap

²³ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 11 Mei 2026

muka. Orang tua yang tadinya pasrah sepenuhnya ke sekolah, sekarang mulai aktif memantau dan ikut menjaga proses belajar anak mereka di rumah.²⁴

Tantangan komunikasi antara sekolah dan rumah diselesaikan oleh Kepala MAN 1 Lebong melalui pendekatan kerja sama yang nyata. Dengan memaksimalkan grup komunikasi di HP dan mengadakan pertemuan berkala, Kerja sama yang baik ini membuat orang tua lebih peduli dan ikut menjaga proses belajar anak di rumah demi mendukung tercapainya mutu lulusan yang diharapkan.

Untuk mengatasi hambatan berupa kurangnya fasilitas belajar tanpa membebani keuangan orang tua murid, Kepala MAN 1 Lebong mengambil langkah dengan aktif mengajukan bantuan ke pemerintah serta mengatur ulang penggunaan dana bos yang ada.

Mengenai cara mengatasi kekurangan fasilitas ini, Ibu Kepala Madrasah menjelaskan langkah nyata yang beliau lakukan:

Karena dari awal saya berkomitmen tidak mau meminta pungutan uang kepada orang tua murid, maka solusinya kita harus rajin mencari bantuan ke luar. Saya bersama tim madrasah membuat proposal kebutuhan sekolah, seperti komputer untuk ujian dan perbaikan kelas, lalu kami ajukan ke Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah. Selain itu, kami juga mengatur agar dana BOS yang ada di sekolah benar-benar digunakan untuk kebutuhan yang paling penting demi kelancaran belajar siswa.²⁵

Dari penjelasan di atas, bahwa masalah kekurangan fasilitas belajar diselesaikan oleh Kepala MAN 1 Lebong dengan cara mencari bantuan ke

²⁴ Abdul Basith, Wakil Bidang Humas MAN 1 Lebong, wawancara 11 Mei 2026

²⁵ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

pihak luar. Melalui pengajuan proposal ke Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah, serta mengatur uang dana BOS dengan baik, Kepala Madrasah berhasil memenuhi kebutuhan sekolah tanpa harus membebani orang tua murid. Langkah ini membuktikan bahwa kekurangan fasilitas bisa diatasi jika kepala sekolah aktif bergerak mencari jalan keluar demi kebaikan siswa.

Pengorganisasian sumber daya yang terstruktur dan berbasis kolaborasi ini memberikan implikasi nyata terhadap peningkatan efisiensi kerja internal serta penguatan kepercayaan masyarakat (public trust). Pembagian tugas yang presisi berimplikasi pada terciptanya iklim kerja yang kondusif dan saling mendukung antar unit, sehingga tidak terjadi tumpang tindih peran dalam pembagian tugas. Secara eksternal, sinergi yang terorganisasi dengan baik bersama Komite Sekolah berimplikasi pada meningkatnya persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan MAN 1 Lebong. Hal ini terbukti dari stabilnya animo pendaftaran siswa baru serta keterlibatan aktif orang tua. Waka Humas menjelaskan:

Kepercayaan masyarakat ke MAN 1 Lebong sekarang alhamdulillah semakin baik. Hal itu terlihat dari jumlah pendaftar siswa baru yang stabil bahkan ada yang berasal dari wilayah jauh (Mangkurajo) dan wali murid yang selalu mendukung kalau kita mengadakan rapat komite. Masyarakat melihat sekolah kita sekarang sudah lebih tertib.²⁶

²⁶ Abdul Basith, Wakil Bidang Humas MAN 1 Lebong, wawancara 15 April 2026

Tanggapan positif ini senada dengan apa yang dirasakan oleh orang tua siswa, yang merasa bangga melihat perubahan positif pada anaknya:

Sebagai orang tua, nilai lebih dari MAN 1 ini adalah didikan agamanya yang kuat. Kami melihat anak-anak lulusan dari sini sopan santunnya bagus dan rajin ibadahnya. Itu yang membuat kami sebagai orang kampung merasa bangga dan tidak ragu menyekolahkan anak di sini, karena karakternya terjaga.²⁷

Selain faktor karakter dan keagamaan, indikator nyata dari peningkatan mutu lulusan ini tercermin dari konsistensi serapan alumni di jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti selama bulan April hingga Juni 2026 di MAN 1 Lebong, keabsahan dan keandalan data wawancara mengenai pembagian kerja dan pengorganisasian sumber daya terbukti secara nyata di lapangan. Peneliti mengamati bahwa struktur pembagian tugas di lingkungan madrasah tidak sekadar formalitas di atas kertas, melainkan berfungsi secara operasional dan sistematis. Hal ini terlihat dari pembagian peran pimpinan yang jelas di mana para Wakil Kepala Madrasah (Kurikulum, Kesiswaan, Humas/Sapras) menjalankan wewenangnya secara mandiri namun tetap terkoordinasi dengan baik tanpa terjadi tumpang tindih fungsi.

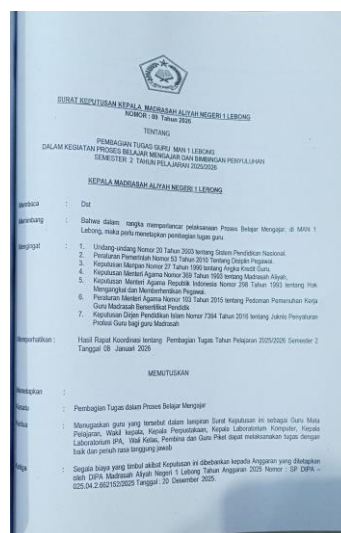
Di samping itu, kejelasan pengorganisasian pembiasaan keagamaan tercermin dari kehadiran guru piket pendamping yang secara

²⁷ Zam Zami Ketua Komite MAN 1 Lebong, wawancara 20 April 2026

disiplin mengawal Sholat Dhuha, Literasi Al-Qur'an, hingga Safari Jumat sesuai jadwal yang ditetapkan. Peneliti juga mengamati bentuk pengorganisasian humas digital, di mana para wali kelas secara aktif memanfaatkan media *WhatsApp Group* kelas sebagai sarana komunikasi dua arah dengan wali murid untuk melaporkan kebiasaan belajar dan absensi peserta didik, sehingga keterbatasan fisik orang tua murid yang mayoritas bekerja sebagai petani dapat diatasi secara responsif.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap berkas-berkas administrasi dan arsip kelembagaan di MAN 1 Lebong, seluruh temuan wawancara dan observasi terkait fungsi pengorganisasian tersebut diperkuat secara otentik melalui bukti fisik berikut:

a) SK Pembagian Tugas



Gambar 4.2 SK pembagian Tugas

Sumber: Arsip Dokumentasi MAN 1 Lebong

Dokumen Surat Keputusan (SK) Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan Pendidik, yang diterbitkan dan ditandatangani langsung oleh Kepala Madrasah pada awal tahun ajaran. Dokumen ini memuat perincian wewenang serta tanggung jawab operasional para Wakil Kepala Madrasah, Pembina Ekstrakurikuler, Wali Kelas, serta Tim Bimbingan Konseling (BK). Keberadaan SK ini menjadi landasan hukum yang sah (payung hukum) dalam memastikan seluruh pendidik menjalankan tugasnya secara terstruktur, terukur, dan bebas dari tumpang tindih peran demi pencapaian mutu lulusan.

b) Aktivitas WhatsApp Group Kelas



Gambar 4.3 WhatsApp Group Kelas

Sumber: Dokumentasi Peneliti, April 2026

Tangkapan Layar (Screenshot) Aktivitas WhatsApp Group Kelas dan Wali Murid, yang membuktikan adanya pengorganisasian sistem komunikasi yang aktif, transparan, dan responsif antara pihak madrasah dan orang tua siswa. Bukti dokumentasi digital ini mengonfirmasi keterlaksanaan pemantauan perkembangan kebiasaan belajar, kedisiplinan, serta presensi anak secara *real-time*, sekaligus menjadi jembatan solusi dalam mengatasi keterbatasan waktu hadir fisik para wali murid yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian (*organizing*) di MAN 1 Lebong berhasil mentransformasikan rencana strategis mutu menjadi pembagian kerja yang terstruktur, kolaboratif, dan solutif. Kepala Madrasah mengaktualisasikan kepemimpinan kolektif dengan mendistribusikan wewenang yang jelas kepada para Wakil Kepala Madrasah, tim piket keagamaan, pembina ekstrakurikuler, dan wali kelas melalui penerbitan SK resmi.

Tantangan eksternal berupa hambatan komunikasi dengan wali murid yang sibuk bertani serta keterbatasan sarana prasarana (komputer ujian) direspon melalui inovasi pengorganisasian yang tepat. Pengawasan kesiswaan diperkuat melalui optimalisasi Humas

Digital (WhatsApp Group kelas) dan dialog berkala, sementara keterbatasan fasilitas diselesaikan melalui pengajuan proposal bantuan ke Kemenag/Pemda serta efisiensi alokasi Dana BOS tanpa membebankan orang tua murid. Pola pengorganisasian yang responsif ini berimplikasi langsung pada terciptanya efisiensi kerja internal tanpa tumpang tindih peran, meningkatnya kepercayaan masyarakat (public trust), serta terjaganya konsistensi grafik alumni yang berhasil menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

3. Implementasi Program Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong

Tahap pelaksanaan (actuating) merupakan inti dari siklus manajemen tempat seluruh perencanaan dan struktur pengorganisasian diaktualisasikan ke dalam tindakan operasional nyata. Dalam konteks peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong, fungsi pelaksanaan ini berfokus pada bagaimana program akademik dan pembentukan karakter dijalankan secara konsisten di lapangan. Pada tahap ini, Kepala Madrasah memainkan peran sentral sebagai Educator yang membina kompetensi pedagogik serta keteladanan disiplin dewan guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kepala Madrasah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Strategi saya yaitu melalui pendekatan keteladanan. Saya tidak bisa meminta guru disiplin kalau saya sendiri tidak disiplin. Setiap rapat Bersama dewan guru saya rutin memberikan pembinaan kepada mereka, menekankan bahwa mengajar adalah ibadah. Jika guru

sudah merasa ini ibadah, semangat mereka untuk meningkatkan mutu lulusan akan muncul secara otomatis.²⁸

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Wakil Bidang Kesiswaan mengenai bagaimana instruksi pimpinan tersebut diterapkan dalam menangani kedisiplinan siswa:

Jika ada masalah kedisiplinan di sekolah, Ibu Kepala Madrasah mengingatkan untuk melakukan pendekatan secara persuasif dan edukatif serta menekankan bahwa kedisiplinan bukan soal menghukum, tapi pembinaan karakter. seperti konseling dari hati ke hati untuk mencari akar masalah siswa, agar disiplin muncul dari kesadaran sendiri.²⁹

Dukungan dan keteladanan ini pun dirasakan langsung oleh Guru, sebagaimana yang diungkapkan berikut:

Saya Melihat Ibu Kepala tidak pernah menekan kami dengan tuntutan angka semata saat menghadapi kondisi siswa saat ini, melainkan selalu memberikan dukungan moral. Keteladanan beliau dalam sabar menghadapi masalah itulah yang membuat kami merasa tidak berjuang sendirian.³⁰

Peran motivator menjadi penentu utama dalam memulihkan rasa percaya diri siswa yang sempat rendah. Melalui pendekatan yang humanis, pemberian apresiasi, serta penanaman mentalitas pemenang, pimpinan bertindak sebagai sumber energi positif yang mampu menggerakkan dewan guru untuk mengajar dengan tulus dan memacu siswa untuk melampaui keterbatasan mereka demi mencapai kelulusan yang bermutu.

²⁸ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

²⁹ Abdul Basith, Wakil Bidang Kesiswaan MAN 1 Lebong, wawancara 15 April 2026

³⁰ Efri Meiyeni, Guru Geografi MAN 1 Lebong, wawancara 15 April 2026

Terkait strategi khusus dalam membangkitkan rasa percaya diri siswa yang berasal dari jalur low input, Ibu Kepala Madrasah memaparkan pendekatan psikologis yang beliau terapkan:

Anak-anak yang masuk ke Madrasah ini sering kali merasa minder dan menganggap diri mereka tidak mampu. Tugas saya sebagai motivator adalah mematahkan stigma itu. Di setiap kesempatan, saya selalu katakan kepada mereka bahwa masa lalu akademik tidak menentukan masa depan. Kami fokus pada potensi unik setiap anak, memberikan pujian atas sekecil apa pun perkembangan positif mereka, dan meyakinkan mereka bahwa dengan kerja keras dan bimbingan di madrasah ini, mereka memiliki peluang yang sama persis untuk sukses dan lulus dengan membanggakan.³¹

Langkah pembentukan mentalitas dan rasa bangga institusional tersebut dipertegas secara teknis di lapangan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan:

Sebagai motivator Dalam membangun mental juara pada diri siswa, beliau menginstruksikan bidang kesiswaan untuk merancang kegiatan-kegiatan yang bisa memunculkan bakat non-akademik siswa, sehingga anak-anak yang lemah di kelas tetap punya panggung untuk berprestasi. Beliau selalu menekankan agar seluruh siswa bangga mengenakan seragam MAN 1 Lebong, karena madrasah ini siap mengantarkan mereka menjadi lulusan yang berkualitas tanpa membedakan latar belakang mereka.³²

Sentuhan motivasi yang diberikan secara konsisten oleh pimpinan tersebut dirasakan secara mendalam oleh siswa kelas XII yang telah merasakan dampaknya selama tiga tahun menempuh pendidikan:

Ibu Kepala sangat sering masuk ke kelas-kelas kami, terutama menjelang ujian, hanya untuk memberikan semangat dan

³¹ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

³² Abdul Basith, Wakil Bidang Kesiswaan MAN 1 Lebong, wawancara 15 April 2026

mendoakan kami. Beliau juga selalu memanfaatkan momen upacara bendera untuk memotivasi kami. Pesan yang paling saya ingat sampai sekarang adalah saat beliau bilang: 'Kalian semua adalah mutiara, di mana pun ditempatkan harus tetap bersinar. Jangan pernah minder dengan sekolah lain'. Kata-kata itu yang membuat kami selalu optimis untuk lulus dan berani bersaing masuk kuliah.³³

Proses transmisi energi positif dan pengondisian lingkungan yang suportif ini bahkan sudah dirasakan sejak awal oleh para siswa baru di kelas X:

Sejak pertama kali masuk di sini, kami disambut dengan sangat ramah oleh Ibu Kepala dan guru-guru. Dalam membimbing kami beradaptasi dengan aturan madrasah yang ketat, Ibu tidak menggunakan cara yang galak, melainkan pendekatan kekeluargaan dan menasihati kami seperti anak sendiri. Kami diajari pelan-pelan sampai paham, sehingga kami merasa nyaman, cepat betah, dan bersemangat untuk belajar di sini.³⁴

Sinergi antara peran educator dan motivator dari pimpinan ini terbukti mampu memutus hambatan psikologis berupa rasa kurang percaya diri (minder) yang kerap dialami siswa baru. Melalui pelaksanaan kegiatan MATSAMA yang berbasis motivasi spiritual serta pendampingan Bimbingan Konseling (BK) yang intensif, iklim belajar di MAN 1 Lebong menjadi sangat kondusif dan suportif.

Sebagai madrasah di daerah, MAN 1 Lebong dihadapkan pada tantangan psikologis yang datang dari pandangan masyarakat luar. Mengenai hal ini, Ibu Kepala Madrasah memaparkan bahwa rendahnya

³³ Aisyah, Siswa Kelas XII MAN 1 Lebong, wawancara 16 April 2026

³⁴ Anggun, Siswa Kelas X MAN 1 Lebong, wawancara 16 April 2026

semangat dan rasa percaya diri siswa di awal tahun ajaran menjadi salah satu hambatan luar terbesar yang harus beliau hadapi:

Mengembalikan motivasi dan rasa percaya diri anak-anak peserta didik baru merupakan tantangan nyata yang saya rasakan dari luar. Banyak dari mereka yang masuk ke sini dengan perasaan kecewa karena madrasah ini bukan pilihan utama mereka. Tugas awal saya bukan langsung menyuruh mereka mengejar nilai tinggi, melainkan menyembuhkan dulu rasa minder mereka agar bangga menjadi bagian dari madrasah ini.³⁵

Pernyataan dari pimpinan tersebut diperkuat oleh Waka Kesiswaan dalam proses mendampingi siswa baru:

Tantangan awal tahun itu berat karena kita berhadapan dengan siswa yang membawa stigma pilihan kedua. Minat dan semangat belajar mereka sangat rendah di awal masuk karena merasa minder tidak masuk sekolah umum favorit pilihan mereka. Kondisi ini diperberat karena potensi non-akademik dan minat bakat siswa baru belum tersalurkan dengan baik dalam wadah kegiatan madrasah. Menumbuhkan kembali rasa bangga mereka terhadap madrasah adalah tugas yang menguras energi.³⁶

Dari pandangan diatas dapat dipahami bahwa tantangan eksternal ini sebenarnya adalah langkah awal bagi madrasah untuk membuktikan kualitasnya di tengah tantangan masyarakat. Data dari Waka Kesiswaan dan Ibu Kepala Madrasah menunjukkan bahwa untuk melahirkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi, prosesnya tidak bisa instan dan harus dimulai dengan membangun kembali rasa bangga serta percaya diri siswa.

Untuk mengatasi hambatan berupa rendahnya motivasi awal siswa baru akibat stigma pilihan kedua, Kepala MAN 1 Lebong menerapkan

³⁵ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

³⁶ Abdul Basith, Wakil Bidang Humas MAN 1 Lebong, wawancara 15 April 2026

solusi yang integratif dengan menggabungkan strategi komunikasi pemasaran, syiar lembaga, serta penguatan mental-akademik di dalam kelas. Langkah ini diwujudkan melalui solusi Optimalisasi MATSAMA Berbasis Motivasi, Pengenalan Dini lewat MAN Cup Tingkat SMP/MTs, kegiatan ekstrakurikuler, Perluasan Syiar Tradisional dan Digital, yang kemudian dikunci dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang adaptif di dalam kelas.

Mengenai kebijakan dan instruksi penanganan siswa ini, Ibu Kepala Madrasah memaparkan pendekatan mendasar yang beliau ambil:

Tantangan nyata dari luar berupa stigma pilihan itu harus kita selesaikan lewat tindakan nyata. Saya minta tim humas dan kesiswaan jemput bola lewat event MAN Cup dan syiar ke masyarakat agar publik tahu kualitas kita, jadi stigma itu patah sebelum pendaftaran dibuka. Kemudian, saat anak-anak baru masuk, hatinya harus dibuat nyaman dulu melalui pendekatan karakter dan keagamaan di awal tahun ajaran. Setelah mentalnya tumbuh, dari sisi akademik di dalam kelas saya meminta para guru untuk tidak kaku dalam mengajar. Guru harus telaten memberikan motivasi di sela-sela pelajaran dan memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa agar mereka tidak patah semangat.³⁷

Langkah dari ibu kepala tersebut ditindaklanjuti oleh Bapak Abdul Basith, S.S., selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 1 Lebong yang menjelaskan detail eksekusi sekaligus dampaknya pada siswa:

Ibu Kepala meminta kami merombak total pendekatan kesiswaan jauh-jauh hari. Lewat event MAN Cup, anak-anak SMP/MTs kami undang agar melihat langsung madrasah, lalu melalui Safari Ramadhan kita tunjukkan kemampuan keagamaan siswa ke masyarakat, didukung promosi media sosial untuk membangun

³⁷ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 11 Mei 2026

citra positif. Begitu masuk masa MATSAMA, fokus kegiatan dialihkan pada pemberian motivasi dan pembiasaan ibadah untuk menghapus rasa minder pilihan kedua. Ketika motivasi belajar mereka sudah pulih, pendekatan mengajar guru di kelas yang lebih merangkul dan telaten membuat materi pelajaran jauh lebih mudah diterima demi mengejar target kelulusan.³⁸

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa stigma negatif sekolah pilihan kedua diurai oleh Kepala MAN 1 Lebong melalui solusi yang integratif dan berlapis. Penggabungan antara promosi berbasis kompetisi (MAN Cup), syiar kultural-religius (Safari Ramadhan), dan adaptasi teknologi (media sosial) diharapkan dapat membangun citra positif institusi sejak dini. Pendekatan eksternal ini kemudian dipadukan secara apik dengan penguatan psikologis saat MATSAMA, pengembangan minat bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, serta model pembelajaran yang motivatif oleh guru di dalam kelas, sehingga mampu mengubah input siswa yang awalnya rendah motivasi menjadi peserta didik yang memiliki kebanggaan penuh dan siap mengejar target mutu lulusan.

Secara objektif, perubahan positif dirasakan langsung oleh para guru pada perkembangan perilaku siswa menjelang mereka lulus jika dibandingkan dengan tahun-tahun lalu. Perubahan karakter ini tidak terjadi begitu saja, melainkan buah dari konsistensi Kepala Madrasah dalam mengawal program-program pembiasaan keagamaan di sekolah, seperti Sholat Dhuha bersama, Literasi Al-Qur'an sebelum belajar, Kerohanian

³⁸ Abdul Basith, Wakil Bidang Kesiswaan MAN 1 Lebong, wawancara 11 Mei 2026

husus bagi siswi perempuan, serta kegiatan Safari Sholat Jumat. Salah seorang guru menyampaikan:

Kalau saya lihat secara objektif, perubahan yang paling menonjol dari anak-anak yang mau lulus sekarang adalah sopan santun dan karakter agamanya. Lewat program harian seperti rutin Sholat Dhuha dan Literasi Al-Qur'an sebelum masuk jam pelajaran, anak-anak jadi lebih tenang dan tertib. Lalu untuk hari Jumat, ada pembagian kegiatan yang bagus siswa laki-laki ikut Safari Sholat Jumat ke masjid-masjid sekitar, sementara siswi perempuan mendapatkan bimbingan Kerohanian khusus perempuan di madrasah. Hasilnya, lingkungan sekolah jadi lebih adem, anak-anak patuh pada guru, dan karakter mereka terjaga.³⁹

Dampak perubahan ini juga diakui secara jujur oleh siswa kelas XII yang merasakan sendiri perkembangan sifat mereka sejak pertama kali masuk madrasah:

Waktu pertama kali masuk kelas 10 dulu, saya orangnya masih malas-malasan dan kurang disiplin. Tapi selama di MAN 1 ini, karena kegiatannya padat dengan hal positif seperti mengaji (literasi Al-Qur'an) tiap pagi dan wajib Sholat Dhuha, saya merasa sekarang jadi lebih disiplin waktu, lebih rajin ibadah, dan tahu tata krama. Untuk kami yang perempuan, bimbingan kerohanian setiap hari Jumat juga sangat bermanfaat buat kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti selama bulan April hingga Juni 2026 di MAN 1 Lebong, keabsahan dan objektivitas data wawancara mengenai pelaksanaan (*actuating*) program akademik, pembiasaan karakter, dan pendekatan motivasional terkonfirmasi secara nyata dalam aktivitas harian madrasah. Peneliti mengamati bahwa keteladanan disiplin yang ditunjukkan oleh Kepala

³⁹ Juniati, Guru BK MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

⁴⁰ Aisyah, Siswa Kelas XII MAN 1 Lebong, wawancara 16 April 2026

Madrasah benar-benar terinternalisasi pada perilaku dewan guru dan peserta didik. Pada jam-jam awal persekolahan, pembiasaan religius seperti Sholat Dhuha berjamaah dan Literasi Al-Qur'an berlangsung secara konsisten dengan pendampingan langsung dari guru piket tanpa perlu instruksi berulang. Pendekatan persuasif-edukatif dalam penegakan kedisiplinan juga terlihat dari interaksi guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wali Kelas yang membimbing siswa secara humanis. Selain itu, iklim pembelajaran di kelas terasa sangat kondusif dan komunikatif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi akademik tetapi juga secara aktif menyisipkan motivasi spiritual dan pembentukan mentalitas percaya diri bagi siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian kelulusan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap berkas-berkas administratif, rekam kegiatan, dan arsip kelembagaan di MAN 1 Lebong, seluruh temuan dari hasil wawancara dan observasi lapangan tersebut diperkuat secara otentik melalui bukti fisik berikut:

- a) Foto Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha dan Literasi Keagamaan Pagi



Gambar 4.4 Pembiasaan Sholat Dhuha dan Literasi Keagamaan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, April 2026

Gambar di atas memperlihatkan suasana kegiatan pembiasaan karakter keagamaan pagi yang dilaksanakan secara rutin di MAN 1 Lebong sebelum jam KBM dimulai. Tampak para peserta didik mengikuti rangkaian ibadah Sholat Dhuha berjamaah dilanjutkan membaca Al-Qur'an dengan tertib, khusyuk, dan penuh kedisiplinan. Kegiatan ini berada di bawah pengawasan langsung guru piket harian sebagai wujud nyata eksekusi program mutu spiritual yang telah dirancang dalam Rapat Kerja madrasah.

b) Event MAN Cup



Gambar 4.5 Brosur Event MAN Cup

Sumber: Arsip Dokumentasi MAN 1 Lebong

Dokumen ini menjadi bukti fisik pelaksanaan strategi "syiar kelembagaan" yang digagas Kepala Madrasah bersama Bidang Kesiswaan. Melalui wadah kompetisi olahraga futsal ini, madrasah secara aktif merangkul minat bakat calon siswa, mengenalkan lingkungan sekolah, serta membangun citra positif guna mematahkan stigma "sekolah pilihan kedua" sejak sebelum penerimaan siswa baru.

c) Safari Jumat



Gambar 4.6 Kegiatan Safari Jumat

Sumber: Arsip Dokumentasi MAN 1 Lebong

peran aktif peserta didik MAN 1 Lebong dalam menjalankan rangkaian ibadah Sholat Jumat berjamaah di berbagai masjid lingkungan masyarakat sekitar. Dokumen visual ini menampilkan keterlibatan langsung para siswa yang diterjunkan secara terstruktur sebagai petugas Sholat Jumat seperti muazin, pembaca doa, hingga pendamping khotbah di bawah pengawasan dan bimbingan dewan guru pendamping.

Keikutsertaan ini menjadi bukti otentik dari implementasi program penguatan karakter religius, pembentukan jiwa kepemimpinan keagamaan (*religious leadership*), serta bentuk bakti nyata dan syiar Islam madrasah dalam mempererat hubungan kemitraan dengan masyarakat Kabupaten Lebong.

- d) Keikutsertaan Siswa dalam Ajang Duta Daerah Bujang Semulen Kabupaten Lebong



Gambar 4.7 Keikutsertaan Siswa dalam Ajang Duta Daerah Bujang Semulen.

Sumber: Arsip Dokumentasi MAN 1 Lebong

Gambar di atas menampilkan dokumentasi keikutsertaan dan pencapaian prestasi peserta didik MAN 1 Lebong dalam ajang Duta Daerah Bujang Semulen Kabupaten Lebong. Dokumen ini menjadi bukti otentik keberhasilan fungsi pelaksanaan (*actuating*) program madrasah dalam mengembangkan potensi non-akademik siswa.

Melalui bimbingan dan dukungan penuh dari Kepala Madrasah beserta dewan guru, para siswa dibina untuk memiliki keberanian, kedewasaan sikap, dan keterampilan komunikasi di depan publik. Keberhasilan menembus ajang bergengsi di tingkat kabupaten ini membuktikan bahwa MAN 1 Lebong mampu mematahkan stigma siswa jalur *low input*, sekaligus mencetak lulusan yang berkarakter, berdaya saing tinggi, dan siap berkontribusi bagi daerah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan analisis studi dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan (*actuating*) di MAN 1 Lebong merupakan wujud konkret dari pengintegrasian kepemimpinan transformasional dalam mengoperasionalkan rencana mutu lulusan. Kepala Madrasah secara konsisten menjalankan peran sentralnya sebagai *educator* yang memberikan keteladanan kedisiplinan dan pembinaan kedinasan, sekaligus sebagai *motivator* yang berhasil memulihkan motivasi belajar serta rasa percaya diri peserta didik yang berasal dari jalur *low input*.

Tantangan eksternal berupa stigma "sekolah pilihan kedua" diurai melalui solusi manajemen yang integratif dan berlapis. Langkah strategis ini menggabungkan syiar kelembagaan berbasis kompetisi minat bakat seperti Turnamen Futsal MAN Cup, pengondisian karakter pada masa MATSAMA, adaptasi pembelajaran yang ramah oleh

dewan guru di kelas, hingga pelibatan aktif siswa dalam pembiasaan ibadah harian seperti Sholat Dhuha dan Literasi Al-Qur'an.

Keunggulan pelaksanaan program mutu di MAN 1 Lebong terletak pada keseimbangan pembinaan aspek spiritual, sosial, dan non-akademik. Melalui kegiatan Safari Sholat Jumat, siswa tidak hanya dibentuk kedisiplinan ibadahnya, tetapi juga dilatih keterampilan kepemimpinan keagamaan (*religious leadership*) di tengah masyarakat. Sementara itu, dukungan penuh pimpinan terhadap pengembangan bakat non-akademik terbukti berhasil mencetak prestasi membanggakan, salah satunya dengan keikutsertaan siswa dalam ajang Duta Daerah Bujang Semulen Kabupaten Lebong.

Rangkaian implementasi ini membuktikan secara otentik bahwa MAN 1 Lebong sukses bertransformasi dari sekolah pilihan alternatif menjadi lembaga pendidikan Islam yang melahirkan lulusan berkarakter religius, berakhlak mulia, memiliki kecakapan komunikasi publik, serta berdaya saing tinggi.

4. Evaluasi Program Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong

Tahapan evaluasi dan pengawasan (controlling) merupakan jembatan penutup sekaligus penyempurna dalam seluruh siklus manajemen peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong. Fungsi evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian target yang telah

direncanakan, mengidentifikasi deviasi atau hambatan dalam pelaksanaan, serta merumuskan langkah perbaikan berkesinambungan. Pada tahap ini, Kepala Madrasah mengaktualisasikan perannya secara dominan sebagai Evaluator yang menilai ketercapaian standar mutu berdasarkan data riil, sekaligus sebagai Supervisor yang memberikan pembinaan, umpan balik, dan solusi atas kendala yang ditemukan di lapangan.

Sebagai seorang Evaluator, Kepala Madrasah menerapkan mekanisme kontrol kualitas yang ketat namun transparan berbasis data (evidence-based evaluation). Pimpinan memanfaatkan berbagai instrumen evaluasi, mulai dari rekapitulasi nilai asesmen harian, hasil Penilaian Akhir Semester (PAS), analisis Ujian Madrasah, hingga evaluasi ketercapaian target pembiasaan karakter keagamaan siswa.

Ibu Kepala Madrasah menjelaskan pendekatan evaluasi berbasis data yang diterapkan:

Fungsi evaluasi kami jalankan secara berkala dan terukur. melalui rapat evaluasi capaian dan pasca ujian. Sebagai evaluator, saya menelaah langsung Rapor Progres siswa, rekapitulasi nilai harian, serta tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Jika hasil menunjukkan ada mata pelajaran yang nilainya belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kita langsung membedah bersama guru yang bersangkutan untuk mencari tahu di mana letak kelemahan penyampaian materi atau pemahaman siswanya.⁴¹

Sejalan dengan peran tersebut, aktualisasi Kepala Madrasah sebagai Supervisor diwujudkan melalui tindak lanjut hasil pengawasan

⁴¹ Nopi Epi Puspita, Kepala MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

yang bersifat konstruktif. Pimpinan tidak hanya menilai angka-angka capaian, melainkan melakukan supervisi administrasi dan supervisi klinis terhadap dewan guru secara berkala. Instrumen utama yang menjadi pijakan supervisi harian adalah Jurnal Guru.

Pernyataan ini dikonfirmasi langsung oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang mendampingi pelaksanaan supervisi akademik:

Ibu Kepala sangat teliti dalam fungsi supervisi ini. Beliau secara berkala memeriksa Jurnal Mengajar Guru dan Buku Kendali Nilai untuk memastikan bahwa seluruh target materi kurikulum benar-benar tuntas diajarkan. Jika dari hasil pengawasan ditemukan ada guru yang tertinggal materi karena kendala tertentu, sebagai supervisor pimpinan tidak langsung menyalahkan, melainkan memberikan petunjuk teknis agar guru tersebut mengadakan matrikulasi atau bimbingan remedi di selang jam efektif.⁴²

Objek evaluasi di MAN 1 Lebong tidak hanya terbatas pada ranah kognitif akademik, melainkan mencakup evaluasi ketercapaian karakter religius siswa. Kepala Madrasah bersama Tim Keagamaan melakukan penilaian berkala terhadap tingkat kedisiplinan dan kesadaran siswa dalam mengikuti Sholat Dhuha, Literasi Al-Qur'an, serta Safari Sholat Jumat. Hal ini disampaikan oleh salah seorang dewan guru:

Evaluasi program keagamaan dilakukan secara terbuka. Kami merekap rekam kehadiran dan partisipasi siswa dalam buku kendali ibadah. Jika ada siswa kelas XII yang terlihat mulai kendur atau sering absen dalam Sholat Dhuha dan Literasi Al-Qur'an, tim pimpinan bersama Wali Kelas dan Guru BK langsung melakukan intervensi berupa bimbingan konseling dan komunikasi dengan

⁴² Agung Yuniarto, Wakil Kurikulum MAN 1 Lebong, wawancara 14 April 2026

orang tua murid. Evaluasi ini memastikan bahwa kedisiplinan ibadah siswa tetap terjaga hingga mereka lulus.⁴³

Umpan balik dari hasil evaluasi ini kemudian ditindaklanjuti secara sistematis melalui Rapat di akhir semester. Hasil evaluasi tidak hanya menjadi bahan perbaikan bagi siswa kelas XII yang sedang berjalan, melainkan menjadi pijakan dasar bagi Kepala Madrasah dan Tim Perencana dalam merumuskan target dan strategi mutu pada tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti selama proses pengumpulan data di MAN 1 Lebong, keabsahan dan objektivitas data wawancara terkait fungsi evaluasi dan pengawasan (*controlling*) terbukti terlaksana secara sistematis dan berkala. Peneliti mengamati bahwa Kepala Madrasah melakukan pemantauan (*monitoring*) harian dan mingguan terhadap jalannya KBM serta ketertiban administrasi mengajar guru. Pimpinan secara konsisten memeriksa Jurnal Mengajar Guru dan memantau kehadiran siswa pada jam-jam efektif. Selain itu, suasana rapat evaluasi capaian belajar siswa berlangsung sangat komunikatif dan terbuka. Terlihat bahwa interaksi supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah tidak bersifat menekan, melainkan berbasis bimbingan konstruktif (*clinical supervision*), di mana guru dan wali kelas dibantu untuk membedah akar masalah belajar siswa serta merumuskan langkah perbaikan secara profesional.

⁴³ Peru Sandi, Guru Aqidah Akhlak, wawancara 16 April 2026

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap arsip administrasi dan instrumen penjaminan mutu di MAN 1 Lebong, temuan dari hasil wawancara dan observasi lapangan tersebut diperkuat secara otentik melalui bukti fisik berikut:

a) Dokumen Administrasi dan Kelengkapan Supervisi Akademik

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALYAH NEGERI 1 LEBONG
Jl. Seberan Kuning 7b, Pk. Kuning Lela, Kec. Seberan Kuning Kab. Lebong, 39152

JADWAL SUPERVISI KELAS
TAHUN 2025

NO	NAMA GURU	MURTAJIDJAL	KELAS	JAMKE	PEMERJ	JABATAN
1	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.1	12	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
2	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.2	13	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
3	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.3	14	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
4	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.4	15	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
5	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.5	16	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
6	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.6	17	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
7	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.7	18	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
8	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.8	19	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
9	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.9	20	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
10	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.10	21	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
11	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.11	22	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
12	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.12	23	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
13	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.13	24	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
14	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.14	25	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
15	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.15	26	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
16	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.16	27	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
17	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.17	28	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
18	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.18	29	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
19	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.19	30	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
20	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.20	31	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
21	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.21	32	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
22	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.22	33	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
23	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.23	34	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
24	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.24	35	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
25	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.25	36	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
26	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.26	37	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
27	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.27	38	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
28	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.28	39	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
29	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.29	40	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
30	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.30	41	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
31	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.31	42	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
32	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.32	43	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
33	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.33	44	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
34	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.34	45	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
35	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.35	46	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
36	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.36	47	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
37	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.37	48	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
38	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.38	49	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
39	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.39	50	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
40	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.40	51	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
41	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.41	52	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
42	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.42	53	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
43	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.43	54	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
44	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.44	55	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
45	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.45	56	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
46	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.46	57	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
47	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.47	58	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
48	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.48	59	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
49	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.49	60	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
50	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.50	61	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
51	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.51	62	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
52	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.52	63	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
53	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.53	64	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
54	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.54	65	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
55	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.55	66	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
56	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.56	67	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
57	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.57	68	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
58	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.58	69	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
59	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.59	70	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
60	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.60	71	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
61	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.61	72	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
62	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.62	73	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
63	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.63	74	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
64	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.64	75	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
65	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.65	76	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
66	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.66	77	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
67	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.67	78	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
68	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.68	79	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
69	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.69	80	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
70	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.70	81	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
71	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.71	82	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
72	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.72	83	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
73	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.73	84	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
74	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.74	85	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
75	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.75	86	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
76	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.76	87	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
77	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.77	88	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
78	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.78	89	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
79	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.79	90	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
80	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.80	91	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
81	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.81	92	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
82	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.82	93	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
83	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.83	94	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
84	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.84	95	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
85	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.85	96	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
86	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.86	97	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
87	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.87	98	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
88	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.88	99	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
89	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.89	100	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
90	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.90	101	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
91	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.91	102	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
92	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.92	103	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
93	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.93	104	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
94	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.94	105	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
95	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.95	106	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
96	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.96	107	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
97	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.97	108	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
98	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.98	109	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
99	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	11.99	110	Agung Yonah, S.Pd	Kepala
100	Agung Yonah, S.Pd	Kelas 11	12.00	111	Agung Yonah, S.Pd	Kepala

Talang Lela, 15 Oktober 2025

Viki Kurniyaningrum
Agung Yonah, S.Pd
NIP. 197102080211105

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALYAH NEGERI 1 LEBONG
Jl. Seberan Kuning 7b, Pk. Kuning Lela, Kec. Seberan Kuning Kab. Lebong, 39152

INSTRUMEN SUPERVISI PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGANTARAN MODERAN BERAGAMA DI MADRASAH

A. Identitas

Nama Madrasah :
Jenjang :
Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Tempat Supervisi :
Nama Supervisor :

B. Aspek yang Diteliti

No	Aspek/Indikator	Kriteria Penilaian	Skor (1-4)	Catatan Temuan
1	Persiapan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
2	Proses Pembelajaran	Uraian	Tempat	
3	Penilaian Pembelajaran	Uraian	Tempat	
4	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
5	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
6	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
7	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
8	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
9	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
10	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
11	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
12	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
13	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
14	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
15	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
16	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
17	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
18	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
19	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
20	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
21	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
22	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
23	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
24	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
25	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
26	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
27	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
28	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
29	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
30	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
31	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
32	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
33	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
34	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
35	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
36	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
37	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
38	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
39	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
40	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
41	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
42	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
43	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
44	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
45	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
46	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
47	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
48	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
49	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
50	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
51	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
52	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
53	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
54	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
55	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
56	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
57	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
58	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
59	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
60	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
61	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
62	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
63	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
64	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
65	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
66	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
67	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
68	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
69	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
70	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
71	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
72	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
73	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
74	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
75	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
76	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
77	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
78	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
79	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
80	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
81	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
82	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
83	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
84	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
85	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
86	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
87	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
88	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
89	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
90	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	
91	Keberhasilan Pembelajaran	Uraian	Tempat	

Lembar Instrumen Supervisi Akademik terisi, serta dokumentasi visual pengamatan mengajar guru di kelas. Berkas ini menjadi bukti fisik otentik pelaksanaan fungsi *controlling* dan peran Kepala Madrasah sebagai *supervisor*. Melalui pengamatan berkala dan penilaian terstruktur ini, pimpinan secara objektif mengukur kompetensi pedagogik guru, memantau kesesuaian KBM dengan perangkat pembelajaran, serta memberikan umpan balik (*clinical supervision*) guna menjaga mutu proses pembelajaran di kelas.

b) Dokumen Jurnal Mengajar Guru.

File Tools View jurnal_mei_2026.docx - Compatibility Mode - Saved to this PC

JURNAL HARIAN MENGAJAR GURU

NAMA GURU : PERU SANDI
NIP : 199601192023211008
MAPEL : AKIDAH AKHLAK DAN MULOK KEAGAMAAN
SEMESTER : GENAP
BULAN : MEI

Mengetahui

Nopi Epi Puspita, M.Pd
NIP.197801012007102006

Guru

Peru Sandi
NIP.197801012007102006

NO	TANGGAL	JAM	REKAPITULASI	REKAPITULASI	REKAPITULASI	
					KELOMPOK	REKAPITULASI
1	1 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
2	2 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
3	3 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
4	4 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
5	5 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
6	6 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
7	7 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
8	8 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
9	9 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
10	10 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
11	11 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
12	12 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
13	13 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
14	14 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
15	15 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
16	16 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
17	17 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
18	18 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
19	19 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
20	20 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
21	21 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
22	22 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
23	23 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
24	24 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
25	25 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
26	26 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
27	27 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
28	28 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
29	29 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
30	30 Mei 2026	10.1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an

Lebong, 29 Mei 2026

Screen 1/2 of 2

Gambar 4.9 Dokumen Jurnal Mengajar Guru.

Gambar di atas memperlihatkan dokumen fisik Jurnal Mengajar Guru yang merekam rekapitulasi KBM harian, pencatatan ketuntasan materi kurikulum, tingkat presensi siswa, serta catatan kendala pembelajaran di kelas. Dokumen ini diperiksa dan ditandatangani secara rutin oleh Kepala Madrasah sebagai bukti fisik pengawasan (*controlling*) harian. Melalui penelaahan instrumen ini,

pimpinan memastikan seluruh proses KBM berjalan sesuai alokasi waktu dan rencana mutu yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi pijakan awal dalam memberikan intervensi atau pembinaan bagi guru dan siswa.

Berdasarkan deskripsi temuan data di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi evaluasi (controlling) program peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong berhasil mengaktualisasikan peran Kepala Madrasah sebagai Evaluator dan Supervisor. Kepala Madrasah berhasil mentransformasikan fungsi pengawasan dari sekadar formalitas birokrasi menjadi instrumen penjaminan mutu yang dinamis. Melalui pengawasan berbasis data serta supervisi klinis yang edukatif, pimpinan mampu mendeteksi potensi kegagalan secara dini, memberikan intervensi solutif secara tepat, serta menjamin ketercapaian mutu lulusan yang seimbang antara keunggulan akademik dan kedalaman karakter keagamaan.

Pengawasan yang dilakukan mencakup ranah kognitif-akademik melalui evaluasi berkala dan pengamatan KBM di kelas via berkas Supervisi Akademik, pengawasan administrasi harian melalui penelaahan Jurnal Mengajar Guru, serta pengawasan ranah afektif-spiritual melalui Buku Kendali Ibadah. Melalui mekanisme umpan balik yang konstruktif dan rapat evaluasi berkala, pimpinan bersama dewan guru mampu mendeteksi kendala belajar secara dini, memberikan remedi/bimbingan konseling yang tepat, serta menjadikan hasil evaluasi sebagai pijakan

penyempurnaan perencanaan mutu lulusan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong

Perencanaan (planning) merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam siklus manajemen lembaga pendidikan. Tanpa perencanaan yang matang, seluruh rangkaian aktivitas organisasi akan kehilangan arah, target mutu sulit terukur, dan potensi sumber daya yang ada tidak dapat dioptimalkan. Dalam konteks peningkatan mutu lulusan di lembaga pendidikan Islam seperti MAN 1 Lebong, perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman operasional teknis, melainkan juga sebagai pijakan strategis untuk menjembatani dinamika internal madrasah dengan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas lulusan yang berdaya saing, baik secara akademik maupun spiritual.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, tahap perencanaan (planning) di MAN 1 Lebong menunjukkan penerapan strategi manajemen berbasis pemecahan masalah. Temuan ini secara langsung mengonfirmasi landasan teori Bab II, khususnya mengenai fungsi planning menurut George R. Terry yaitu proses memilih dan menghubungkan fakta serta merumuskan langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yang menegaskan bahwa mutu hanya dapat dibangun melalui partisipasi

dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).⁴⁴ Melalui Rapat Kerja (Raker) tahunan yang diselenggarakan secara partisipatif bersama Waka, dewan guru, staf TU, Bimbingan Konseling (BK), hingga Komite Madrasah, Kepala Madrasah menjalankan fungsi utamanya sebagai Manager dan Administrator untuk membangun tanggung jawab moral bersama dalam mendidik siswa baru yang mayoritas berada pada kategori kemampuan dasar sedang .

Kondisi ini selaras dengan teori peran kepemimpinan Kepala Madrasah pada Bab II, di mana pimpinan bertindak sebagai Educator dan Leader yang mengutamakan pendekatan persuasif, edukatif, dan humanis untuk menuntun warga madrasah menuju pencapaian target mutu. Kepala Madrasah memberikan dorongan moral bahwa keterbatasan input peserta didik bukan alasan untuk menurunkan standar mutu kelulusan. Komitmen ini diwujudkan secara konkret melalui perancangan program pembiasaan keagamaan seperti Shalat Dhuha berjamaah, Literasi Al-Qur'an pagi, Safari Sholat Jumat, dan Bimbingan Kerohanian putri—yang sesuai dengan Indikator Standar Mutu Lulusan (Nur Zazin, 2017) dan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, yakni membentuk lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan spiritual dan membaca Al-Qur'an secara mendalam.

⁴⁴ Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30-43.”

Selain itu, pimpinan menetapkan strategi manajerial yang efisien dengan memfokuskan proses bimbingan pada pemaksimalan jam belajar reguler, penuntasan materi kurikulum tepat waktu, dan pengawasan kedisiplinan mengajar tanpa membebankan biaya maupun waktu siswa melalui bimbingan belajar sore berbayar di luar sekolah. Ketika proses perencanaan ini diperhadapkan pada tantangan internal berupa kesenjangan kompetensi dasar siswa dan resistensi perubahan mindset mengajar dari beberapa guru senior, Kepala Madrasah mengaktualisasikan perannya sebagai Inovator dan Motivator dengan menghadirkan solusi manajerial secara terstruktur. Pimpinan melakukan pembinaan kurikulum sejak awal tahun ajaran, mengoptimalkan forum diskusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah untuk saling berbagi metode interaktif, serta memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui workshop, bimtek, dan pelatihan online.

Berdasarkan analisis data dan temuan teoretis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong bukan sekadar kegiatan administratif tahunan, melainkan sebuah proses formulasi strategi yang adaptif dan solutif. Keberhasilan perencanaan ini terletak pada kemampuan Kepala Madrasah dalam mengintegrasikan peran manajerial (POAC) dan peran kepemimpinan (EMASLIM) untuk mengubah keterbatasan input siswa menjadi peluang kemajuan. Melalui kombinasi antara perencanaan partisipatif, penguatan budaya keagamaan, serta pembenahan kompetensi guru secara hulu-ke-

hilir, perencanaan ini terbukti memberikan dampak positif bagi terciptanya iklim belajar yang disiplin, kondusif, serta mampu meningkatkan kompetensi akademik dan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

2. Pengorganisasian Sumber Daya dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong

Pengorganisasian (organizing) merupakan tahapan strategis untuk mentransformasikan perencanaan yang telah dirumuskan menjadi pembagian kerja yang terstruktur, proporsional, dan operasional. Dalam manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian tidak sebatas penataan administrasi di atas kertas, melainkan proses mengintegrasikan seluruh potensi sumber daya baik Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, hingga jaringan kemitraan eksternal agar bekerja secara harmonis menuju muara yang sama, yaitu peningkatan mutu lulusan. Tanpa pengorganisasian yang jelas, rencana peningkatan mutu yang matang berisiko tumpang tindih, memicu kejenuhan beban kerja, serta melemahkan koordinasi antar-unit di lingkungan madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, proses pengorganisasian di MAN 1 Lebong secara nyata mengonfirmasi landasan teori Bab II, khususnya mengenai fungsi organizing yaitu proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang

diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap fungsi, serta menyediakan sarana penunjang yang memadai.⁴⁵

Langkah Kepala MAN 1 Lebong yang mengawali pengorganisasian melalui penerbitan Surat Keputusan (SK) pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan di awal tahun ajaran mencerminkan pelaksanaan fungsi kepemimpinan pimpinan sebagai Manager dan Administrator. Pimpinan membagi wewenang secara hierarkis dan proporsional kepada para Wakil Kepala (Kurikulum, Kesiswaan, Saprasi, dan Humas), tim Bimbingan Konseling (BK), hingga pembina ekstrakurikuler agar setiap unit memiliki ruang gerak dan tanggung jawab yang terukur dalam mengawal pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa.

Selain penataan SDM internal, pimpinan mengaktualisasikan perannya sebagai Inovator melalui rekayasa pembagian jadwal penggunaan sarana prasarana (Saprasi) secara efisien dan adil. Di tengah keterbatasan laboratorium dan media belajar, pimpinan mengorganisasikan alokasi waktu praktikum dan latihan ujian bagi siswa kelas XII tanpa mengganggu kelas lain, yang sejalan dengan pandangan Azvi Rahmi & Serpuadi Zeky (2024) mengenai pentingnya penataan sarana untuk mendukung efektivitas sistem kerja.⁴⁶ Dalam mengawal program unggulan keagamaan (Shalat Dhuha, Literasi Al-Qur'an, Safari Jumat, dan

⁴⁵ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2019): 27–44.

⁴⁶ Azvi Rahmi and Serpuadi Zeky, *Manajemen Pendidikan* (CV. Gita Lentera, 2024).

Kerohanian Perempuan), Kepala Madrasah mempraktikkan Kepemimpinan Spiritual dan peran sebagai Educator dengan membentuk jadwal piket pendampingan guru secara bergilir. Pola kerja kolaboratif ini terbukti mencegah kejenuhan peran, menjaga konsistensi pembiasaan ibadah harian siswa, serta menguatkan indikator mutu kelulusan berbasis keagamaan sebagaimana diamanatkan dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025.

Pada tahap pengorganisasian kemitraan eksternal, Kepala Madrasah memosisikan Komite Madrasah sebagai jembatan strategis untuk menggalang dukungan orang tua. di mana keterlibatan pemangku kepentingan menjadi kunci utama keberhasilan mutu. Ketika diperhadapkan pada tantangan eksternal berupa keterbatasan waktu orang tua yang mayoritas berprofesi sebagai petani serta minimnya fasilitas komputer ujian (TKA-CBT), Kepala Madrasah mengambil solusi manajerial secara bijak. Hambatan komunikasi diurai melalui pelebagaan Digital (pemanfaatan WhatsApp Group kelas) dan dialog berkala, sedangkan keterbatasan fasilitas diatasi dengan mengajukan proposal bantuan ke Kementerian Agama/Pemda serta pengoptimalan dana BOS tanpa membebankan pungutan biaya kepada orang tua murid.

Berdasarkan analisis data dan sintesis teoretis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian sumber daya di MAN 1 Lebong berhasil mentransformasikan dokumen perencanaan menjadi aksi kolektif

yang terkoordinasi dengan baik. Keberhasilan pengorganisasian ini bertumpu pada kepemimpinan Kepala Madrasah yang responsif dalam membagi wewenang secara proporsional (EMASLIM), mengoptimalkan sarana terbatas secara adil, serta membangun jejaring komunikasi yang aktif dengan orang tua dan pemerintah. Pola pengorganisasian yang partisipatif dan bebas beban finansial ini pada akhirnya memberikan implikasi nyata berupa terciptanya efisiensi kerja internal tanpa tumpang tindih peran, meningkatnya kepercayaan publik (public trust) dan animo masyarakat, serta terjaganya konsistensi alumni yang berhasil menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

3. Implementasi Program Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fase krusial dalam siklus manajemen pendidikan tempat seluruh perencanaan strategis dan struktur pengorganisasian ditransformasikan ke dalam tindakan operasional nyata di lapangan. Dalam konteks peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong, fungsi pelaksanaan tidak sekadar menjalankan aktivitas rutinitas pembelajaran di kelas, melainkan proses menggerakkan seluruh potensi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik agar bekerja serta belajar dengan komitmen penuh. Tahap ini menuntut hadirnya sosok pimpinan yang mampu menjadi motor penggerak, pembimbing, sekaligus sumber energi positif dalam menumbuhkan motivasi dan memulihkan rasa percaya diri seluruh warga madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, tahap pelaksanaan (*actuating*) di MAN 1 Lebong secara mendalam mengonfirmasi landasan teori Bab II, khususnya mengenai fungsi *actuating* yaitu tindakan mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajemen dan usaha-usaha organisasi.⁴⁷

Dalam menggerakkan dewan guru, Kepala MAN 1 Lebong secara konsisten mengaktualisasikan perannya sebagai *Educator* dan *Leader* melalui pendekatan keteladanan. Pimpinan menekankan filosofi bahwa mengajar adalah bagian dari ibadah, yang selaras dengan Konsep Kepemimpinan Islam atau Spiritual. Pendekatan persuasive edukatif ini dibuktikan saat menangani pelanggaran disiplin siswa, di mana pimpinan mengarahkan pendekatan dari hati ke hati melalui konseling Bimbingan Konseling (BK) tanpa mengedepankan hukuman fisik, sehingga disiplin tumbuh dari dalam kesadaran peserta didik sendiri.

Selanjutnya, pimpinan melalui perannya sebagai *Motivator* untuk memutus hambatan psikologis berupa rasa minder pada peserta didik baru yang mayoritas tergolong *low input* dan membawa stigma "sekolah pilihan kedua". Melalui interaksi rutin di dalam kelas, amanat upacara bendera, pembinaan MATSAMA berbasis spiritual, hingga penanaman *mindset* "mutiara yang tetap bersinar di mana pun berada", Kepala Madrasah

⁴⁷ Firdaus Jeka and Tuti Indriyani, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–197.

menjalankan fungsi kepemimpinan transformasional yang mendobrak keterbatasan akademik menjadi semangat berprestasi. Pimpinan juga memberi panggung pengembangan bakat non-akademik, yang dibuktikan dengan partisipasi dan keberhasilan siswa MAN 1 Lebong dalam ajang Duta Wisata *Bujang Semulen* Kabupaten Lebong. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan di madrasah mampu menumbuhkan keberanian, keterampilan komunikasi, serta daya saing sosial siswa di luar lingkungan sekolah.

Dalam menghadapi tantangan eksternal berupa stigma negatif masyarakat terhadap pilihan madrasah, Kepala MAN 1 Lebong mengambil langkah adaptif-integratif yang solutif. Pimpinan memadukan strategi syiar kultural-religius (*MAN Cup* tingkat SMP/MTs dan Safari Ramadhan) serta promosi *Humas Digital* (media sosial) dengan perbaikan mutu pembelajaran di dalam kelas. Para guru diinstruksikan untuk menerapkan pendekatan mengajar yang ramah, telaten, dan adaptif. Keberhasilan pelaksanaan ini ditopang oleh konsistensi pembiasaan karakter keagamaan harian dan mingguan (Shalat Dhuha, Literasi Al-Qur'an pagi, Safari Sholat Jumat bagi siswa laki-laki, dan Kerohanian Perempuan bagi siswi putri), yang secara penuh memenuhi Indikator Standar Mutu Lulusan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 terkait pembentukan lulusan berakhlak mulia, beriman, dan berbudaya religius.

Berdasarkan analisis data dan sintesis teoretis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan (*actuating*) program peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong berpusat pada kepemimpinan berbasis keteladanan, motivasi psikologis, dan pembiasaan karakter religius yang konsisten. Keberhasilan tahap pelaksanaan ini terletak pada kecakapan Kepala Madrasah dalam memosisikan dirinya sebagai *Educator* dan *Motivator* yang mampu mengubah keterbatasan motivasi (*low input*) peserta didik menjadi kebanggaan dan kesiapan bersaing. Integrasi antara pendekatan pembelajaran yang humanis di kelas, penguatan mentalitas juara, pembiasaan ibadah terstruktur, serta pembuktian prestasi non-akademik di tingkat daerah terbukti secara nyata melahirkan lulusan yang seimbang: memiliki benteng moral-spiritual yang kokoh sekaligus memiliki rasa percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun terjun ke tengah masyarakat.

4. Evaluasi Program Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong

Tahapan evaluasi dan pengawasan (*controlling*) merupakan jembatan penutup sekaligus penyempurna dalam seluruh siklus manajemen peningkatan mutu lulusan. Fungsi evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian target yang telah direncanakan, mengidentifikasi tantangan atau hambatan operasional dalam pelaksanaan, serta merumuskan langkah perbaikan berkesinambungan

. Dalam manajemen pendidikan Islam, pengawasan dan evaluasi tidak diposisikan sebagai alat kontrol birokratis yang kaku atau pencarian kesalahan melainkan sebagai mekanisme penjaminan mutu (*quality assurance*) yang dinamis untuk memastikan seluruh standar akademik dan pembentukan karakter berjalan beriringan.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, proses evaluasi di MAN 1 Lebong secara nyata mengonfirmasi landasan teori Bab II, khususnya mengenai fungsi *controlling* yaitu proses menentukan apa yang telah dicapai, menilai kinerja, dan melakukan tindakan korektif apabila terdapat penyimpangan dari rencana awal. Dalam mengeksekusi fungsi ini, Kepala MAN 1 Lebong secara dominan mengaktualisasikan perannya sebagai *Evaluator* dan *Supervisor* sebagaimana dirumuskan dalam konsep kepemimpinan kepala sekolah (*EMASLIM*) oleh E. Mulyasa (2003),

Sebagai seorang *Evaluator*, pimpinan menerapkan penilaian berbasis data riil (*evidence-based evaluation*). Kepala Madrasah menelaah Rapor Progres siswa, rekapitulasi nilai Try Out, analisis hasil Ujian Madrasah, hingga capaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Total Quality Management in Education* di mana evaluasi berbasis data menjadi pijakan untuk melakukan perbaikan mutu secara terus-menerus.⁴⁸ Sementara itu, aktualisasi peran sebagai *Supervisor* diwujudkan melalui supervisi

⁴⁸ Evi Erfiyana et al., "Implementasi Budaya Mutu Sekolah Melalui Pendekatan Total Quality Management," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 7 (2024): 1055–1066.

akademik dan supervisi klinis yang edukatif. Salah satu temuan penting di lapangan adalah pemanfaatan Jurnal Mengajar Guru dan Buku Kendali Nilai yang diperiksa serta ditandatangani secara berkala oleh pimpinan. Ketika ditemukan ketertinggalan materi kurikulum, pimpinan tidak memberikan sanksi, melainkan memberikan petunjuk teknis pelaksanaan program matrikulasi dan bimbingan remedi di selang jam efektif.

Objek evaluasi di MAN 1 Lebong juga mencakup dimensi karakter dan spiritualitas peserta didik. Pimpinan bersama Tim Keagamaan merekap kehadiran dan partisipasi siswa dalam Buku Kendali Ibadah (mencakup Shalat Dhuha, Literasi Al-Qur'an, dan Safari Sholat Jumat) serta melibatkan Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memberikan intervensi dini kepada siswa yang terindikasi pasif. Pengawasan karakter terpadu ini merefleksikan ketercapaian amanat Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, di mana kelulusan tidak hanya diukur dari angka kognitif, melainkan dari kedisiplinan dan pembiasaan akhlak mulia. Hasil evaluasi berkala dan akhir semester ini pada akhirnya ditindaklanjuti secara sistematis sebagai pijakan dasar merumuskan target mutu pada tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan analisis data dan sintesis teoretis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi fungsi evaluasi (*controlling*) program peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong berhasil mentransformasikan fungsi pengawasan birokrasi menjadi instrumen penjaminan mutu yang

solutif dan edukatif. Keberhasilan tahap evaluasi ini terletak pada kecakapan Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya sebagai *Evaluator* berbasis data (melalui Rapor Progres dan Try Out) serta *Supervisor* klinis yang membimbing (melalui pemeriksaan Jurnal Mengajar Guru dan Buku Kendali Ibadah). Kombinasi antara evaluasi ketuntasan kurikulum akademik dan pengawasan karakter keagamaan terbukti mampu mendeteksi kendala belajar secara dini, memberikan remedi yang tepat, serta menjamin lahirnya mutu lulusan yang seimbang antara keunggulan akademik dan kedalaman karakter keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program peningkatan mutu lulusan di MAN 1 Lebong dirumuskan secara sistematis berbasis data melalui analisis serta pertimbangan kondisi low input peserta didik. Kepala Madrasah mengaktualisasikan perannya dengan mengintegrasikan perencanaan akademik dengan perencanaan karakter keagamaan (Shalat Dhuha, Literasi Al-Qur'an, Safari Sholat Jumat, dan Kerohanian Perempuan). Seluruh perencanaan dirancang melalui forum Rapat Kerja bersama dewan guru dan Komite Madrasah guna memastikan program dapat dieksekusi secara terukur tanpa membebankan biaya kepada orang tua murid.
2. Pengorganisasian sumber daya mentransformasikan rencana strategis menjadi pembagian kerja operasional. Kepala Madrasah menjalankan fungsi *Administrator* dan *Inovator* melalui penerbitan SK pembagian tugas mengajar/tugas tambahan secara proporsional kepada para Wakil Kepala, tim BK, dan pembina ekstrakurikuler. Di tengah keterbatasan sarana laboratorium dan komputer ujian, pimpinan melakukan penjadwalan gilir penggunaan fasilitas secara adil dan efisien. Selain itu, pimpinan mengorganisasikan tim piket guru bergilir untuk pendampingan ibadah serta merangkul Komite Madrasah dan wali murid melalui *Humas Digital*

(WhatsApp Group Kelas) guna menyelaraskan pengawasan belajar di sekolah dan rumah.

3. Pelaksanaan program berpusat pada kepemimpinan berbasis keteladanan dan motivasi psikologis. Kepala Madrasah mengaktualisasikan perannya sebagai *Educator* dan *Motivator* yang menekankan filosofi bahwa mengajar adalah ibadah. Pimpinan berhasil memutus hambatan psikologis berupa rasa *minder* siswa (stigma "sekolah pilihan kedua") melalui pembinaan MATSAMA berbasis spiritual, pendekatan persuasif-edukatif, serta penguatan mentalitas juara. Sinergi antara pembelajaran adaptif di kelas, pembiasaan karakter religius harian, dan pengaliran bakat non-akademik (seperti keikutsertaan dalam ajang *Bujang Semulen*) berhasil menumbuhkan kebanggaan dan kesiapan bersaing pada diri peserta didik.
4. Pengawasan dan evaluasi dilaksanakan secara ketat, edukatif, dan berkesinambungan. Kepala Madrasah mengaktualisasikan perannya sebagai *Supervisor* klinis (memeriksa Jurnal Mengajar Guru dan Administrasi lainnya). Evaluasi juga mencakup ranah karakter religius melalui Kegiatan Ibadah. Hambatan ketertinggalan kurikulum atau kedisiplinan ibadah siswa ditindaklanjuti secara cepat melalui program remedi dan bimbingan konseling, serta rapat koordinasi berkala per triwulan dan akhir semester sebagai dasar perbaikan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*).

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penguatan Teori Kepemimpinan Kepala Madrasah (*EMASLIM*): Penelitian ini memperkuat dan memperluas integrasi teori *EMASLIM* (E. Mulyasa) dan fungsi manajemen POAC (George R. Terry) dalam setting lembaga pendidikan Islam berbasis *low input*. Penelitian ini membuktikan bahwa perpaduan antara peran *Manager*, *Educator*, *Motivator*, dan *Supervisor* dengan prinsip *Kepemimpinan Spiritual* mampu mengubah keterbatasan sarana dan latar belakang sosial-ekonomi siswa menjadi keunggulan mutu lulusan.

Pengembangan Konsep Penjaminan Mutu Berkelanjutan
Temuan ini memperkaya kajian dari Edward Sallis, di mana peningkatan mutu lulusan di madrasah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas fisik, melainkan oleh kekuatan budaya kepemimpinan, kepuasan pemangku kepentingan, dan konsistensi pembiasaan karakter.

2. Implikasi Praktis

Bagi Kepala Madrasah Implikasi nyata terlihat pada pentingnya menjaga konsistensi kepemimpinan yang humanis, edukatif, dan transparan. Kebijakan pimpinan yang tidak membebankan biaya finansial kepada orang tua dan aktif mencari bantuan eksternal

(Kemenag/Pemda/BOS) terbukti efektif membangun kepercayaan publik (*public trust*).

Bagi Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan Pembagian kerja yang jelas (*job description*) dan supervisi klinis yang konstruktif berimplikasi pada meningkatnya etos kerja, iklim organisasi yang kondusif, serta tercegahnya tumpang tindih peran dalam pengawasan akademik dan karakter siswa.

Bagi Orang Tua dan Masyarakat Pembentukan *Humas Digital* dan ruang dialog berkala berimplikasi pada meningkatnya kesadaran dan partisipasi aktif orang tua dalam mendampingi serta mengawasi proses belajar anak saat berada di rumah.

C. Rekomendasi

1. Bagi Kepala MAN 1 Lebong

Penguatan Kemitraan Perguruan Tinggi dan Perencanaan Bimbel Intensif: Disarankan untuk memperluas kerja sama (MoU) dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Swasta melalui jalur undangan khusus dan sosialisasi beasiswa guna meningkatkan angka serapan alumni ke jenjang perguruan tinggi. Langkah ini perlu diperkuat dengan perencanaan program bimbingan belajar (bimbel) persiapan tes perguruan tinggi secara terstruktur sejak awal tahun ajaran bagi siswa kelas XII, mencakup penyusunan jadwal les

tambahan, penyediaan modul latihan soal, pelaksanaan tryout berkala, serta pendampingan intensif oleh dewan guru maupun tutor ahli.

2. Bagi Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan

Peningkatan Kompetensi Digital Guru disarankan untuk meningkatkan literasi teknologi pembelajaran berbasis komputer/CBT guna membiasakan siswa menghadapi simulasi Ujian Berbasis Komputer (TKA/UTBK). Kolaborasi Lintas Unit Meningkatkan intensitas komunikasi antara Wali Kelas, Guru BK, dan Tim Keagamaan dalam mendeteksi serta memetakan kendala akademik maupun psikologis siswa sejak awal semester.

3. Bagi Komite dan Orang Tua/Wali Murid

Pendampingan Konsisten di Rumah Diharapkan orang tua dapat terus menyelaraskan pola pembiasaan ibadah di rumah sesuai dengan program harian yang telah diterapkan di madrasah. Partisipasi Aktif Meningkatkan keaktifan dalam memberikan respons dan masukan konstruktif pada media dialog/WhatsApp Group Kelas yang dikelola oleh madrasah.

4. Bagi Siswa MAN 1 Lebong

Diharapkan para siswa dapat mengikis rasa minder dari stigma "sekolah pilihan kedua" dengan terus meningkatkan motivasi belajar

dan percaya diri, konsisten menjalankan pembiasaan ibadah harian (Sholat Dhuha dan Literasi Al-Qur'an) sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, serta aktif memanfaatkan program bimbingan belajar dan pendampingan karir yang disediakan madrasah untuk mempersiapkan kelulusan menuju Perguruan Tinggi secara optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan Metode Penelitian Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan metode campuran (*Mixed Methods*) atau kuantitatif guna mengukur secara signifikan tingkat pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap skor kepuasan alumni dan capaian nilai akademik secara kuantitatif.

D. Kata Penutup

Sebagai penutup, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas serta sumbangsih pemikiran bagi pengembangan mutu pendidikan dan kepemimpinan di MAN 1 Lebong. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan dorongan selama proses penyusunan karya ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi kedalaman materi, analisis, maupun sistematika penulisan. Oleh

karena itu, penulis dengan senang hati dan terbuka menerima segala kritik, masukan, serta saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Agustian, Sutio, Lukman Asha, and Masudi Masudi. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Pai (Studi Di Man 01 Kepahiang)." PhD Thesis, IAIN CURUP, 2018. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/129>.
- Ahmad, Syatiri, Tentri Septiyani, and Dudi Supriyadi. "Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 233–240.
- Akbar, Ahmad, Raharjo Raharjo, Dadang Supriadi, Didin Wahidin, and Hanafiah Hanafiah. "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (2022): 644–659.
- Ali, Agus. "Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren: Penelitian Di Madrasah Ummul Quro Al-Islami Bogor Dan Madrasah Aliyah Sahid Bogor." PhD Thesis, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, 2024. <https://digilib.uinsgd.ac.id/92185/>.
- Anwar, Fathul, Sahroni Sahroni, and Darain Darain. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Pendidikan." *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. I (2024). <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/679>.
- Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–183.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.
- Ayunisyah, Sandiya Desti, Hendra Harmi, and Lukman Asha. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi Di SDN 125 Rejang Lebong." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1429–1440.
- Erfiyana, Evi, Bubun Sehabudin, Dasep Gumilar, and Ika Kartika. "Implementasi Budaya Mutu Sekolah Melalui Pendekatan Total Quality Management." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 7 (2024): 1055–1066.

- Hantono, S. E., Selvia Fransiska Wijaya, and M. SE. *Pengantar Manajemen*. Penerbit Widina, 2025. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fOhOEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pengorganisasian+merupakan+fungsi+manajemen+yang+bertujuan+untuk+mengatur+dan+menyusun+seluruh+sumber+daya+organisasi+agar+dapat+bekerja+secara+efektif+dalam+mencapai+tujuan+yang+telah+direncanakan.&ots=zcuSYONylt&sig=sle-zFvBhEGJOVhHmqOw8wBHW2w>.
- Hanushek, Eric A. "The Economics of School Quality." *German Economic Review* 6, no. 3 (2005): 269–286. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0475.2005.00132.x>.
- Harahap, Aidul Azhari, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset Dan Teoritis* 1, no. 01 (2024): 1–17.
- Hidayah, Ainun, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiah. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 1–15.
- Hidayat, Arifin. "Kepemimpinan Dan Manajemen Serta Implikasinya Dalam Kehidupan." *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* 3 (2021): 121–136.
- Huda, Khoirul. "Problematisasi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 16, no. 2 (2016): 309–336.
- Husaini, Husaini, and Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 43–54.
- Imron, Imron, Purwanto Purwanto, and Yusuf Rohmadi. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 350–359.
- Istikomah, Istikomah. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018): 26–53.
- Jeka, Firdaus, and Tuti Indriyani. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–197.

- Kim, W. Chan, and Renee A. Mauborgne. *Blue Ocean Strategy, Expanded Edition: How to Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant*. Harvard business review Press, 2014. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=gwypBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=Kim,+W.+C.,+%26+Mauborgne,+R.+\(2005\).+Blue+ocean+strategy:+How+to+create+uncontested+market+space+and+make+the+competition+irrelevant.+Harvard+Business+School+Press.&ots=bQ9bEYcd3o&sig=nYBZr-QV-V7UmSPcQxNH7uyr74w](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=gwypBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=Kim,+W.+C.,+%26+Mauborgne,+R.+(2005).+Blue+ocean+strategy:+How+to+create+uncontested+market+space+and+make+the+competition+irrelevant.+Harvard+Business+School+Press.&ots=bQ9bEYcd3o&sig=nYBZr-QV-V7UmSPcQxNH7uyr74w).
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MA Nurul Islam Jati Agung.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 70–81.
- Lyvia Fhadila, Intan, Syaiful Bahri, and Baryanto Baryanto. “Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Smpn 14 Rejang Lebong.” PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6843/>.
- Mashar, Ali. “Perencanaan Dan Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan:(Studi Multi Situs Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur).” *Jurnal Sustainable* 4, no. 2 (2021): 101–111.
- MI, Konsentrasi Guru Kelas. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Di Mi Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo*. n.d. Accessed February 18, 2026. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/886893>.
- Mubarok, Ramdanil. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2019): 27–44.
- Mujiati, Mujiati. “Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan Di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo.” PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2019. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/8298/>.
- Muzakar, Muzakar. “Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14, no. 1 (2014): 110–133.
- Navratilofa, Martina, Lukman Asha, and Ifnaldi Nurmal. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Madrasah Efektif Di Madrasah Aliyah Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong.” PhD Thesis, IAIN Curup, 2020. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1517>.
- Permanasari, Revi, Jumira Warlizasusi, and Abdul Sahib. “Manajemen Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1

- Rejang Lebong.” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 13, no. 02 (2024): 65–82.
- Pratama, Ramanda Yogi. “Fungsi-Fungsi Manajemen ‘POAC.’” *Universitas Jenderal Achmad Yani* 2, no. 4 (2020): 76–78.
- Putri, Annisa, Abdul Sahib, and Syaiful Bahri. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.” PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3332>.
- Putri, Lyindira. “Fungsi Manajemen Pengawasan, Tahapan Dan Kerangka Manajemen Pengawasan Dalam Perspektif Hadis.” *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 6 (2025): 62–79.
- Rahmi, Azvi, and Serpuadi Zeky. *Manajemen Pendidikan*. CV. Gita Lentera, 2024.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Bh3wEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengorganisasian+dalam+lembaga+pendidikan+bertujuan+menciptakan+sistem+kerja+yang+jelas+sehingga+setiap+tenaga+pendidik+dan+kependidikan+memahami+perannya+dalam+mencapai+tujuan+pendidikan.&ots=OhrrEDfRfz&sig=5aq0jA6IS4w6ZUgVnBHR0EyEUyI>.
- Ramdhani, Abdullah, and Muhammad Ali Ramdhani. “Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik.” *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara* 11, no. 1 (2017): 1–12.
- Rumra, Muhammad Jusman Rivay, Rusmiaty Rusmiaty, Syahrudin Usman, and Syarifuddin Ondeng. “Madrasah Dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis Memperkuat Institusi Pendidikan Islam.” *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 4, no. 2 (2025): 447–459.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Routledge, 2014.
<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203417010/total-quality-management-education-edward-sallis>.
- Sari, Nia, Hamenkubuwono Hamengkubuwono, and Saidil Mustar. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2020): 200–216.
- Setiawan, Deny, Ibrahim Bafadal, Achmad Supriyanto, and Syamsul Hadi. “Madrasah Berbasis Pesantren: Potensi Menuju Reformasi Model Pendidikan Unggul.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 34–43.

- Sugianti, Iis, Murni Yanto, and Syaiful Bahri. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di MIN 04 Kepahiang." PhD Thesis, Pascasarjana, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4391/>.
- Taufiq, Muhammad Alfian. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik Di MAN Lumajang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/61547/>.
- Waedoloh, Husen, Hieronymus Purwanta, and Suryo Ediyono. "Gaya Kepemimpinan Dan Karakteristik Pemimpin Yang Efektif." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 5, no. 1 (2022): 144–152. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57783>.
- Wahyuni, Siti. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan Efektif." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 205–214.
- Wakarmamu, Thobby, and S. M. Si. "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv. Eureka Media Aksara." *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv. Eureka Media Aksara* 1 (2021).
- Warisno, Andi. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022): 310–322.
- Warman, Warman, Jumira Warlizasusi, and Abdul Sahib. "Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Oku Selatan." PhD Thesis, IAIN Curup, 2021. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1141/>.
- Wijayanti, Neri, and Febrian Arif Wicaksana. "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.

L

A

M

P

I

R

A

N



JOURNAL OF ADMINISTRATION AND EDUCATIONAL MANAGEMENT
INSTITUT PENELITIAN MATEMATIKA KOMPUTER,
KEPERAWATAN, PENDIDIKAN, DAN EKONOMI (IPM2KPE)

Terakreditasi (Sinta 4), Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia, Nomor 85/M/KPT/2020. Alamat : Jl.Gunung Sari Keurahan Karya Bakti. Keamatan .Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. No HP. 081377987485

LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

NO : 12/24.07/IPM2KPE/ALIGNMENT/2026

Kepada Yth

Agi Supriyadi¹, Yaiful Bahri², Hendra Armi³.
IAIN Curup^{1,2,3}.

Berdasarkan hasil telaah tim *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, artikel yang berjudul “**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MAN 1 LEBONG**”. akan diterbitkan pada edisi Volume 9, Nomor. 5, September-Oktober 2026. Demikianlah Letter of Acceptance (LOA) ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mustinya.

Lubuklinggau, 24 Juli 2026

Journal Manager

Dr. AHMAD GAWDY PRANANOSA, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM STUDI MPI S2 PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Nomor : 33 /In.34/2/MPI/07/2026

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal berikut:

Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong
Penulis : Agi Supriyadi
NIM : 24861019

Dengan tingkat kesamaan sebesar 11 %

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2026



Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi MPI

Dr. Epa Kristina, M.Pd
NIP. 199210202025052002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 189 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2026

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Saudara:

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd** NIP 19751108 200312 1 001
2. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP 19641011 199203 1 002

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Agi Supriyadi

NIM : 24861019

JUDUL TESIS : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong**

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 18 Februari 2026
Direktur,


Hamengkubuwono



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup – Muara Aman 39164

IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/14/DPMPTSP-04/2/2026

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 235/In.34/PCS/PP.00.9/02/2026 Tanggal 25 Februari 2026 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 27 Februari 2026.

Nama Peneliti /NIM	: Agi Supriyadi/24861019
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Penelitian	: Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong
Tempat Penelitian	: MAN 1 Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 27 Februari – 27 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lebong,
Pada Tanggal, 27 Februari 2026
Plt. KEPALA



SAPUTRA, SH
Pembinas Tk.I/IV.b
NIP. 19680710 200502 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Kepala Sekolah MAN 1 Lebong
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG

Jl. Komplek Perkantoran, Tubei, Lebong Atas
Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;
Email : lebong.kemenag@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: B-456/Kk.07.09.2/TL.00/02/2026

Dasar : Surat Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup Nomor: 236/In.34/PCS/PP.00.9/02/2026 tanggal 25 Februari 2026
tentang Rekomendasi Izin Penelitian,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong, memberikan izin kepada saudara:

No.	Nama	NIM	Fakultas/Prodi
1.	Agi Supriyadi	24861019	Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Lebong” bertempat di MAN 1 Lebong dengan waktu penelitian dari tanggal 27 Februari 2026 s.d 27 Juli 2026, dengan catatan :

1. Selama melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku;
2. Kegiatan benar-benar dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong dan Unit kerja yang bersangkutan.

Demikianlah Surat Izin Penelitian Penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tubei, 27 Februari 2026

a.n. Kepala,
Kasi Pendidikan Islam



Aji Agus Salim, M.Pd
NIP. 197210011999031005

Tembusan, Yth.:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong;
2. Direktur Program Pasca Sarjana;
3. Kepala MAN 1 Lebong;
4. Yang Bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG
Akreditasi A**

Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong – 39162
Email man1lebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 92/Ma.07.10/PP.06/06/2026

Berdasarkan Surat dari Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup , Nomor : 236/In.34/PCS/PP.00.9/02/2026, Tanggal 25 Februari 2026. Perihal Permohonan Izin Penelitian. Maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nopi Epi Puspita, M.Pd.
Nip : 197801012007102006
Pangkat/ Gol : Penata / III.C
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Organisasi : MAN 1 Lebong

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Agi Supriyadi
NIM : 24861019
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Unit Organisasi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Untuk melakukan penelitian/pengambilan data sehubungan dengan kegiatan penelitian dan penulisan Tesis mahasiswa di MAN 1 LEBONG, terhitung mulai tanggal 27 Februari 2026 s/d 27 Juli 2026

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 28 Februari 2026

Kepala

Nopi Epi Puspita, M.Pd
NIP. 197801012007102006.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

Alamat : Jl. Serban Kuning Desa Pelabuhan Talang Leak Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong - 39162
Email : man1lebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 93/Ma.07.10/PP.06/06/2026

Nama : Nopi Epi Puspita, M.Pd

Pangkat/Golongan : Penata, III/C

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : MAN 1 Lebong

Menyatakan mahasiswa yang bernama:

Nama : Agi Supriyadi

NIM : 24861019

Fakultas : Pasca Sarjana

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Lebong. Dengan judul **"KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MAN 1 LEBONG"**. Terhitung dari tanggal 27 Februari 2026 s.d 12 Juni 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 12 Juni 2026
Kepala Madrasah

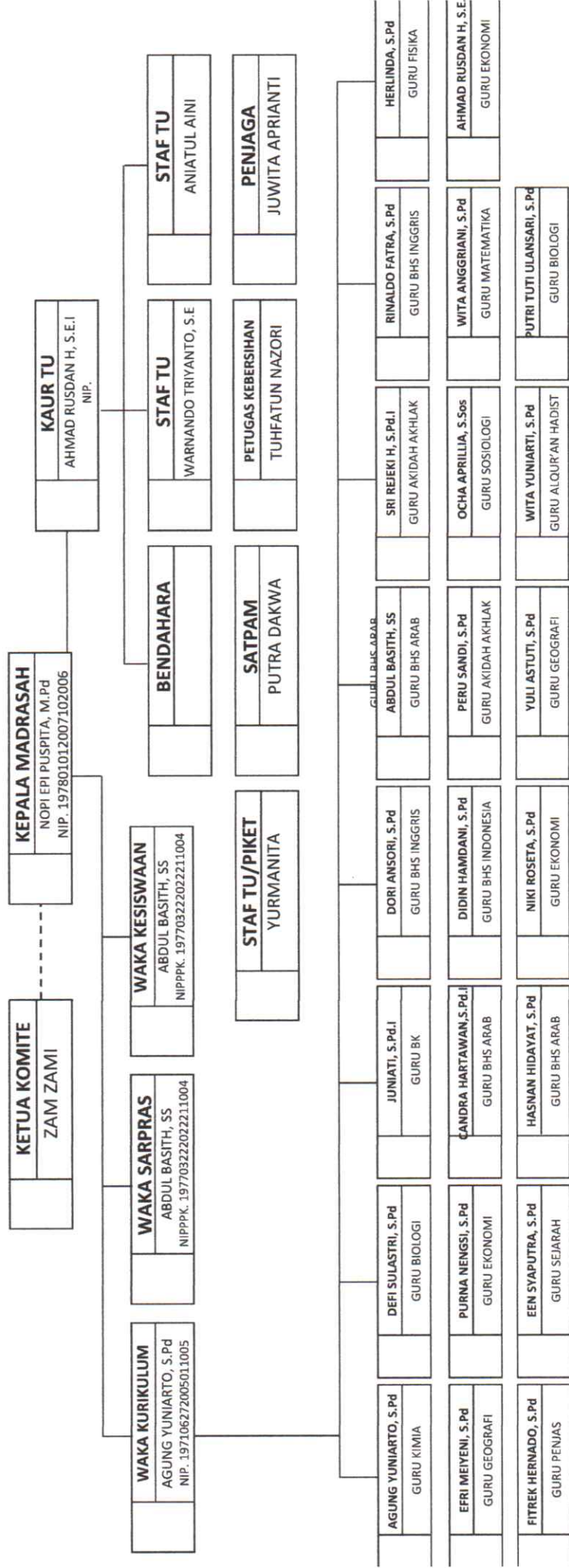
Nopi Epi Puspita, M.Pd
NIP. 197801012007102006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG
Akreditasi A



Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak, Kec. BinginKuning, Kab. Lebong – 39162
Email man1lebong@gmail.com

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 LEBONG
TAHUN AJARAN 2025/2026



[illegible]



SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG
NOMOR : 09 Tahun 2026

TENTANG

**PEMBAGIAN TUGAS GURU MAN 1 LEBONG
DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN BIMBINGAN PENYULUHAN
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

- Membaca** : Dst
- Menimbang** : Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, di MAN 1 Lebong, maka perlu menetapkan pembagian tugas guru.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai.
 3. Keputusan Menpan Nomor 27 Tahun 1990 tentang Angka Kredit Guru.
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 369 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah,
 5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 298 Tahun 1993 tentang Hak Mengangkat dan Memberhentikan Pegawai.
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 103 Tahun 2015 tentang Pedoman Pemenuhan Kerja Guru Madrasah Bersertifikat Pendidik
 7. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 7394 Tahun 2016 tentang Juknis Penyaluran Profesi Guru bagi guru Madrasah
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Koordinasi tentang Pembagian Tugas Tahun Pelajaran 2025/2026 Semester 2 Tanggal 08 Januari 2026

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Kesatu** : Pembagian Tugas dalam Proses Belajar Mengajar
- Kedua** : Menugaskan guru yang tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Guru Mata Pelajaran, Wakil kepala, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium Komputer, Kepala Laboratorium IPA, Wali Kelas, Pembina dan Guru Piket dapat melaksanakan tugas dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran yang ditetapkan oleh DIPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong Tahun Anggaran 2025 Nomor : SP DIPA – 025.04.2.662152/2025 Tanggal : 20 Desember 2025.

Kesempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya

Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

PETIKAN Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Talang Leak
Pada Tanggal : 12 Januari 2026

Kepala

NOPi EPI PUSPITA



LAMPIRAN 1 : SK Kepala MAN 1 Lebong

Nomor : 09 Tahun 2026

Tanggal : 12 Januari 2026

Tentang : Pembagian Jam Mengajar Guru Tetap MAN 1 Lebong

NO	Nama / NIP	Pangkat / Gol Ruang	Mapel / Tugas Tambahan	Kelas						Ekuivalen/JTM	Jumlah Jam	Total Jam
				X1	X2	XI 1	XI 2	XII 1	XII 2			
1	Nopi Epi Puspita, M.Pd 197801012007102006	Penata/ III c	Kepala Madrasah							24		24
2	Agung Yuniarto, S.Pd 197106272005011005	Pembina / IV a	Kimia			4		4	4		12	26
			Wakil Kurikulum							12	12	
			Pembina KSM Kimia							2	2	
3	Defy Sulastri, S.Pd 19741218200322001	Pembina / IV a	Biologi			4		4	4		12	26
			Kepala Labor IPA							12	12	
			Pembina KSM Biologi							2	2	
4	Juniati, S.Pd.I 19770607200512008	Penata TK 1 / III d	BK								28	29
			Piket							1	1	
5	Dori Ansori, S.Pd 1979012020145111002	PenataMuda / III b	Bahasa Inggris	3	3			3	3		12	27
			Bahasa Inggris Lanjut			4	4				8	
			Wali Kelas XII 1							6	6	
			Piket							1	1	
6	Abdul basith, SS 197703222022211004	9	Bahasa Arab	4	4			2	2		12	24
			Wakil Kesiswaan							12	12	
7	Sri Rejeki Andayani, S.Pd.I 198502272023212029	9	Akidah				2	2	2		6	19
			SKI	2	2	2	2	2	2		12	
			Piket							1	1	
8	Purna Nengsi, MPd 1988082020232212042	9	Ekonomi	3	3		4				10	16
			Pembina KSM Ekonomi							6	6	
9	Etri Meiyeni, S.Pd 199205282023212042	9	Geografi				4	4	4		12	25
			Pembina KSM Geografi							6	6	
			Pembina Paskibra							6	6	
			Piket							1	1	
10	Rinaldo Fatra, S.Pd 199304032023210023	9	Bhs Inggris			3	3				6	31
			Bhs. Indonesia					3	3		6	
			Kepala Labor Komputer							12	12	
			Pembina Kesenian							6	6	
			Piket							1	1	
11	Herlinda, S.Pd 19940403202321241	9	Fisika	3	3	4		4	4		18	25
			Pembina KSM Fisika							6	6	
			Piket							1	1	
12	Candra Hartawan, S.Pd 19891110202321023	9	Bhs. Arab			2	2				4	15
			Mulok (Khod)					2	2		4	
			Pembina Pramuka							6	6	
13	Didin Hamdani, S.Pd 199807172023211002	9	Bhs Indonesia	4	4	3	3				14	20
			Pembina OSIM							6	6	
14	Peru Sandi, S.Pd 199601192023211000	9	Akidah	2	2	2					6	17
			Mulok (Khod)			2	2				4	
			Pembina Rohis							6	6	
			Piket							1	1	
15	Wita Anggriani, S.Pd 199006132023212040	9	Matematika			3	3	3	3		12	27
			Matematika Lanjut			4		2	2		8	
			Pembina KSM Mat							6	6	
			Piket							1	1	
16	Ahmad Rusdan Hadis, SE 199304032023211023	9	Fikih	2	2	2	2	2	2		12	19
			Wali Kelas X 1							6	6	
			Piket							1	1	
17	Fitrek Hemado, S.Pd 199102142023211016	9	Penjaskes	2	2	2	2	2	2		12	23
			Informatika			2	2				4	
			Pembina Olah Raga							6	6	
			Piket							1	1	
18	Hasnan Hidayat, S.Pd 199605092023211008	9	Pendidikan Pancasila			2	2	2	2		8	9
			Piket							1	1	
19	Wita Yuniarti, S.Pd 199406232023212050	9	A. Hadist				2	2	2		6	16
			Mulok (Khod)	2	2						4	
			Wali Kelas XII 2							6	6	
20	Niki Roseta, S.Pd 199610182023212022	9	Ekonomi					4	4		8	24
			Kesenian	2	2						4	
			Kepala Perpustakaan							12	12	
			Geografi	3	3						6	
			Antropologi				4				4	

21	Tuti Pertiwi, S.Pd 1990090720200212003	9	Wali Kelas XI 2 (IPS)							6	6	23
			Pembina UKS							6	6	
			Piket							1	1	
22	Zelin Anggraini, S.Pd 1990090720203212033	9	A. Hadist	2	2	2					6	11
			Pendidikan Pancasila	2	2						4	
			Piket							1	1	
23	Putri Tuti Ulansari, S.Pd 199205282023212042	9	Biologi	3	3						6	25
			Kimia	3	3						6	
			Matematika	3	3						6	
			Wali Kelas X 2							6	6	
			Piket							1	1	
24	Een Saputra, S.Pd 199209141025051003	Penata Muda/Ilia	Sejarah	2	2	2	2	2	2		12	23
			Informatika	2	2						4	
			Pembina Komputer							6	6	
			Piket							1	1	
25	Ocha Aprilia, Ssos 199904142025052009	Penata Muda/Ilia	Sosiologi	2	2		4				8	23
			Kesenian			2	2	2	2		8	
			Wali Kelas XI 1 (IPA)							6	6	
			Piket							1	1	
				52	52	52	52	52	52			



Lampiran 2 : SK Kepala MAN 1 Lebong
 Nomor : 09 Tahun 2026
 Tanggal : 12 Januari 2026
 Tentang : Pembagian Tugas Tambahan Guru tetap Wakil Kepala Madrasah, Kepala Perpustakaan dan Kepala Laboratorium Komputer MAN 1 Lebong

NO	NAMA/NIP/NIPPPK	TUGAS TAMBAHAN	KETERANGAN
1.	Agung Yuniarto, S.Pd 197106272005011005	Waka Bidang Kurikulum	
3.	Abdul Basith, SS 197901202014111002	Waka Bidang Kesiswaan	
4.	Defi Sulastri, S.Pd 197412182003122001	Kepala Laboratorium IPA	
5.	Niki Roseta, S.Pd 199610182023212022	Kepala Perpustakaan	
6.	Rinaldo Fatra, S.Pd 1993040320232110023	Kepala Laboratorium Komputer	

Kepala

 NOPI EPI PUSPITA

Lampiran 4 : SK Kepala MAN 1 Lebong
 Nomor : 09 Tahun 2026
 Tanggal : 12 Januari 2026
 Tentang : Pembagian Tugas Tambahan
 Guru Pembina Intrakurikuler
 dan Ekstrakurikuler MAN 1
 Lebong

NO	NAMA/NIP/NIPPPK	TUGAS TAMBAHAN	KETERANGAN
1	Agung Yuniarto, S.Pd 197106272005011005	Pembina KSM Kimia	
2	Defi Sulastri, S.Pd 197412182003122001	Pembina KSM Biologi	
3	Purna Nengsi, S.Pd 198808202023221042	Pembina KSM Ekonomi	
4	Herlinda, S.Pd 199404032023212041	Pembina KSM Fisika	
5	Efri Meiyeni, S.Pd 199205282023212042	Pembina KSM Geografi Pembina Paskibra	
6	Wita Anggriani, S.Pd 199006132023212040	Pembina KSM Matematika	
7	Didin Hamdani, S.Pd 199807172023211002	Pembina OSIM Pembina Pramuka	
7	Peru Sandi, S.Pd 199601192023211000	Pembina Rohis	
8	Rinaldo Fatra, S.Pd 1993040320232110023	Pembina Kesenian	
9	Yuli Astuti, S.Pd 199006252023212053	Pembina UKS	
10	Een Saputra, S.Pd 199209142025051003	Pembina Komputer	
11	Fitrek Hernado, S.Pd 199102142023211016	Pembina Olahraga	

Kepala

 NOPI EPI PUSPITA

Lampiran 5 : SK Kepala MAN 1 Lebong
 Nomor : 09 Tahun 2026
 Tanggal : 12 Januari 2026
 Tentang : Pembagian Tugas Tambahan Guru
 Piket MAN 1 Lebong

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Juniati, S.Pd.I	
2	Dori Ansori, S.Pd.	
3	Sri Rejeki Andayani, S.Pd.I	
4	Herlinda, S.Pd	
5	Efri Meiyeni, S.Pd	
6	Candra Hartawan, S.Pd	
7	Putri Tuti Ulansari, S.Pd	
8	Renaldo Fatra, S.Pd	
9	Wita Anggriani, S.Pd	
10	Hasnan Hidayat, S.Pd	
11	Fitrek Hernado, S.Pd	
12	Peru Sandi, S.Pd	
13	Zelin Anngaini, S.Pd	
14	Yuli Astuti, S.Pd	
15	Een Saputra, S.Pd	
16	Ocha Aprilia, S.,.Sos	

Kepala

 NOPI EPI PUSPITA

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

	WAKTU	X1	X2	X1	X2		X1	X2
SENIN	07.30 - 08.05			UPACARA BENDERA				
	08.05 - 08.35	23 J	6 G	17 Q	15 H		11 I	7 A
	08.35 - 09.10	23 J	6 G	17 Q	15 H		11 I	7 A
	09.10 - 09.45	18 B	5 F1	12 G	15 H		3 K	20 L
	09.45 - 10.20	18 B	5 F1	12 G	10 F1		3 K	20 L
	10.35 - 11.10	13 E	5 F1	2 J	10 F1		9 M	19 C
	11.10 - 11.45	13 E	21 M	2 J	7 A		9 M	19 C
	11.45 - 12.20	8 L	18 B	15 H	7 A		4 Y	10 E
	13.00 - 13.35	8 L	18 B	15 H	12 G		7 A	11 I
	13.35 - 14.10	8 L	23 J	15 H	12 G		7 A	11 I
SELASA	14.10 - 14.45	5 F1	20 S	18 B	16 X		14 B	6 G
	14.45 - 15.20	5 F1	20 S	18 B	16 X		14 B	6 G
	WAKTU	X1	X2	X1	X2		X1	X2
	07.30 - 08.05	7 D	23 K	13 E	17 Q		15 H	2 J
	08.05 - 08.40	7 D	23 K	13 E	17 Q		15 H	2 J
	08.40 - 09.15	14 A	23 K	3 K	16 P		15 H	9 M
	09.15 - 09.50	14 A	11 I	3 K	16 P		2 J	9 M
	10.10 - 10.45	6 G	11 I	5 F2	24 O		2 J	15 H
	10.45 - 11.20	6 G	7 D	5 F2	24 O		12 x	15 H
	11.20 - 11.55	23 K	7 D	4 Y	21 U		12 x	15 H
	11.55 - 12.30	23 K	13 E	11 I	21 U		24 O	3 K
RABU								
	13.15 - 13.50	23 K	13 E	11 I	10 F1		24 O	3 K
	13.50 - 14.25	16 P	22 X	17 T	25 N		20 L	14 B
	14.25 - 15.00	16 P	22 X	17 T	25 N		20 L	14 B
	WAKTU	X1	X2	X1	X2		X1	X2
	07.30 - 08.05	25 N	17 Q	2 J	13 E		16 P	10 E
	08.05 - 08.40	25 N	17 Q	2 J	13 E		16 P	10 E
	08.40 - 09.15	17 Q	24 O	15 H	9 M		5 F1	11 I
	09.15 - 09.50	17 Q	24 O	15 H	9 M		5 F1	11 I
	10.10 - 10.45	11 I	6 G	10 F1	7 D		5 F1	15 H
	10.45 - 11.20	11 I	6 G	10 F1	7 D		3 K	15 H
	11.20 - 11.55	5 F1	21 M	10 F1	4 Y		3 K	20 L
	11.55 - 12.30	24 O	21 M	14 A	5 F2		15 H	20 L
KAMIS	13.15 - 13.50	24 O	11 I	14 A	5 F2		15 H	4 Y
	13.50 - 14.25	13 E	16 P	7 D	25 S		9 M	24 O
	14.25 - 15.00	13 E	16 P	7 D	25 S		9 M	24 O
	WAKTU	X1	X2	X1	X2		X1	X2
	07.30 - 08.05	23 H	25 N	5 F2	21 U		2 J	17 Q
	08.05 - 08.40	23 H	25 N	5 F2	21 U		2 J	17 Q
	08.40 - 09.15	23 H	13 E	22 C	8 L		20 L	9 M
	09.15 - 09.50	11 I	13 E	22 C	8 L		20 L	9 M
	10.10 - 10.45	6 G	23 H	15 H	25 N		19 C	7 D
	10.45 - 11.20	6 G	23 H	15 H	25 N		19 C	7 D
	11.20 - 11.55	4 Y	23 H	13 E	22 C		10 E	5 F1
	11.55 - 12.30	20 S	8 L	24 O	22 C		6 G	5 F1
JUMAT	13.15 - 13.50	20 S	8 L	24 O	13 E		6 G	5 F1
	13.50 - 14.25	22 X	14 A	16 P	17 T		7 D	3 K
	14.25 - 15.00	22 X	14 A	16 P	17 T		7 D	3 K
	WAKTU	X1	X2	X1	X2		X1	X2
	07.30 - 08.05			SENAM YASINAN				
	08.05 - 08.40	24 T	23 J	16 X	5 F2		17 Q	12 X
	08.40 - 09.15	24 T	23 J	16 X	5 F2		17 Q	12 X
	09.15 - 09.50	21 M	8 L	3 K	14 B		25 S	2 J
	10.10 - 10.45	21 M	4 Y	3 K	14 B		25 S	2 J
	10.45 - 11.20	21 M	19 C	11 I	8 L		10 E	16 P
	11.20 - 11.55	23 J	19 C	11 I	8 L		10 E	16 P
	13.00 - 13.35	19 C	24 T	20 S	9 M		11 I	25 S
	13.35 - 14.10	19 C	24 T	20 S	9 M		11 I	25 S
	14.10 - 15.00			EKSTRAKURIKULER				

KD GURU

1	NOPI EPI PUSPITA, S.Pd
2	AGUNG YUNIARTO, S.Pd
3	DEFI SULASTRI, S.Pd
4	JUNIATI, S.Pd
5	DORI ANSORI, S.Pd
6	ABDUL BASITH, SS
7	SRI REJEKI H, S.Pd.I
8	PURNA NENGSI, S.Pd
9	EFRI MEYENI, S.Pd
10	RINALDO FATRA, S.Pd
11	HERLINDA, S.Pd
12	CANDRA HARTAWAN, S.Pd.I
13	DIDIN HAMDANI, S.Pd
14	PERU SANDI, S.Pd
15	WITA ANGGRIANI, S.Pd
16	AHMAD RUSLAN HADIST, SE
17	FITREK HERNANDO, M.Pd
18	HASANAN HIDAYAT, S.Pd
19	WITA YUNIARTI, S.Pd
20	NIKI ROSETA, S.Pd
21	YULI ASTUTI, S.Pd
22	ZEJUN ANGGRIANI, S.Pd
23	PUTRI TUTI ULANSARI, S.P
24	EEN SAPUTRA, S.Pd
25	OCHA APRILIA, S.Sos

KD MAPEL

A	AKIDAH
B	FIQH
C	A. HADIST
D	SKI
E	B. INDONESIA
F1	B. INGGRIS
F2	B. INGGRIS LANJUT
G	B. ARAB
H1	MATEMATIKA
H2	MATEMATIKA LANJUT
I	FISIKA
J	KIMIA
K	BIOLOGI
L	EKONOMI
M	GEOGRAFI
N	SOSIOLOGI
O	SEJARAH
P	P. PANCASILA
Q	PENJASKES
S	KESENIAN
T	INFORMATIKA
U	ANTROPOLOGI
X	MULOK
Y	BK

Talang Leak, Juli 2025

Mengetahui
Kepala

Nopi Epi Puspita, M.Pd
NIP. 197801012007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

Jl. Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong – 39162'

JADWAL SUPERVISI KELAS
TAHUN 2025

NO	NAMA GURU	HARI/TANGGAL	KELAS	JAM KE	PENILAI	JABATAN PENILAI
1	Agung Yuniarto, S.Pd	Kamis, 23 Okt 2025	XII 1	1-2	Nopi Epi Puspita, M.Pd	Kepala
2	Defy Sulastry, S.Pd.	Senin, 20 Okt 2025	XII 1	3-4	Nopi Epi Puspita, M.Pd	Kepala
3	Juniati, S.Pd.I	Selasa, 21 Okt 2025	XI 1	7	Nopi Epi Puspita, M.Pd	Kepala
4	Dori Ansori, S.Pd	Rabu, 22 Okt 2025	XII 1	3-4	Nopi Epi Puspita, M.Pd	Kepala
5	Abdul Basith, SS	Selasa, 21 Okt 2025	X1	5-6	Nopi Epi Puspita, M.Pd	Kepala
6	Candra Hartawan, S.Pd	Senin, 20 Okt 2025	XI 2	8-9	Nopi Epi Puspita, M.Pd	Kepala
7	Puma Nengsi, S.Pd	Kamis, 23 Okt 2025	XI 2	3-4	Defi Sulastry, S.Pd	Guru
8	Herlinda, S.Pd	Rabu, 22 Okt 2025	X 1	5-6	Agung Yuniarto, S.Pd	Wakakur
9	Didin Hamdani, S.Pd	Selasa, 21 Okt 2025	XI 1	1-2	Dori Ansori, S.Pd	Guru
10	Sri Rejeki H, S.Pd.I	Kamis, 23 Okt 2025	XII 2	5-6	Nopi Epi Puspita, M.Pd	Kepala
11	Peru Sandi, S.Pd	Rabu, 22 Okt 2025	XI 1	8-9	Nopi Epi Puspita, M.Pd	Kepala
12	Wita Yuniarti, S.Pd	-	-	-	-	-
13	Zelin Anggraini, S.Pd	Kamis, 30 Okt 203	XI 1	3-4	Nopi Epi Puspita, M.Pd	Kepala
14	Efri Meiyeni, S.Pd	Kamis, 30 Okt 2025	XII 2	3-4	Agung Yuniarto, S.Pd	Wakakur
16	Wita Anggriani, S.Pd	Rabu, 29 Okt 2025	XI 1	3-4	Agung Yuniarto, S.Pd	Wakakur
17	Hasnan Hidayat, S.Pd	Senin, 27 Okt 2025	XI 1	10-11	Agung Yuniarto, S.Pd	Wakakur
18	Niki Roseta, S.Pd	Rabu, 29 Okt 2025	XII 2	7-8	Defi Sulastry, S.Pd	Guru
19	Yuli Astuti, S.Pd	Jumat, 24 Okt 2025	X1	4-5	Defi Sulastry, S.Pd	Guru
20	Putri Tuti Ulansari, S.Pd	Selasa, 28 Okt 2025	X1	7-8	Defy Sulastry, S.Pd	Guru
21	Rinaldo Fatra, S.Pd	Rabu, 22 Okt 2025	XI 1	6-7	Dori Ansori, S.Pd	Guru
22	Ahmad Rusdan H, SE	Kamis, 23 Okt 2025	X2	10-11	Dori Ansori, S.Pd	Guru
23	Fitrek Hernado, M.Pd	Selasa, 21 Okt 2025	XI 2	3-4	Dori Ansori, S.Pd	Guru
24	Een Saputra, M.Pd	Rabu, 29 Okt 2025	XII 2	10-11	Nopi Epi Puspita, M.Pd	Kepala
25	Ocha Aprillia, S.Sos	Rabu, 22 Okt 2025	X 1	1-2	Defi Sulastry, S.Pd	Guru

Talang Leak, 15 Oktober 2025

Wakil Kurikulum

Agung Yuniarto, S.Pd
NIP. 197106272005011005

Mengertahui
Kepala

Nopi Epi Puspita, M.Pd
NIP. 197801012007102006



JURNAL HARIAN MENGAJAR GURU

NAMA GURU : PERU SANDI
 NIP : 199601192023211008
 MAPEL : AKIDAH AKHLAK DAN MULOK KEAGAMAAN
 SEMESTER : GENAP
 BULAN : MEI

NO	HARI/TANGGAL	JAM KE	KELAS	Mapel	POKOK BAHASAN/KEGIATAN	KEHADIRAN SISWA		KET
						HADIR	TIDAK HADIR	
1	Jum'at, 1 Mei 2026	1-2	XI 1	Akidah Akhlak	Libur Bersama	-		
2	Selasa, 5 Mei 2026	1-2	X 1	Akidah Akhlak	Menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli: Kewajiban menjenguk orang sakit	Nihil		
		5-6	X 2	Akidah Akhlak	Menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli: Kewajiban menjenguk orang sakit	Nihil		
		10-11	XI 2	Mulok Keagamaan	Hapalan dan pembiasaan Wirid setelah shalat	Nihil		
3	Kamis, 7 Mei 2026	10-11	XI 1	Mulok Keagamaan	Hapalan dan pembiasaan Wirid setelah shalat	Nihil		
4	Jum'at, 8 Mei 2026	1-2	XI 1	Akidah Akhlak	Menghindari Akhlak Tercela : Pengertian Tabdzir	Nihil		
5	Selasa, 12 Mei 2026	1-2	X 1	Akidah Akhlak	Menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli: Adab menjenguk orang sakit	Nihil		
		5-6	X 2	Akidah Akhlak	Menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli: Adab menjenguk orang sakit	Nihil		
		10-11	XI 2	Mulok Keagamaan	Hapalan dan pembiasaan Wirid setelah shalat	Nihil		
6	Kamis, 14 Mei 2026	10-11	XI 1	Mulok Keagamaan	Cuti Bersama	-		
7	Jum'at, 15 Mei 2026	1-2	XI 1	Akidah Akhlak	Cuti Bersama	-		
8	Selasa, 19 Mei 2026	1-2	X 1	Akidah Akhlak	Menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli: Hikmah menjenguk orang sakit	Nihil		

		5-6	X 2	Akidah Akhlak	Menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli: Hikmah menjenguk orang sakit	Nihil	
		10-11	XI 2	Mulok Keagamaan	Hapalan dan pembiasaan Wirid setelah shalat	Nihil	
9	Kamis, 21 Mei 2026	10-11	XI 1	Mulok Keagamaan	Hapalan dan pembiasaan Wirid setelah shalat	Nihil	
10	Jum'at, 22 Mei 2026	1-2	XI 1	Akidah Akhlak	Menghindari Akhlak Tercela : Dasar larangan dan contoh perbuatan tabdzir	Nihil	
11	Selasa, 26 Mei 2026	1-2	X 1	Akidah Akhlak	Kebersihaan Lingkungan Madrasah	Nihil	
		5-6	X 2	Akidah Akhlak	Kebersihaan Lingkungan Madrasah	Nihil	
		10-11	XI 2	Mulok Keagamaan	Kebersihaan Lingkungan Madrasah	Nihil	
12	Kamis, 28 Mei 2026	10-11	XI 1	Mulok Keagamaan	Libur Bersama	-	
13	Jum'at, 29 Mei 2026	1-2	XI 1	Akidah Akhlak	Pembagiaan nomor SAS	Nihil	

Lebong, 29 Mei 2026

Mengetahui
Kepala



Nopi Puspita, M.Pd
NIP.197801012007102006

Guru

Peru Sandi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG**

Akreditasi A

Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong – 39162
Email man1lebong@gmail.com

Talang Leak, 04 Agustus 2025

Nomor : 95/Ma.07.10/PP.06/08/2025

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Undangan

Yth.

Orang Tua/Wali Murid

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Schubungan dengan diadakannya pelaksanaan Kurikulum terbaru yang akan diterapkan di MAN 1 LEBONG, dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu orang tua/wali Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong untuk dapat hadir pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 06 Agustus 2025

Jam : 07.30 s/d selesai

Tempat : Aula MAN 1 Lebong

Acara : Sosialisasi Kurikulum Berbasis Cinta

Demikian , atas kehadiran Bapak/Ibu tepat waktu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Mengetahi,

Kepala Madrasah



Nop Epi Pusdita, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG
Akreditasi A**

Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong – 39162
Email man1lebong@gmail.com

BERITA ACARA RAPAT

Pada hari **Rabu Tanggal Enam Bulan Agustus Dua Ribu Dua Puluh Lima**. Telah diadakan **Sosialisasi Kurikulum Berbasis Cinta**

Demikian Berita Acara Sosialisasi, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pimpinan Rapat

Abdul Basith, ss.

Talang Leak, 06 Agustus 2025

Notulen

Ahmed Roudan Halir

Mengetahui

Kepala Madrasah,



Epi Puspita, M.Pd.

NIP. 197801012007102006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

Akreditasi A

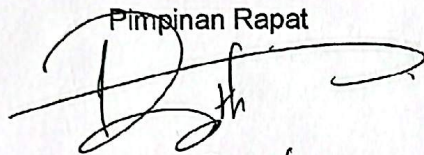
Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong – 39162
 Email man1lebong@gmail.com

DAFTAR HADIR RAPAT

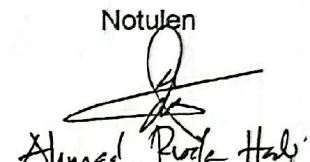
Pada hari **Rabu Tanggal Enam Bulan Agustus Dua Ribu Dua Puluh Lima**

NO	NAMA Siswa	Nama Wali Dik	TANDA TANGAN	KET
1	CHINDY JULIA Utami	LESMANILA	1 Smlu.	
2	DIVA ARJUNA PUTRI	Despa ulita	2 Smlu.	
3	M. ILHAM.	HERAWATI	3 Smlu.	
4	AREN/PUTRA DOJOBA	cici wilcare dari	4 Smlu.	
5	AISYAH KHAIRAN S.	ZALMIWATI	5 Smlu.	
6	Nur Ali Lio	A-Syarkawi	6 Smlu.	
7	MERIS	Jauhur	7 Smlu.	
8	REPARNO SAPURNO	mukhtarin	8 Smlu.	
9	MUHAMMAD R	RERI	9 Smlu.	
10	AHMAT JENNORI	HERYANTI	10 Smlu.	
11	AGUS RIN	BAMBANG	11 Smlu.	
12	NESDA	EIDA Yonnalis	12 Smlu.	
13	RAMA ANGGARA	LES a julita	13 Smlu.	
14	Refael Deno Alvaro	NOSI ALFIONITA	14 Smlu.	
15	GUZENOPRAMONO	Jami Abi	15 Smlu.	
16	FIZ PIZA	DESI	16 Smlu.	
17	HERPIN	IDA	17 Smlu.	
18	JULYAN	Pera	18 Smlu.	
19	M. AL- HABI	RPI	19 Smlu.	
20	SUPRA ZOGI	Paralaxori	20 Smlu.	
21	WEN SI	mayuda	21 Smlu.	
22	WENGKI	mayuda	22 Smlu.	
23	PUTRI	PAZRI	23 Smlu.	
24	Rapi	ILUS	24 Smlu.	
25	GQVIN	SHKIRA	25 Smlu.	
26	GQZEN	LINDA K.	26 Smlu.	

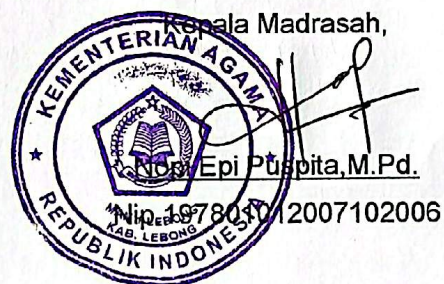
27	KLBa.melati	DETi.suratni	27	
28	MARSEL.	EPTi Har: Sur	28	
29	Padilah	HANOPI	29	
30			30	
31			31	
32			32	
33			33	
34			34	
35			35	

Pimpinan Rapat

 Abdul Basith, s.s

Talang Leak, 06 Agustus 2025

Notulen

 Ahmad Rude Halu

Mengetahui





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG
Akreditasi A

Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong – 39162
Email man1lebong@gmail.com

HASIL RAPAT

Sosialisasi Kurikulum Berbasis Cinta

1. Hari Rabu 06.08.2025 Rapat dengan Wali Murid .
Kls 12. dan 11. sebagai Besar wali Murid Sekur Hanya Sga
Mengusul kan Masuk nya jangan jam 06 alasan -
2. - Kendaraan Belum ada.
- Membantu Orang Tuanya dulu Untuk Berjualan . ?
Kerja
3. - Wali murid menyetujui jika masuk jam 07:00
- 4.

Pimpinan Rapat

Abdul Basit.s.s

Talang Leak, 06 Agustus 2025

Notulen

Mengetahui

Kepala,







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG**

Akreditasi A

Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pcl. Talang Leak, Kcc. Bingin Kuning, Kab. Lebong – 39162
Email man1lebong@gmail.com

Talang Leak, 10 April 2026

Nomor : 062/Ma.07.10/PP.06/04/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Undangan Rapat*

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru Dan Staf Tata Usaha

Di -

Tempat

Bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu guru untuk dapat hadir pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 14 April 2026
Jam : 08.30 s/d selesai
Tempat : Ruang Guru
Acara : Rapat Koordinasi

Demikian , atas kehadiran Bapak/Ibu tepat waktu kami ucapkan terima kasih.

NOTE :
Diharapkan Untuk
Hadir Semua

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Nopi Puspita, M.Pd.
NIP. 7801012007102006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG
Akreditasi A**

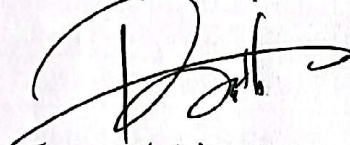
Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong – 39162
Email man1lebong@gmail.com

BERITA ACARA RAPAT

Pada hari **Selasa Tanggal Empat Belas Bulan April Tahun Dua Ribu Dua puluh Enam**. Telah diadakan **Rapat Koordinasi Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026**.

Demikian Berita Acara Rapat ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pimpinan Rapat


H. Abdul Basit, SS

Talang Leak, 14 April 2026

Notulen


Ahmad Rusli Heli, S.Pd

Mengetahui
Kepala Madrasah,


Nopi Epi Ruspita, M.Pd.
NIP. 86801012007102006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

Akreditasi A

Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong – 39162
Email man1lebong@gmail.com

DAFTAR HADIR RAPAT

Pada hari *Selasa Tanggal Empat Belas Bulan April Tahun Dua Ribu Dua puluh Enam*

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	KET
1	Nopi Epi Puspita, M.Pd	KA.MADRASAH	1	
2	Agung Yuniarto, S.Pd	WAKA.KURIKULUM	2	
3	Juniati, S.Pd.I	GURU BK	3	
4	Defi Sulastri, S.Pd	KA. LABORATORIUM	4	
5	Dori Ansori, S.Pd	KA. PERPUSTAKAAN	5	
6	Ahmad Rusdan Hadis, S.Pd	Plt. KA TU	6	
7	Abdul Basith, SS	WAKA KESISWAAN	7	
8	Een Syaputra, S.Pd	GURU	8	
9	Ocha Aprillia, S.Sos	GURU	9	
10	Sri Rejeki Handayani, S.Pd.I	GURU	10	
11	Rinaldo Fatra, S.Pd	GURU	11	
12	Purna Nengsi, S.Pd	GURU	12	
13	Efri Meiyeni, S.Pd	GURU	13	
14	Herlinda, S.Pd	GURU	14	
15	Chandra Hartawan, S.Pd	GURU	15	
16	Didin Hamdani, S.Pd	GURU	16	
17	Peru Sandi, S.Pd	GURU	17	
18	Zelin Anggraini, S.Pd	GURU	18	
19	Wita Anggraini, S.Pd	GURU	19	
20	Fitrek Hernando, M.Pd	GURU	20	
21	Hasnan Hidayat, S.Pd	GURU	21	
22	Wita Yuniarti, S.Pd	GURU	22	
23	Niki Roseta, S.Pd	GURU	23	
24	Putri Tuti Ulansari, S.Pd	GURU	24	
25	Yuli Astuti, S.Pd	GURU	25	
26	Warnando Triyanto, S.E	STAF TU	26	

27	Aniatul Aini	STAF PERPUS	27	At	
28	Tuhfatun Nazori	STAF TU	28	CA	
29	Juwita Aprianti	PENJAGA SEKOLAH	29		
30	Yurmanita	PETUGAS PIKET	30	Yur	

Talang Leak, 14 April 2026

Pimpinan Rapat



Abdul Basit, SS

Notulen



Khumad Rusda Habsi, S.E

Mengetahui
Kepala Madrasah,



Nopi Epi Pusdita, M.Pd.

NIP. 197807012007102006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

Akreditasi A

Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pel. Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong – 39162
Email man1lebong@gmail.com

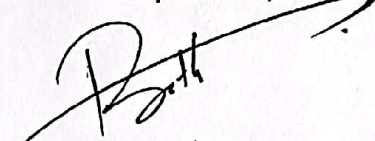
HASIL RAPAT

Rapat Koordinasi

1. PPDB dibarengi kepanitiaannya sama dengan tahun kemarin, mendatangi sekolah smp/mts di kab. lebong. Dengan menggratiskan seragam olahraga MAN 1 Lebong. Rajala dengan tatib dan lancar.
2. MAN cup Session II, pada tanggal 21-22 April 2026, dengan tema "Prajatin Uklmukah Mengukur Prestasi".
3. Disiplin Anak, hendaknya diselesaikan oleh wali kelas, dgn mengayak swot pembetulan, agar kiranya dikurdirkan hai dapat berbal lebih baik, apabila belum berubah maka dikembalikan dgn guru BK.
4. Segenak akhir tahun 2025/2026, nilai raport swaleh selesai, tinggal nilai ur dan projekti yang belum lengkap. Dengan pertimbangan ygwt keluarkan yndr: a). nilai raport sempurna 100, b). projekti ijin madrasah & projektiem serta bertanda kehadiran lebih dari 80%.

Talang Leak, 14 April 2026

Pimpinan Rapat


Khal. Buth, SS

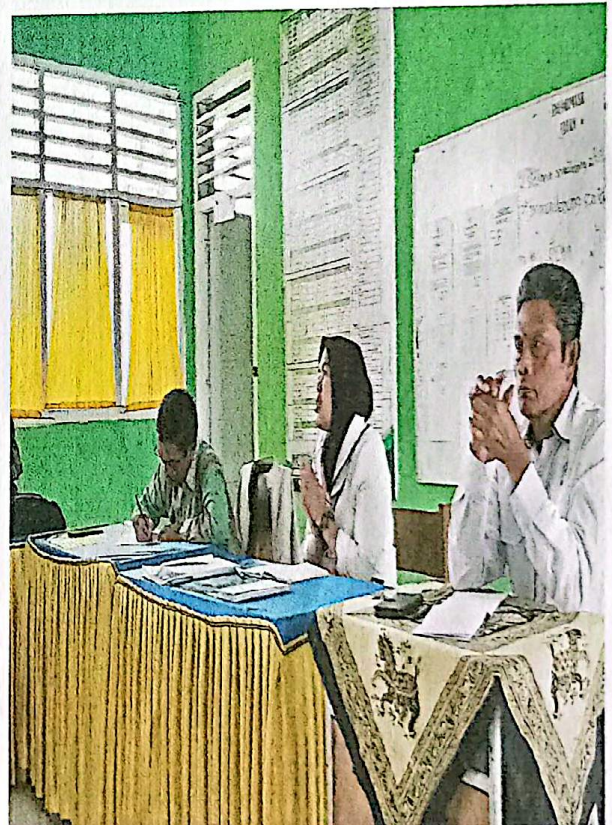
Notulen


Khal. Rish Hahr, S.K.I

Mengetahui
Kepala Madrasah



DOKUMENTASI RAPAT KOORDINASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

Jl. Serban Kuning Ds.Pel. Talang Leak Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong
 39162

Nama Madrasah : MAN 1 Lebong
 Jenjang : Madrasah
 Nama Guru : Zelin Aggraini
 Mata Pelajaran : Al-Quran Hadist
 Kelas/Semester : XI / 1
 Tanggal Supervisi : 30 oktober 2025
 Nama Supervisor : Nopi Epi Puspita, M.Pd.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		5	4	3	2	1
		SANGAT TINGGI	TINGGI	CUKUP	KURANG	SANGAT KURANG
I	PRAPEMBELAJARAN					
	1. Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media.	5	4	3	2	1
	2. Memeriksa kesiapan siswa	5	4	3	2	1
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN					
	1. Melaksanakan kegiatan apersepsi	5	4	3	2	1
	2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	5	4	3	2	1
III	INTI PEMBELAJARAN					
	A. Penguasaan Materi Pelajaran					
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	5	4	3	2	1
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	5	4	3	2	1

3. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar.	5	4	3	2	1
4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	5	4	3	2	1
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	5	4	3	2	1
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.	5	4	3	2	1
3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	5	4	3	2	1
4. Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi.	5	4	3	2	1
5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	5	4	3	2	1
6. Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara.	5	4	3	2	1
7. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	5	4	3	2	1
8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.	5	4	3	2	1
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar					
1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media.	5	4	3	2	1
2. Menghasilkan pesan yang menarik					
3. Menggunakan media secara efektif dan efisien.	5	4	3	2	1
	5	4	3	2	1

	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.	5	4	3	2	1
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	5	4	3	2	1
	2. Merespons positif partisipasi siswa.	5	4	3	2	1
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa.	5	4	3	2	1
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa.	5	4	3	2	1
	5. Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif.	5	4	3	2	1
	6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	5	4	3	2	1
	E. Penilaian proses dan hasil belajar					
	1. Melakukan penilaian awal.	5	4	3	2	1
	2. Memantau kemajuan belajar.	5	4	3	2	1
	3. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi.	5	4	3	2	1
	4. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	5	4	3	2	1
	F. Penggunaan bahasa					
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	5	4	3	2	1
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	5	4	3	2	1
	3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	5	4	3	2	1
IV	PENUTUP					
	A. Refleksi dan rangkuman pembelajaran					

1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	5	4	3	2	1
2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	5	4	3	2	1
B. Pelaksanaan tindak lanjut					
1. Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi	5	4	3	2	1
2. Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	5	4	3	2	1
SKOR TOTAL					

Keterangan: $\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal (185)}}$

Nilai akhir: 155×100

$$\begin{array}{r}
 155 \times 100 \\
 \hline
 185 \\
 = 84
 \end{array}$$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

Jl. Serban Kuning Ds.Pel. Talang Leak Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong
39162

INSTRUMEN SUPERVISI PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH

A. Identitas

Nama Madrasah : MAN I Lebong
Jenjang : Madrasah
Nama Guru : Zelin angraini,
Mata Pelajaran : Al-Quran Hadist
Kelas/Semester : XI / I
Tanggal Supervisi : 30 Oktober 2025
Nama Supervisor : Mopi Epi Puspita, M.Pd.

B. Aspek yang Dinilai

No	Aspek/Indikator	Kriteria Penilaian		Skor (1-4)	Catatan/Temuan
		Tidak Ada	Sangat lengkap		
1	Perencanaan Pembelajaran				
1.1	RPP mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama (toleransi, antiradikalisme, cinta tanah air, dll.)		✓	3	
1.2	Tujuan pembelajaran memuat unsur sikap moderat dan inklusif		✓	3	
2	Pelaksanaan Pembelajaran				
2.1	Guru menanamkan nilai-nilai moderasi secara kontekstual		✓	3	
2.2	Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan dialogis		✓	3	
2.3	Guru memberi ruang diskusi untuk menghargai perbedaan pendapat		✓	4	
3	Penilaian				
3.1	Penilaian sikap mencakup indikator moderasi beragama (toleransi, anti kekerasan, cinta damai, dll.)		✓	4	
4	Lingkungan Pembelajaran				
4.1	Lingkungan kelas mendukung pembelajaran yang menghargai keragaman		✓	4	

c. Rekomendasi Pendampingan

Revisi LKPD.

Kepala



Nopi Epi Puspita, M.Pd
NIP. 1978010120071020006

Talang Leak, Oktober 2025

Guru



Zelin Anggraini,

1. TABEL KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah (RM)	Peran Kepemimpinan & Tahapan Manajerial	Indikator Utama	Fokus Informasi / Daftar Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data
1	RM 1: Perencanaan (Planning)	Leader & Manager (Planning)	• Perumusan visi bersama (<i>shared vision</i>) mutu lulusan. • Penyusunan target KKM, analisis Ujian Madrasah, & pembiasaan karakter di Raker Awal Tahun. • Perencanaan program khusus mengatasi <i>low input</i>.	• Proses penyusunan target SKL & KKM di awal tahun ajaran. • Pelibatan dewan guru, komite, dan tim manajemen dalam perencanaan. • Strategi perencanaan program unggulan mengatasi siswa <i>low input</i>.	Wawancara, Dokumentasi (RKT, RKAM, Notulensi Raker)
2	RM 2: Pengorganisasian (Organizing)	Manager & Administrator (Organizing)	• Pembagian tugas mengajar guru & pembentukan tim penjamin mutu.	• Mekanisme pembagian tugas mengajar sesuai keahlian & peremajaan metode KBM.	Wawancara, Dokumentasi (SK Pembagian Tugas, Proposal Sarpras)

No	Rumusan Masalah (RM)	Peran Kepemimpinan & Tahapan Manajerial	Indikator Utama	Fokus Informasi / Daftar Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data
			• Pengelolaan sumber daya (BOS, Sarpras, & SDM) tanpa pungutan. • Optimalisasi MGMP sekolah & sinergi antar unit.	• Pembentukan Tim Keagamaan & Kesiswaan. • Pengelolaan dana BOS & pengajuan proposal fasilitas (komputer/lab) ke Kemenag/Pemda.	
3	RM 3: Implementasi (<i>Actuating</i>)	Educator, Motivator, & Inovator (<i>Actuating</i>)	• Keteladanan kedisiplinan & pembinaan kedinasan (<i>leading by example</i>). • Pemulihan mental siswa "pilihan kedua" saat MATSAMA & KBM.	• Pembinaan akhlak/moral guru & penerapan pendekatan persuasif-edukatif pada siswa. • Cara memulihkan percaya diri siswa <i>low</i>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Foto Kegiatan, Brosur, Sertifikat)

No	Rumusan Masalah (RM)	Peran Kepemimpinan & Tahapan Manajerial	Indikator Utama	Fokus Informasi / Daftar Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data
			• Pelaksanaan pembiasaan ibadah harian & syiar (MAN Cup, Safari Jumat, Bujang Semulen).	<i>input (mindset mutiara bersinar).</i> • Pelaksanaan Sholat Dhuha, Literasi Al-Qur'an, Safari Jumat, & Kerohanian.	
4	RM 4: Pengawasan & Evaluasi (Controlling)	Supervisor & Evaluator (Controlling)	• Evaluasi berbasis data (<i>evidence-based evaluation</i>) Rapor Progres & Ujian. • Pelaksanaan Supervisi Akademik & pengamatan KBM. • Verifikasi rutin Jurnal Mengajar Guru	• Mekanisme rapat evaluasi capaian triwulan/semester & pasca ujian. • Pelaksanaan pengamatan mengajar di kelas & penilaian instrumen supervisi.	Wawancara, Dokumentasi (Jadwal/Instrumen Supervisi, Jurnal Guru, Rapor Progres)

No	Rumusan Masalah (RM)	Peran Kepemimpinan & Tahapan Manajerial	Indikator Utama	Fokus Informasi / Daftar Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data
			& tindak lanjut remedi/konseling.	• Verifikasi Jurnal Mengajar Guru & Buku Kendali Ibadah harian.	

2. TABEL PEDOMAN WAWANCARA SESUAI RM

A. Wawancara Kepala Madrasah

Target RM	No	Daftar Pertanyaan Wawancara
RM 1: Perencanaan	1	Bagaimana proses Ibu memimpin perumusan target KKM dan standar mutu lulusan pada Rapat Kerja (Raker) Awal Tahun di MAN 1 Lebong?
	2	Strategi perencanaan seperti apa yang Ibu rancang untuk menyiasati kondisi input peserta didik baru yang mayoritas tergolong <i>low input</i> dan membawa stigma 'sekolah pilihan kedua'?
RM 2: Pengorganisasian	3	Bagaimana mekanisme Ibu dalam mengorganisasikan tugas guru dan membentuk tim kerja (Kesiswaan, Keagamaan, Kurikulum) agar program mutu berjalan optimal?
	4	Dengan komitmen melarang pungutan biaya kepada orang tua, bagaimana cara Ibu mengelola dana BOS dan mengorganisasikan pengajuan bantuan sarana (komputer/lab) ke Kemenag dan Pemda?
RM 3: Implementasi	5	Bagaimana Ibu mengaktualisasikan peran sebagai <i>Educator</i> dan <i>Motivator</i> dalam memotivasi guru serta memulihkan

Target RM	No	Daftar Pertanyaan Wawancara
		rasa percaya diri siswa baru saat masa MATSAMA dan KBM?
	6	Bagaimana Ibu mengawal pelaksanaan program pembiasaan karakter religius (Sholat Dhuha, Literasi Al-Qur'an, Safari Jumat) serta pengembangan minat bakat siswa (MAN Cup & Duta Bujang Semulen)?
RM 4: Pengawasan	7	Bagaimana Ibu menjalankan fungsi evaluasi berbasis data (<i>evidence-based</i>) terhadap Rapor Progres dan hasil Ujian Madrasah?
	8	Bagaimana teknis pelaksanaan Supervisi Akademik dan penelaahan Jurnal Mengajar Guru yang Ibu lakukan? Umpan balik solutif apa yang Ibu berikan jika ada guru yang tertinggal materi?

B. Wawancara Waka Kurikulum

Target RM	No	Daftar Pertanyaan Wawancara
RM 1: Perencanaan	1	Bagaimana penyusunan target kurikulum dan analisis Ujian Madrasah diselaraskan bersama Kepala Madrasah saat Raker Awal Tahun?
RM 2: Pengorganisasian	2	Bagaimana pembagian alokasi jam mengajar guru disusun dan bagaimana optimalisasi MGMP sekolah dijalankan untuk menyamakan standar mengajar?
RM 3: Implementasi	3	Bagaimana arahan Kepala Madrasah ditindaklanjuti oleh dewan guru di kelas agar menerapkan model pembelajaran yang ramah, telaten, dan adaptif bagi siswa <i>low input</i> ?
RM 4: Pengawasan	4	Bagaimana Anda mendampingi Kepala Madrasah dalam menyusun Jadwal dan Lembar Instrumen Supervisi Akademik?

Target RM	No	Daftar Pertanyaan Wawancara
	5	Tindakan kuratif atau remedi seperti apa yang diinstruksikan pimpinan apabila dari hasil evaluasi Rapor Progres ditemukan nilai siswa yang belum mencapai KKM?

C. Wawancara Waka Kesiswaan & Humas

Target RM	No	Daftar Pertanyaan Wawancara
RM 1 & 2	1	Bagaimana Bidang Kesiswaan dan Humas mengorganisasikan program syiar kelembagaan seperti Turnamen Futsal MAN Cup dan Safari Ramadhan sesuai arahan Kepala Madrasah?
RM 3: Implementasi	2	Langkah teknis apa yang dilakukan selama MATSAMA untuk memutus rasa minder pada siswa baru akibat stigma 'sekolah pilihan kedua'?
	3	Bagaimana proses pembinaan dan pengorganisasian hingga siswa MAN 1 Lebong berhasil mengukir prestasi dalam ajang Duta Daerah Bujung Semulen Kabupaten Lebong?
	4	Bagaimana pengelolaan komunikasi aktif dengan wali murid kelas XII melalui WhatsApp Group dan rapat berkala?
RM 4: Pengawasan	5	Bagaimana pengawasan terhadap tingkat kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembiasaan ibadah harian serta Safari Sholat Jumat?

D. Wawancara Dewan Guru

Target RM	No	Daftar Pertanyaan Wawancara
RM 1 & 2	1	Bagaimana peranan Bapak/Ibu guru dilibatkan dalam Raker Awal Tahun dan pembagian tugas KBM oleh Kepala Madrasah?

Target RM	No	Daftar Pertanyaan Wawancara
RM 3: Implementasi	2	Bagaimana keteladanan dan dorongan motivasi dari Kepala Madrasah membantu Bapak/Ibu dalam mengajar dan membimbing kedisiplinan siswa secara persuasif-edukatif?
	3	Perubahan karakter dan kedisiplinan apa yang paling terasa pada siswa setelah mengikuti program harian Sholat Dhuha, Literasi Al-Qur'an, dan Kerohanian Perempuan?
RM 4: Pengawasan	4	Bagaimana proses pelaksanaan Supervisi Kelas oleh Kepala Madrasah? Umpan balik apa yang Bapak/Ibu terima?
	5	Seberapa sering Jurnal Mengajar Guru diperiksa dan ditandatangani oleh Kepala Madrasah sebagai instrumen pengawasan KBM harian?

E. Wawancara Peserta Didik

Target RM	No	Daftar Pertanyaan Wawancara
RM 3: Implementasi	1	Bagaimana sambutan dan bimbingan Ibu Kepala Madrasah serta guru-guru saat kamu pertama kali masuk (MATSAMA) yang membuatmu merasa nyaman dan tidak minder lagi?
	2	Pesan motivasi apa dari Ibu Kepala Madrasah (seperti pesan 'mutiara yang tetap bersinar') yang paling kamu ingat dan membuatmu semangat belajar?
	3	Bagaimana kegiatan Sholat Dhuha, Literasi Al-Qur'an pagi, dan Safari Sholat Jumat membantumu menjadi pribadi yang lebih disiplin dan percaya diri?
RM 4: Evaluasi	4	Perubahan positif apa yang paling kamu rasakan pada kemampuan akademik dan ibadahmu dari kelas X hingga mau lulus kelas XII sekarang?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



TEST SCORE RECORD

This is to certify that,

Name : **AGI SUPRIYADI**
Registration Number : 410426775
Place and Date of Birth : Bentangur, 8/14/1994
Native Country/Native Language : Indonesian
Times Taken : 2

Subjects	
Listening Comprehension	45
Structure and Written Expression	46
Reading Comprehension	44
Total Score	450

The test is TOEFL-equivalent and administered by **UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA (UPTB) IAIN CURUP**
It is intended for use by the administering educational institution only.
Administering Institution's File Copy

Test Date 7/05/2026
Valid Until 7/05/2027



Dr. Eka Apriani, M.Pd
NIP. 19900403 201503 2 005



وزارة شؤون الدينية

الجامعة الحكومية الإسلامية جوروب

مركز اللغة



تشهيد إدارة مركز اللغة بأن :

الاسم : AGI SUPRIYADI

مكان و تاريخ الميلاد: بينتائجور، ١٤ أغسطس ١٩٩٤

قد شارك في إختبار كفاءة اللغة العربية وحصل على درجة

فهم المسموع	٤٥
التركييب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤٥
فهم المقروء	٤٥
مجموعة الدرجات	٤٥٠

Tanggal Tes 07/05/2026
Berlaku hingga 07/05/2027



المديرة،

١٩ مايو ٢٠٢٦



د. إيكابراني الماجستير

رقم التوظيف ١٩٩٠٠٤٠٣٢٠١٥٠٣٢٠٠٥



SELAMAT DAN SUKSES
Atas Prestasi Siswa MAN 1 LEBONG
Dalam ajang kompetisi sains madrasah (KSM)
Tingkat Kabupaten tahun 2024

Nopi Epi Puspita, M.Pd
Kamad, MAN 1 LEBONG

ADINDA PATRISIA Juara 1 MATEMATIKA	GUZENG PRAMONO Juara 1 KIMIA	AISYAH KHAIRANI SALSABILLA Juara 2 BIOLOGI
MARSHA MEI APRIANTY Juara 3 GEOGRAFI	NESDA Juara 2 FISIKA	LIVIA PEBRI UTAMI Juara 2 EKONOMI

man1_lebong Madrasah Aliyah Negeri Lebong man1lebong.com Man 1 lebong Official



Breaking News

MAN 1 Lebong Cup Tahun 2025 Resmi Dibuka: Ajang Sportivitas dan Prestasi

Read More
www.man1lebong.sch.id

11-02-2025
06.00 WIB



BREAKING NEWS

MAN 1 LEBONG

Siswa MAN 1 Lebong siap Raih Prestasi dalam Lomba Khutbah Memperingati Hari Amal Bhakti Kementerian Agama RI Ke - 79



Kementerian agama kabupaten lebong
Madrasah aliyah negeri 1 lebong

Selamat Atas Kelulusan
Untuk Siswa Siswi Kelas XII
Tahun Pelajaran 2024 / 2025

Atas nama keluarga besar MAN 1 LEBONG dan pribadi saya sebagai Kepala Madrasah, saya mengucapkan selamat dan sukses kepada seluruh siswa kelas XII atas kelulusannya. Ini adalah hasil dari kerja keras, ketekunan, dan doa kalian, serta dukungan dari orang tua dan para guru.

Kelulusan ini bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan panjang kehidupan. Jadikan ilmu dan nilai-nilai yang kalian dapatkan di madrasah ini sebagai bekal untuk melangkah ke jenjang yang lebih tinggi, serta menghadapi tantangan masa depan dengan iman, ilmu, dan akhlak yang mulia.

Teruslah belajar, berkarya, dan menginspirasi. Kami bangga pernah menjadi bagian dari perjalanan kalian.

Selamat menempuh masa depan yang gemilang!

Nopi Epi Puspita, M.Pd
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong

man1_lebong Madrasah Aliyah Negeri Lebong man1lebong.com Man 1 lebong Official

E - News



Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa Daerah Revitalisasi Bahasa Daerah Provinsi Bengkulu 2025

Een Syaputra, M.Pd. guru Sejarah MAN 1 Lebong, mengikuti Diskusi Kelompok Terpumpun penyusunan modul pembelajaran bahasa daerah Revitalisasi Bahasa Daerah Provinsi Bengkulu tahun 2025.

Diskusi kelompok Terpumpun dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Bengkulu bertempat di Aula Sukarno, BPMP Bengkulu pada tanggal 17-19 Juni 2025.

Pada acara ini, Een Syaputra bertindak sebagai penyusun modul Membaca dan Menulis Aksara Ulu.



[man1_lebong](#) [Madrasah Aliyah Negeri Lebong](#) [man1lebong.com](#) [Man 1 lebong Official](#)

E - News



SISWA MAN 1 LEBONG IKUTI SOSIALISASI MANFAAT GEOTHERMAL: EDUKASI ENERGI RAMAH LINGKUNGAN UNTUK GENERASI MUDA

Sejumlah siswa dari MAN 1 Lebong mengikuti kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Energi Panas Bumi (Geothermal) yang diselenggarakan oleh PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY, sebagai bagian dari edukasi dan kampanye energi ramah lingkungan di kalangan pelajar.

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai potensi energi geothermal sebagai sumber energi terbarukan yang bersih, efisien, dan berkelanjutan. Para siswa mendapatkan penjelasan langsung dari narasumber ahli mengenai proses pembentukan energi panas bumi, pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, serta peran penting generasi muda dalam menjaga kelestarian lingkungan.



[man1_lebong](#) [Madrasah Aliyah Negeri Lebong](#) [man1lebong.com](#) [Man 1 lebong Official](#)



Kementerian Agama Kabupaten Lebong
Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong

Menuju Kelas Baru, MAN 1 Lebong Tanamkan Disiplin dan Nilai Karakter Sejak Awal



Kepala MAN 1 Lebong, Nopi Epi Puspita, M.Pd, dalam sambutannya menekankan pentingnya menjaga semangat belajar, disiplin, dan akhlak yang mulia dalam menyongsong tahun pelajaran baru. "Pembagian kelas bukan hanya soal penempatan siswa, tapi juga langkah awal untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh semangat," ujarnya.

Beliau juga menambahkan pesan motivasi kepada seluruh siswa, "ingatlah, masa depan kalian ditentukan oleh langkah yang kalian ambil hari ini. Jangan takut menghadapi tantangan, karena setiap langkah kecil yang kalian ambil menuju kebaikan adalah awal dari kesuksesan besar. Belajarlah dengan sungguh-sungguh, berakhlaklah dengan mulia, dan jadilah pribadi yang membanggakan."

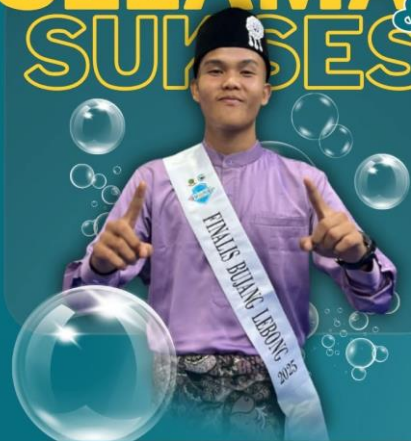
Nopi Epi Puspita, M.Pd
Kepala Madrasah aliyah negeri 1 lebong

[man1_lebong](#) [Madrasah Aliyah Negeri Lebong](#) [man1lebong.com](#) [Man 1 lebong Official](#)



Kementerian Agama Kabupaten Lebong
Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong

SELAMAT SUKSES



GOPINDA PUTRA PRATAMA

Finalis Bujang Semulen
Kabupaten Lebong

[man1_lebong](#) [Madrasah Aliyah Negeri Lebong](#) [man1lebong.com](#) [Man 1 lebong Official](#)



MAN 1 Lebong Gelar Rutinitas Sholat Dhuha Berjamaah Setiap Hari Jumat

[man1_lebong](#) [f Madrasah Aliyah Negeri Lebong](#) [man1lebong.com](#) [Man 1 lebong Official](#)

Program Rohis Literasi Al-Qur'an: Mendalami Kalam Ilahi, Menyiapkan Bekal Akhirat



[man1_lebong](#) [f Madrasah Aliyah Negeri Lebong](#) [man1lebong.com](#) [Man 1 lebong Official](#)

MAN 1 LEBONG LAKSANAKAN MITIGASI LANGIT UNTUK MENDOAKAN KORBAN BANJIR DI SUMATERA BARAT, SUMATERA UTARA, DAN ACEH



[man1_lebong](#) [f Madrasah Aliyah Negeri Lebong](#) [man1lebong.com](#) [Man 1 lebong Official](#)

MERAWAT RUMAH ALLAH LEWAT BAKTI SOSIAL

HAB KEMENAG KE-80, MAN 1 LEBONG TUNJUKKAN KEPEDULIAN LEWAT
AKSI BERSIH MASJID



[man1_lebong](#) [f Madrasah Aliyah Negeri Lebong](#) [man1lebong.com](#) [Man 1 lebong Official](#)

PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SEMESTER GENAP



MAN 1 LEBONG LAKSANAKAN PEMBAGIAN RHK E-KINERJA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



21-22 APRIL
2026



MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 CUP FUTSAL TOURNAMENT SEASON II

MENJALINUKHUWAH! MENGUKIR PRESTASI!

- ✓ Registration Free
- ✓ Tropi+Sertifikat+Uang Pembinaan

*Perebutan
Medali Juara!*

More Information

 Contact : 0823 1349 5070  Lapangan Futsal MAN 1 Lebong

**JOIN US
NOW!**



PMB PENERIMAAN MURID BARU

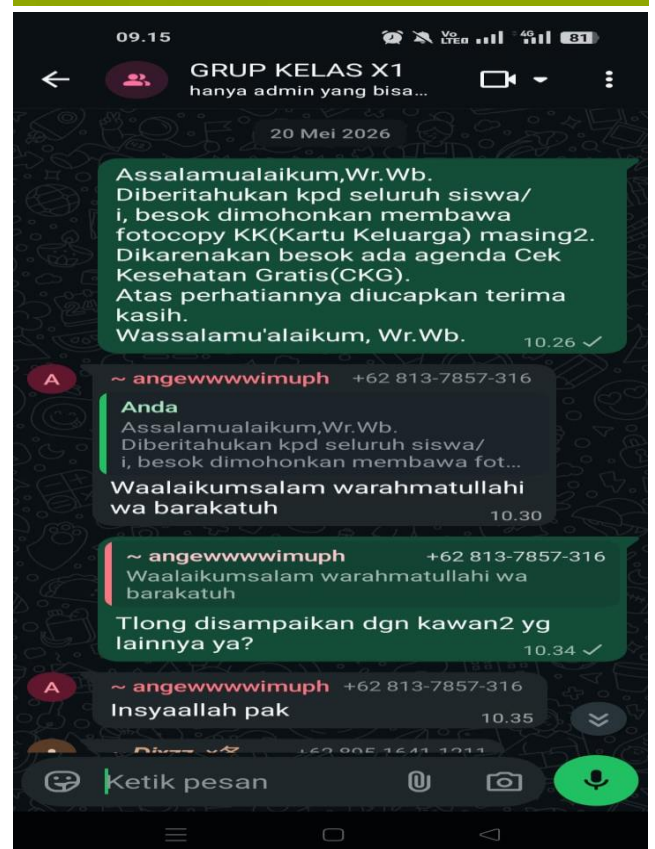
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LEBONG

TA. 2026/2027 TELAH DIBUKA

PENDAFTARAN ONLINE



SCAN QR CODE





KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MAN 1 LEBONG

**TEAM SAFARI JUM'AT
MAN 1 LEBONG**

Jum'at, 06 Oktober 2023 Kegiatan Safari Jum'at dalam rangka menyambut hari Santri Nasional di masjid Al-Huda, desa talang leak

MANDIRI
Berprestasi



Kementerian Agama Kab. Lebong
MAN 1 LEBONG

Bersama kita saling berbagi
Berkah, Cinta, dan Kasih

Kegiatan **MAN 1 LEBONG** Mengajarkan Tindakan Berbagi Menunjukkan Nilai-nilai Kemanusiaan Yang Positif, Siswa Dapat Belajar Tentang Empati dan Pentingnya Membantu Sesama Terutama Bagi Yang Membutuhkan.



BIODATA PENULIS



Agi Supriyadi, lahir di desa Bentangur pada tanggal 14 Agustus 1994, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Putra pertama dari Bapak Rozi Gunawan dan Ibu Eka Kuspita. Penulis sudah menikah dengan Silfi Tamala, M.Pd dan dikaruniai 2 Orang Anak.

Penulis Menempuh Pendidikan Pertama di Sekolah Dasar (SD) Negeri 09 Bentangur dan dinyatakan lulus pada tahun 2006, dilanjutkan menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Uram Jaya, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Lebong Sakti Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama setelah dinyatakan lulus dari Pendidikan tingkat SMA, melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB), mengambil jurusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Pada tahun 2019 Alhamdulillah menjadi ASN guru yang mengajar di SMPN 01 Lebong serta aktif menjadi Mentor Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) di berbagai bimbel CPNS/Sekolah Kedinasan online atau offline. Kemudian pada tahun 2024 melanjutkan pendidikan S2 di Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).